

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN
MENGUNAKAN BUKU HARIAN SISWA KELAS I A
SD N PLEBENGAN SIDOMULYO BANTUL
TAHUN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Wahni Hidayah
NIM 12108241098

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN MENGGUNAKAN BUKU HARIAN SISWA KELAS I A SD N PLEBENGAN SIDOMULYO BANTULTAHUN 2015/2016" yang disusun oleh Wahni Hidayah, NIM 12108241098 ini telah disetujui oleh pembimbing.

Yogyakarta, 18 Juli 2016
Pembimbing



HB. Sumardi, M. Pd.
NIP 19540515 198103 1 004

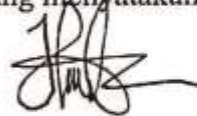


SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 20 Juni 2016
Yang menyatakan,


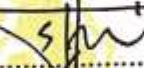
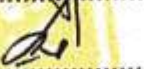


Wahni Hidayah
NIM 12108241098

PENGESAHAN

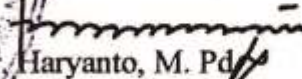
Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN MENGGUNAKAN BUKU HARIAN SISWA KELAS I A SD N PLEBENGAN SIDOMULYO BANTUL TAHUN 2015/2016" yang disusun oleh Wahni Hidayah, NIM 12108241098 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
HB. Sumardi, M. Pd.	Ketua Penguji		19/7/2016
Septia Sugiarsih, M. Pd.	Sekretaris Penguji		19/7/2016
Sungkono, M. Pd.	Penguji Utama		18/7/2016

Yogyakarta, 21 JUL 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Menulis itu menyalin jiwa menjadi kata, kata yang tak akan pernah malu
ditunjukkan ke dunia”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan dengan mengucap syukur alhamdulillah atas karunia Allah SWT serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Tumijan dan Ibu Susanem serta kakak dan adik tersayang , Ningrum Danuwati dan Muhammad Syarifudin yang senantiasa ada dalam lantunan doa.
2. Agama dan pemerintah Indonesia yang membantu menyekolahkan saya melalui BIDIKMISI.
3. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNY

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN
MENGUNAKAN BUKU HARIAN SISWA KELAS I A
SD N PLEBENGAN SIDOMULYO BANTUL
TAHUN 2015/2016**

**Oleh
Wahni Hidayah
NIM 12108241098**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan menggunakan Buku Harian pada siswa kelas I A SD Negeri Plebengan Sidomulyo Kabupaten Bantul.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I A SD Negeri Plebengan yang berjumlah 34 siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I A. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Metode pengumpulan data menggunakan Observasi, Tes (unjuk kerja), dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis permulaan menggunakan Buku Harian siswa kelas I A SD Negeri Plebengan dilakukan dengan langkah; 1) Siswa mengisi lembar Buku Harian, 2) Siswa membacakan dan memperlihatkan hasil Buku Harian, 3) Guru melaksanakan pembelajaran menulis permulaan berdasarkan hasil Buku Harian siswa, dan 4) Siswa berlatih menulis permulaan di buku masing-masing. Keterampilan menulis permulaan dapat ditingkatkan dengan Buku Harian. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan persentase ketuntasan siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II. Persentase ketuntasan siswa pada Prasiklus sebesar 35,3% (12 siswa) dengan kriteria kurang meningkat pada Siklus I sebesar 58,8% (20 siswa) dengan kriteria cukup. Pada pelaksanaan Siklus II persentase ketuntasan siswa meningkat sebesar 70,9% (24 siswa) dengan kriteria baik.

Kata kunci: *keterampilan menulis permulaan, Buku Harian, siswa SD*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Buku Harian Siswa Kelas I A SD N Plebengan Sidomulyo Bantul Tahun 2015/2016” dengan baik .

Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata I untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar (PSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidaka terlepas dari dukungan berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat Bapak /Ibu di bawah ini.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendukung kelancaran penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak H. B. Sumardi, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Cholita Sadmi Suwarsini, S. Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Plebengan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SD Plebengan Sidomulyo Bantul.
6. Ibu Ningrum Danuwati, S. Pd selaku guru kelas I A yang tidak lelah dalam membimbing serta mengarahkan.
7. Bapak Tumijan, Ibu Susanem, dan adik Muhammad Syarifudin yang selalu menyemangati dan mendukung penyusunan skripsi di rumah.
8. Seluruh siswa kelas I A yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
9. Teman-teman “*D Javu*” yang telah bersama-sama merajut banyak kisah dalam perkuliahan selama 8 semester.
10. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebut satu persatu yang selalu membantu dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca sekalian. Kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan seterusnya. Terima kasih. Akhir kata.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menulis Permulaan.....	12
1. Hakikat Menulis.....	12
2. Keterampilan Menulis.....	14
3. Keterampilan Menulis Permulaan.....	16
4. Tujuan Menulis Permulaan	18
5. Kegiatan Menulis Permulaan	21
6. Materi Menulis Permulaan.....	25
7. Jenis-jenis Menulis Permulaan	26
8. Evaluasi Menulis Permulaan.....	29

B. Buku Harian	31
1. Buku Harian	31
2. Tujuan Buku Harian.....	38
3. Langkah Menulis Buku Harian	39
4. Teknik Pembelajaran Menulis Buku Harian.....	40
C. Karakteristik Siswa Kelas I Sekolah Dasar	44
D. Kajian Penelitian yang Relevan	48
E. Kerangka Pikir	50
F. Hipotesis Tindakan	52
G. Definisi Operasional Variabel.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	54
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	56
C. Setting Penelitian	56
D. Desain Penelitian	56
E. Metode Pengumpulan Data	62
F. Instrumen Penelitian	65
G. Teknik Analisis Data	68
H. Teknik Validitas Data	71
I. Kriteria Keberhasilan	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas	74
B. Pembahasan Penelitian Tindakan Kelas	152
C. Keterbatasan Penelitian.....	159
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	160
B. Saran	160
DAFTAR PUSTAKA	162
LAMPIRAN.....	166

DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel	1. Daftar Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I menurut KTSP 2006.....	25
Tabel	2. Kecerdasan Anak Usia 6-7 Tahun Menurut Depdiknas.....	47
Tabel	3. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas IA SD N Plebengan Sidomulyo, Bantul.....	67
Tabel	4. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas IA SD N Plebengan Sidomulyo, Bantul.....	67
Tabel	5. Kriteria Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	70
Tabel	6. Kriteria penilaian Keterampilan Menulis Permulaan Kelas I A SD N Plebengan.....	71
Tabel	7. Daftar Nilai Hasil Menulis Permulaan Siswa Kelas I A SD N Plebengan pada Prasiklus.....	81
Tabel	8. Refleksi Pembelajaran Menulis Permulaan Siswa Kelas I A SD Negeri Plebengan pada Prasiklus.....	83
Tabel	9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Proses Pembelajaran Menulis Permulaan di Kelas I A pada Siklus I.....	108
Tabel	10. Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Permulaan dari Prasiklus ke Siklus I.....	110
Tabel	11. Refleksi Pembelajaran Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I A Siklus I.....	118
Tabel	12. Tabel Peningkatan Aspek Menulis Permulaan Kelas I A SD N Plebengan dari Prasiklus ke Siklus I.....	119
Tabel	13. Perencanaan Tindakan Pada Siklus II.....	121

Tabel	14.	Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Proses Pembelajaran Menulis Permulaan di Kelas I A pada Siklus II.....	142
Tabel	15.	Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Permulaan dari Siklus I ke Siklus II.....	144
Tabel	16.	Refleksi Pembelajaran Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I A SD Negeri Plebengan pada Siklus II.....	150
Tabel	17.	Peningkatan Aspek Menulis Permulaan Kelas I A SD N Plebengan dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	151

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Contoh Penulisan Huruf Tegak Bersambung.....	29
Gambar 2. Contoh Buku Harian Anak.....	36
Gambar 3. Bagan Kerangka Pikir.....	52
Gambar 4. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart.....	57
Gambar 5. Diagram Lingkaran Hasil Menulis Permulaan pada Prasiklus.....	79
Gambar 6. Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata dan Presentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Siswa Kelas I A SD Negeri Plebengan.....	112
Gambar 7. Diagram Kriteria Penguasaan Menulis Permulaan pada Siklus I.....	113
Gambar 8. Grafik Peningkatan Aspek Menulis Permulaan dari Prasiklus ke Siklus I.....	120
Gambar 9. Diagram Perbandingan Rata-rata dan Presentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Siswa Kelas I A SD Negeri Plebengan.....	146
Gambar 10. Diagram Kriteria Penguasaan Keterampilan Menulis Siklus II.....	146
Gambar 11. Grafik Peningkatan Aspek Menulis Permulaan dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	152

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	167
Lampiran 2. Surat Pernyataan <i>Expert Judgement</i>	169
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	180
Lampiran 4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	213
Lampiran 5. Rekapitulasi Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	217
Lampiran 6. Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Permulaan.....	228
Lampiran 7. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Permulaan	231
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian	239
Lampiran 9. Dokumentasi Pembelajaran	243
Lampiran 10. Hasil Karya Menulis Siswa	245

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional bangsa Indonesia yang wajib dikuasai oleh semua penduduk Indonesia tanpa terkecuali. Bahasa Indonesia di sini pun akhirnya ditetapkan sebagai suatu identitas dari Indonesia itu sendiri. Hal tersebut berdampak pada munculnya mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah formal sebagai suatu media untuk mempelajari Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Supriyadi dkk. (1992: 251) menyatakan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia merupakan pengajaran dasar umum yang berperan dalam usaha mewujudkan warga Negara Indonesia yang baik, yang sangat penting dalam membina kesatuan dan persatuan seluruh rakyat Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut dilaksanakan mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah sebagai mata pelajaran wajib. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah formal ini difokuskan dalam penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Keterampilan membaca dan keterampilan menyimak merupakan keterampilan reseptif, yaitu merupakan kegiatan penerimaan kode-kode bahasa yang disampaikan untuk kemudian dipahami oleh penerima (*decode*). Sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan produktif, yaitu proses kelahiran kode bahasa (*encode*). Keterampilan produktif juga bisa disebut kemampuan yang menghasilkan. Dari empat keterampilan berbahasa yang dipelajari, keterampilan menulis merupakan

keterampilan yang akan dikuasai setelah keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, dan keterampilan membaca dikuasai oleh individu (Saleh Abbas, 2006: 125).

Keterampilan menulis lebih sulit dikuasai daripada keterampilan berbahasa lain karena keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan (Iskandarwassid & H. Dadang Sunendar, 2009: 248). Kegiatan menulis tidak akan terlaksana bila seseorang belum bisa menggunakan keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, dan keterampilan membacanya sebagai keterampilan penunjang dalam melakukan kegiatan menulis. Dengan kata lain, semua keterampilan berbahasa saling terkait satu sama lain, sehingga untuk menguasai suatu keterampilan, maka keterampilan yang lainnya pun harus dikuasai terlebih dahulu.

Keterampilan menulis mulai dipelajari di sekolah formal mulai dari kelas satu SD dan kelas dua SD bersamaan dengan pembelajaran keterampilan membaca. Keterampilan menulis dan keterampilan membaca yang mulai dipelajari di kelas satu dan dua SD disebut sebagai keterampilan menulis permulaan dan keterampilan membaca permulaan. Sugiran (2008: 53) menyatakan bahwa kemampuan membaca dan menulis permulaan harus dikuasai sejak dini karena keduanya sebagai dasar memahami dan mempelajari ilmu pengetahuan lain.

Keterampilan membaca dan keterampilan menulis merupakan keterampilan yang wajib dikuasai oleh siswa sebagai dasar mempelajari dan menguasai ilmu pengetahuan lain di jenjang berikutnya. Penguasaan

keterampilan menulis dan membaca sangat mempengaruhi kemampuan siswa, terlebih lagi kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotoriknya. Tanpa kemampuan menulis dan membaca, siswa tidak akan mampu menguasai materi pelajaran tertentu. Siswa juga tidak akan dapat menguasai keterampilan yang diajarkan dalam suatu materi tertentu. Hal tersebut menggambarkan betapa pentingnya keterampilan membaca dan menulis bagi siswa agar siswa dapat menguasai ilmu dan materi yang diberikan oleh guru siswa. Dengan kata lain, keterampilan membaca dan keterampilan menulis sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Pembelajaran keterampilan menulis permulaan di kelas satu dan dua SD sangat dipengaruhi oleh keterampilan membaca yang telah dikuasai oleh siswa. Siswa tidak akan dapat menulis dengan baik bila siswa belum bisa membaca dengan baik. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya di mana siswa tidak akan mampu membaca dengan baik apabila ia belum dapat menulis dengan baik.

Menulis merupakan suatu proses di mana harus dilakukan secara berulang-ulang dan secara terus menerus. Menulis merupakan kegiatan abstrak di mana siswa mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaannya pada pembaca melalui bahasa tulis (Saleh Abbas, 2006: 125). Menulis merupakan kegiatan untuk mengubah ide yang hanya ada di pikiran ke dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dinikmati orang lain. Ide atau gagasan merupakan suatu hal yang tidak dapat dirasakan maupun dilihat serta sulit ditemukan.

Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Hal tersebut membuat banyak orang yang belajar menulis

bahkan untuk seorang professional pun mendapat banyak kesulitan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran kegiatan menulis permulaan juga terdapat banyak kesulitan yang dialami oleh guru maupun siswa.

Piaget berpendapat bahwa anak-anak yang berumur 7-11 tahun berada pada tahap Operasional Konkret di mana anak masih terikat pada hal-hal konkret atau nyata.

Anak masih menerapkan logika berfikir pada barang barang yang konkret, belum bersifat abstrak apalagi hipotesis.
.....
Maka itu, meskipun intelegensi pada tahap ini sudah sangat maju, cara berpikir seorang anak tetap masih terbatas karena masih berdasarkan sesuatu yang konkret (Paul Suparno, 2007: 70).

Sesuai tahapan yang dikemukakan oleh Piaget, siswa kelas I dan II SD masih dalam tahap Operasional Konkret di mana siswa belum dapat menguasai hal-hal abstrak seperti perkalian dan pembagian tanpa bantuan dari benda konkret atau benda nyata. Menurut pendapat Piaget siswa kelas I dan kelas II SD akan mengalami kesulitan untuk melakukan hal-hal yang abstrak misalnya dalam mengimajinasikan suatu ide tanpa adanya pengalaman nyata maupun kejadian nyata yang pernah siswa lakukan sebelumnya.

Bewall dan Straw (Wahyu Sukartiningsih, 2004: 54) menyatakan bahwa anak-anak usia 7-11 tahun sudah ada ada tahap perkembangan Bahasa Semantik yaitu tahap di mana anak dapat membedakan kata sebagai simbol dan konsep yang terkandung dalam kata. Karena karakteristik siswa tersebut, tentunya akan mempersulit siswa dalam mempelajari keterampilan menulis permulaan di sekolah dasar dan juga akan mempersulit guru dalam mengajarkan keterampilan menulis permulaan kepada siswanya. Walau seperti

itu, siswa kelas rendah sudah memiliki kemampuan untuk dapat mempelajari keterampilan menulis secara baik dan benar.

Pembelajaran menulis permulaan pada kelas I A di SD N Plebengan sesuai observasi yang telah dilakukan juga mengalami kesulitan dalam membelajarkan siswanya keterampilan berbahasa, terutama keterampilan menulis permulaan. siswa kelas I A sebagian besar sudah menguasai keterampilan membaca, hanya ada 3 siswa yang masih belum bisa membaca, dan 12 siswa sudah dapat membaca namun, masih belum lancar. Siswa kelas I A juga sudah menguasai keterampilan menyimak dan berbicara dengan baik. Hal itu dibuktikan salah satunya dengan banyaknya siswa yang sudah dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Menurut hasil ulangan harian semester I Tahun Ajaran 2015/2016 Paket 2, dari total 31 siswa kelas I A yang diobservasi, 13 siswa sudah dapat menulis kata atau kalimat memakai huruf alphabet dengan lengkap tidak ada huruf yang kurang maupun terbalik, 11 siswa masih belum lengkap dalam menulis kata atau kalimat, belum menggunakan spasi dengan benar, dalam menulis kata, huruf masih kurang, salah, atau terbalik, siswa belum bisa menggunakan huruf mati. Tujuh siswa lainnya belum dapat menulis kata atau kalimat. Dari data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa 61,3 % siswa kelas I A belum menguasai keterampilan menulis permulaan.

Siswa kelas I A juga menyatakan bahwa siswa kesulitan dalam melakukan kegiatan menulis karena belum hafal huruf alphabet dan masih kesulitan dalam membedakan bentuk huruf. Bahkan ada siswa yang

menyatakan bahwa siswa tidak menyukai pelajaran menulis karena siswa bingung dan belum paham tentang huruf-huruf yang akan siswa pakai menulis. Kebanyakan siswa kelas I A tidak menyukai pelajaran menulis dan lebih menyukai pelajaran Matematika. Hal itu dibuktikan dengan hasil Ulangan Harian dan Ulangan Mid Semester I siswa kelas I A Tahun Ajaran 2015/2016 mata pelajaran Matematika lebih tinggi daripada mata pelajaran lainnya seperti Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa Jawa.

Siswa kelas I A tidak terbiasa menulis. Siswa sering diberikan tugas menulis oleh guru, namun siswa tidak berminat dan enggan untuk mengerjakan. Siswa sering tidak mengumpulkan tugas menulis dari guru. Ada juga siswa yang sengaja tidak mengerjakan tugas menulis dari guru dan lebih memilih untuk bercanda dengan siswa lainnya. Tugas menulis sering diberikan kepada siswa apabila ada materi yang sesuai seperti menulis kartu pos, menulis huruf lepas, dan menulis cerita fabel karangan siswa di buku portofolio. Tugas yang diberikan guru itu sudah cukup teratur sesuai pembelajaran menulis berlangsung.

Guru kelas I A juga menyatakan bahwa memang tidak semua siswa mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikannya karena beberapa sebab. Ada siswa yang malas menulis dan ada siswa yang sengaja membuat izin untuk tidak menulis. Bahkan sering ada siswa yang sampai ditegur guru berulang-ulang kali namun, masih bercanda dengan siswa lain dan tidak mengerjakan tugas menulisnya. Guru kelas I A juga menyatakan bahwa beliau telah mengadakan kelas tambahan untuk siswa siswanya yang belum lancar menulis dan membaca setiap hari sehabis pulang sekolah. Walaupun begitu

guru kelas I A masih merasa kesulitan dalam membelajarkan siswanya menulis karena sebagian siswa-siswanya belum dapat menghafal bentuk dari huruf alphabet dan juga karena kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis.

Dari observasi pembelajaran yang dilakukan di kelas I A, guru kelas I A sudah menggunakan beragam metode pembelajaran yang menarik seperti *story telling*, permainan, serta menggunakan lagu-lagu anak untuk membelajarkan siswa siswanya menulis. Guru juga tidak terfokus menggunakan metode ceramah terus menerus. Guru juga sudah menggunakan bermacam-macam media untuk membantu siswa belajar menulis.

Observasi yang dilakukan di kelas I A tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah menulis yang terjadi di kelas I A bukan hanya berasal dari siswa namun juga guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Supriyadi, dkk. (1992: 225-228) yang menyatakan bahwa permasalahan yang sering dialami siswa dalam menulis berasal dari berbagai komponen, antara lain berasal dari siswa, guru, tujuan, bahan/ materi, metode, media, dan penilaian. Permasalahan yang timbul dari siswa adalah rendahnya bakat dan minat siswa untuk menguasai keterampilan menulis. Permasalahan yang timbul dari guru terjadi karena guru harus mengajar banyak mata pelajaran pada suatu tingkat tertentu sehingga mengakibatkan guru tidak hanya berkonsentrasi pada pembelajaran menulis saja. Sedikit guru yang mempergunakan media dalam mengajarkan menulis juga menambah permasalahan yang timbul dari media pembelajaran.

Permasalahan yang sering dihadapi pada pembelajaran menulis permulaan sangatlah beragam. Oleh karena itu, diperlukan suatu solusi untuk

memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa dan guru dalam pembelajaran menulis permulaan di kelas I A SD N Plebengan dengan menggunakan suatu teknik pembelajaran menulis yang sesuai dengan karakteristik anak dan sesuai dengan kemampuan guru pengampu.

Teknik pembelajaran adalah siasat yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh hasil yang optimal (Andayani, 2015: 155). Teknik pembelajaran yang digunakan akan sangat bervariasi tergantung situasi dan kondisi yang ada. Karakteristik siswa yang berbeda, materi pelajaran yang bermacam-macam, dan juga kemampuan guru yang beragam akan mempengaruhi dalam pemilihan teknik pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis permulaan untuk kelas satu yang masih dalam tahap operasional konkret diperlukan suatu teknik pembelajaran menulis yang memanfaatkan benda-benda konkret maupun pengalaman anak yang nyata, salah satunya adalah Buku Harian.

Sugiran (2008: 53) menyatakan bahwa buku harian merupakan dokumen atau catatan pribadi seseorang yang berisi pengalaman, kejadian atau peristiwa yang dialami penulisnya selama satu hari. Buku harian ditulis secara kronologis berdasarkan rentetan kejadian atau peristiwa. Sedangkan menurut Anafi Nur 'Aini dkk. (2015: 412), "*Daily notes (diaries) is a personal record of observations, feelings, responses, interpretation, reflection, hunches, hypotheses and explanations*". Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Buku Harian adalah dokumen, catatan harian seseorang yang juga dapat disertai ilustrasi tentang kejadian atau peristiwa yang bersangkutan. Catatan harian yang ditulis merupakan pengalaman atau kejadian nyata yang dialami

oleh penulis sendiri yang bisa disertai dengan gambar ilustrasi mengenai kejadian yang ditulis pada buku harian.

Buku Harian sudah sering digunakan untuk membelajarkan dan melatih menulis siswa kelas satu SD pada Sekolah Dasar di Jepang dan lebih terkenal dengan istilah *Enikki*. Pengertian *Enikki* menurut *Mitsubishi Asian Children's Enikki Festa* (2013: 2) adalah sebagai berikut:

In Japan there is a custom of creating "Enikki" (Illustrated Diary) that portray daily events and thoughts in the form of a picture and a short essay. In an "Enikki" the author not only draws/paints & writes about things he/she has seen, heard, done or thought, but also describes his/her rich culture and sensibility

Buku Harian dengan gambar atau *Enikki* adalah potret kejadian sehari-hari yang dibentuk dari gambar dan penjelasan singkat akan gambar. Buku Harian merupakan buku harian, namun dibuat dengan menambahkan gambar ilustrasi kejadian dan kalimat keterangan tentang kejadian yang diceritakan. Buku Harian sering dibuat untuk anak karena mengandung banyak gambar yang menarik bagi anak.

Dengan menggunakan Buku Harian ini siswa bukan hanya diberikan tugas untuk menulis pengalamannya saja, namun, siswa juga dapat menggambarkan pengalamannya. Buku Harian memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menuangkan pengalaman nyatanya juga kegemarannya dalam menggambar dan mewarnai. Selain itu, Buku Harian juga memberikan kesempatan siswa untuk belajar menulis memanfaatkan pengalaman menulisnya secara kontinu.

Penggunaan Buku Harian ini akan sangat mendukung dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I SD yang masih

sangat dipengaruhi oleh hal-hal konkret di sekitarnya. Oleh karena itu, sehubungan dengan permasalahan tersebut, penulis ingin mengangkat permasalahan tersebut sebagai penulisan dengan judul **Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Buku Harian Siswa Kelas I A SD N Plebengan Sidomulyo Bantul Tahun 2015/2016.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terdapat di dalam latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Sebanyak 61, 3 % siswa kelas siswa I A belum menguasai keterampilan menulis permulaan.
2. Nilai Ulangan Harian dan Ulangan Mid Semester I Tahun Ajaran 2015/2016 siswa kelas I A pada pelajaran Bahasa Indonesia yang memfokuskan tulis menulis lebih rendah.
3. Siswa kurang berminat dan tidak terbiasa menulis.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dapat dikaji secara mendalam dan lebih spesifik, masalah yang dibahas harus dibatasi. Dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan, penulis membatasi masalah “(3) Siswa kurang berminat dan tidak terbiasa menulis”.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang sesuai dengan pembatasan masalah yang telah penulis tentukan adalah “Bagaimana meningkatkan keterampilan menulis permulaan menggunakan Buku Harian pada siswa kelas I A SD N Plebengan Sidomulyo, Bantul?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang ingin dikaji pada uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan menggunakan Buku Harian pada siswa kelas I A SD N Plebengan Sidomulyo, Bantul.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan tentang keterampilan menulis permulaan siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat praktis dalam pendidikan maupun dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh dalam pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan Buku Harian.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk membina guru dalam proses pembelajaran menulis permulaan di SD N Plebengan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis Permulaan

1. Hakikat Menulis

Manusia merupakan makhluk sosial di mana manusia akan saling berinteraksi untuk memenuhi kebutuhannya, baik yang fisik maupun psikis. Cara manusia berinteraksi sangat beragam, salah satunya adalah dengan memakai alat bahasa. Selain menggunakan bahasa tulis, dalam interaksinya manusia juga menggunakan bahasa lisan maupun bahasa isyarat. Berbeda dengan alat bahasa lain, bahasa tulis merupakan alat bahasa yang lebih permanen daripada alat bahasa lainnya sehingga manusia lebih memilih menggunakan bahasa tulis dalam mewariskan kebudayaannya.

Bahasa tulis yang dipandang manusia sebagai alat untuk melakukan interaksi dengan sesamanya di masa lalu, masa sekarang, maupun masa depan memaksa manusia untuk dapat menguasai kegiatan menulis. Menulis sendiri menurut Henry Guntur Tarigan (2008:22) merupakan kegiatan membuat lambang grafik yang maknanya sudah dipahami oleh pembaca dan merupakan suatu bahasa yang dipahami oleh pengguna bahasa tersebut. Menulis merupakan kegiatan manusia membuat dan mengolah simbol maupun lambang grafik menjadi sesuatu yang bermakna dan dapat dipahami oleh manusia lainnya. Dengan kata lain, menulis adalah membuat, mengubah, dan mengolah huruf, angka, maupun simbol lainnya menjadi suatu kata, kalimat, bahkan paragraf yang dapat dipahami oleh orang lain.

Menulis menurut Sabarti Akhadiah, dkk. (1988: 2) berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dalam kegiatan menulis, penulis secara aktif memproduksi dan menuangkan gagasan maupun idenya ke dalam suatu karya tulisan sehingga dapat dibaca maupun dinikmati oleh pembaca. Ide maupun gagasan yang sebelumnya hanya dapat dinikmati oleh penulis diproduksi menjadi benda nyata yang dapat dilihat dan dinikmati oleh orang lain selain penulis sendiri. Menulis merupakan kegiatan aktif mengubah ide menjadi karya tulisan yang dapat dibaca orang lain.

Sudarwan Danim (2010: 23) dalam bukunya memaparkan bahwa menulis merupakan salah satu sisi dari keterampilan berbahasa. Oleh karena sifatnya demikian, maka latihan yang kontinu menjadi persyaratan. Penulis harus memiliki banyak pengalaman dan kosakata. Penulis harus mampu membahasakan pengalamannya dengan memilih kosakata yang tepat dan merangkainya secara baik dan benar.

Iskandarwassid dan H. Dadang Sunendar (2009: 292) memberikan empat butir pengertian dari menulis, yaitu: 1) proses mengabadikan bahasa dengan tanda-tanda grafis, 2) representasi dari kegiatan-kegiatan ekspresi bahasa, 3) kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan, 4) *to put down the graphic symbols that represent a language one understands, so that other can read these graphic representation*. Tulisan digunakan untuk mengabdikan suatu warisan bahasa, juga merupakan bentuk pengekspresian diri dari perasaan dan pikiran pribadi ke dalam bentuk tulisan yang dapat dimengerti orang lain.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan aktif manusia dalam mengkonversi ide atau gagasannya menjadi lambang simbol kemudian mengubahnya menjadi suatu karya tulisan yang dapat dibaca, dipahami, dan dinikmati dan oleh orang lain. Pengubahan ide manusia yang abstrak menjadi suatu bentuk tulisan nyata yang dapat dipahami oleh orang lain adalah suatu proses yang tidak mudah. Sehingga menulis harus dilakukan secara kontinu dan membutuhkan proses yang panjang.

2. Keterampilan Menulis

Pembelajaran Bahasa Indonesia difokuskan dalam penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis yang bersifat produktif; artinya keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang menghasilkan; dalam hal ini, menghasilkan tulisan (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1996: 62). Dalam upaya menghasilkan tulisan itu diperlukan suatu keterampilan menulis yang baik agar tulisan yang dihasilkan dapat memiliki kualitas yang baik pula. Tulisan yang dihasilkan bukan hanya sekedar tulisan, namun, tulisan itu harus bisa menangkap ide-ide dari penulis.

Syafei (dalam Rima Rikmasari, 2013: 23) menyebutkan bahwa keterampilan menulis (*writing skills*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata sampai kepada aspek yang lebih kompleks yaitu wacana. Jadi, keterampilan menulis seseorang tidak hanya

tergantung dari kuantitas karya tulisan yang dimiliki, namun, tergantung dengan sinkronisasi antara karya yang ditulis dengan ide penulis. Ide atau gagasan yang muncul diungkapkan menjadi kata-kata kemudian kata-kata itu bisa dirangkai lagi menjadi suatu kalimat atau wacana yang menggambarkan ide asli dari penulis.

Sejalan dengan pendapat Syafei, Fahma Sukmaniar, dkk. (2013: 32) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan kecakapan, kemampuan maupun kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengungkapkan apa yang dipikirkan, dilihat dan didengarnya melalui media tulisan yang dirangkakan secara runtut. Dengan kata lain, keterampilan menulis merupakan kemampuan manusia untuk menerjemahkan dan mengkodekan lingkungannya ke dalam suatu tulisan.

Henry Guntur Tarigan (2008: 3) menyebutkan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Menulis merupakan pengungkapan ekspresi manusia kepada manusia lainnya melalui bahasa tulis. Menulis merupakan suatu alat atau media dalam berkomunikasi dengan orang lain selain berbicara dan juga bahasa isyarat.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan hasil pemikirannya atau idenya ke dalam suatu tulisan sebagai suatu media komunikasi dengan manusia lainnya. Keterampilan menulis setiap orang akan berbeda tergantung dengan ide dan lingkungannya. Untuk mengasah

keterampilan menulis diperlukan banyak latihan yang kontinu dan juga pengalaman. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Semerset Maugham (Muchlisoh, dkk., 1993: 431) yang menyatakan bahwa untuk mengembangkan keterampilan menulis seseorang harus rajin membaca, berlatih secara kontinu (berkesinambungan), rajin mengisi buku harian, merantau jauh, berlatih jujur dan disiplin. Keterampilan menulis sangat penting peranannya sehingga perlu diajarkan sejak dini karena dalam penafsiran ide menjadi suatu bentuk karya tulisan diperlukan suatu proses yang panjang.

3. Keterampilan Menulis Permulaan

Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide menjadi suatu tulisan yang dapat dibaca dan dinikmati oleh orang lain. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa. Penguasaan keterampilan menulis sangatlah penting bagi siswa karena akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis telah dilaksanakan sejak dini agar siswa dapat berhasil dalam kegiatan belajarnya di sekolah maupun di lingkungannya.

Keterampilan menulis mulai diajarkan di sekolah dasar sejak kelas I sampai dengan kelas VI. Keterampilan yang diajarkan di kelas I dan kelas II menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996: 62) merupakan kemampuan tahap awal atau tahap permulaan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di kelas I dan II disebut pembelajaran menulis permulaan; sedang di kelas II, IV, V, dan VI disebut pembelajaran menulis lanjut.

Supriyadi, dkk. (1992: 217-218) juga menyatakan bahwa menulis permulaan diajarkan di kelas I dan II SD. Pembelajaran menulis pada kelas I difokuskan dengan penggunaan huruf kecil, sedangkan pembelajaran pada kelas II difokuskan dengan penggunaan huruf besar pada awal kalimat. Pembelajaran menulis permulaan pada umumnya difokuskan pada penulisan menggunakan huruf-huruf menjadi suatu kata ataupun kalimat sederhana. Hal tersebut didukung dengan pendapat Yeti Mulyati (2007: 6) yang menyatakan bahwa:

Pada tingkat dasar/permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak-anak dilatih untuk dapat menuliskan (mirip dengan kemampuan melukis atau menggambar) lambang-lambang tulis yang jika dirangkaikan dalam sebuah struktur, lambang-lambang itu menjadi bermakna.

Pembelajaran menulis permulaan memfokuskan pada pembimbingan penulisan huruf-huruf menjadi kata- kata atau kalimat yang lebih bermakna. Oleh karena itu, dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan menulis dasar yang dibelajarkan pada kelas I dan kelas II sekolah dasar. Keterampilan menulis yang diajarkan pada kelas I dan II sekolah dasar mencakup penulisan kata dan kalimat dengan menggunakan huruf kecil sampai belajar menggunakan huruf besar atau huruf kapital.

Pembelajaran menulis permulaan di kelas awal tidak mudah sebab, siswa pada tingkat tersebut belum memiliki bekal pengetahuan yang cukup (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1996: 62). Pengetahuan yang dimaksud adalah kemampuan menulis itu sendiri. Siswa kelas rendah belum

mengenal menulis terlebih dahulu apalagi siswa yang tidak mengikuti Taman Kanak-Kanak sebelumnya. Dengan kata lain, pembelajaran keterampilan menulis permulaan di sekolah dasar merupakan pembelajaran dasar serta pengenalan siswa kepada kegiatan menulis itu sendiri.

Pembelajaran menulis permulaan di mulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi baru mengenal huruf, melengkapi kata, dan membuat kalimat. Pembelajaran menulis permulaan akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa selanjutnya. Apabila dasar baik, maka dapat diharapkan hasil pembelajarannya pun akan baik pula dan apabila dasar itu kurang baik, maka dapat diperkirakan hasil pembelajarannya akan kurang baik juga.

4. Tujuan Menulis Permulaan

Penguasaan keterampilan menulis sangat berpengaruh dengan keberhasilan belajar siswa. Tanpa penguasaan keterampilan menulis yang baik, keberhasilan belajar siswa pun tidak akan baik pula karena sebagian besar mata pelajaran yang dipelajari siswa merupakan pelajaran yang menggunakan keterampilan menulis sebagai penunjangnya. Theresa A. Dean-Rumsey (1998: 1) mengemukakan pentingnya penguasaan keterampilan menulis (*writing skills*) bagi siswa, yaitu:

*Writing skills are an essential component of literacy; students need to be proficient writers in order to participate in our literate society..... ..
Effective writing skills are needed in order for students to be academically successful.*

Keterampilan menulis adalah komponen penting dalam literasi, siswa harus menjadi penulis yang terampil untuk dapat ikut berpartisipasi

dalam masyarakat literasi. Literasi atau melek aksara/keaksaraan adalah istilah yang biasanya digunakan dalam menyebut keterampilan berbahasa, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2005: 68). Keterampilan ini berbedauntutannya dengan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Pada keterampilan membaca dan menulis siswa sudah dituntut untuk memahami dan menghafal simbol tertulis.

Siswa perlu menjadi penulis yang terampil guna menghadapi masa depan karena keterampilan menulis yang baik akan dibutuhkan untuk menjamin kesuksesan akademik. Penguasaan keterampilan menulis yang baik akan mempengaruhi kesuksesan akademik atau dengan kata lain adalah keberhasilan belajar siswa. Pentingnya penguasaan keterampilan menulis yang baik membuat siswa harus diajarkan keterampilan menulis sejak dari dini. Oleh karena itu, pembelajaran menulis permulaan dilaksanakan di sekolah dasar sebagai suatu dasar penguasaan keterampilan menulis lanjutan.

Keterampilan menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi melalui proses belajar-mengajar. Kegiatan menulis permulaan dilakukan pada kelas I dan II sekolah dasar untuk mengenalkan siswa akan kegiatan menulis itu sendiri. Untuk dapat menuliskan huruf sebagai lambang bunyi, siswa harus berlatih dari cara memegang alat tulis serta menggerakkan tangannya dengan memperhatikan apa yang harus dituliskan (digambarkan). Siswa harus dilatih mengamati lambang bunyi itu, memahami setiap huruf sebagai lambang bunyi tertentu, sampai menuliskannya dengan benar.

Namun, agar pembelajaran menulis ini terlaksana secara efektif, siswa harus mampu mengenali huruf-huruf terlebih dahulu.

Keterampilan menulis yang diajarkan kepada siswa harus dilakukan secara intensif agar siswa mampu memahami materi menulis permulaan. Pembelajaran menulis ini dilakukan secara bertahap dan secara kontinu supaya pembelajaran lebih efektif. Kegiatan menulis permulaan juga dilakukan untuk membuat siswa terampil dalam menulis agar siswa dapat berhasil dalam pembelajaran di tingkat selanjutnya, khususnya di mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Supriyadi, dkk. (1992: 217-218) menyebutkan bahwa tujuan menulis permulaan ialah agar siswa memahami cara menulis permulaan dengan menggunakan ejaan yang benar dan mengomunikasikan ide/pesan secara tertulis. Pembelajaran menulis permulaan bukan hanya digunakan sebagai media pengenalan menulis, namun juga sebagai media untuk memahamkan siswa arti dari keterampilan menulis. Setelah siswa memahami materi menulis permulaan, siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran menulis lanjutan di kelas III sampai kelas VI dengan baik tanpa ada kesulitan, misalnya dalam menulis kata dan membuat kalimat.

Sabarti Akhadiah, dkk. (1992: 82) menyatakan bahwa tujuan menulis permulaan ialah agar anak dapat menulis dengan tulisan yang terang, jelas, teliti, dan mudah dibaca. Tulisan yang sudah dibakukan adalah tulisan tegak bersambung dan diusahakan condong tulisan tidak bermacam-macam. Oleh karena itu, guru akan memberikan tugas menulis tegak bersambung untuk memberikan dasar-dasar menulis kepada siswa.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996: 125) menuliskan tujuan menulis permulaan di kelas I SD adalah sebagai berikut.

- a. Siswa mampu menulis kata-kata dan kalimat sederhana.
- b. Siswa mampu menuliskan kegiatan sehari-hari dengan kalimat-kalimat sederhana.
- c. Siswa mampu menceritakan dan menulis tentang benda-benda yang dikenal disekitarnya dengan kalimat sederhana.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran menulis permulaan adalah agar siswa paham dan memiliki dasar yang benar dalam menulis, seperti kerapian, kejelasan, pembuatan kalimat yang tepat, dan juga ketepatan huruf yang digunakan. Pembelajaran menulis permulaan dilaksanakan sebagai suatu bimbingan menulis intensif yang dilakukan guru agar siswa terbiasa menulis dengan baik dan benar. Tulisan yang baik dan benar sesuai pendapat di atas ialah bahwa tulisan anak harus jelas, tegak, terang, teliti, mudah dibaca, serta menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai.

5. Kegiatan Menulis Permulaan

Kegiatan menulis permulaan dilaksanakan mulai dari kelas I sampai kelas II SD. Kegiatan menulis permulaan lebih sederhana daripada kegiatan menulis di kelas tinggi. Pembelajaran menulis permulaan difokuskan pada penulisan lambang grafik menjadi kata-kata atau kalimat yang lebih bermakna. Dengan kata lain, pembelajaran menulis permulaan adalah pembelajaran yang difokuskan untuk melatih dan membiasakan siswa menulis dengan baik dan benar.

Materi yang diajarkan pada kegiatan menulis permulaan masih sangat sederhana. Pembelajaran difokuskan pada lingkungan yang dikenal siswa dan kebutuhan siswa. Depdiknas (2005: 78) menyatakan bahwa,

Pada kelas-kelas awal, pelajaran menulis dipusatkan pada menulis dan mengeja huruf atau kata-kata yang mempunyai frekuensi penggunaan yang tinggi atau sangat sering digunakan, seperti menuliskan nama dirinya, nama-nama lain, alamat rumah, dan kosa kata yang sehari-hari sering digunakan.

Pembelajaran menulis permulaan diprioritaskan untuk membantu siswa belajar menulis melalui lingkungan siswa sendiri. Menulis permulaan dilaksanakan mulai dengan lingkungan yang dekat dengan siswa baru menuju lingkungan di luar siswa. Dengan menggunakan materi yang dekat dengan siswa diharapkan siswa dapat lebih mudah mempelajari keterampilan menulis.

Adapun kegiatan menulis permulaan menurut Depdiknas (2005: 79-83) adalah sebagai berikut:

a. Menulis huruf

Kegiatan menulis huruf bukan memberikan siswa tugas untuk menulis abjad A sampai Z, namun siswa diberikan tugas untuk meniru tulisan beberapa huruf lepas yang dicontohkan guru (Saleh Abbas, 2006: 127). Siswa terlebih dahulu diperkenalkan dengan huruf kecil, kemudian baru diperkenalkan dengan huruf besar. Setelah siswa mengenal huruf besar dan kecil, siswa dapat diperkenalkan dengan huruf tegak bersambung tergantung pada perkembangan kemampuan anak. Saat siswa diperkenalkan dengan huruf dalam membaca huruf, siswa sekaligus dapat diperkenalkan dengan cara menulisnya.

Tujuan dari kegiatan menulis huruf adalah untuk mengenalkan huruf dan mengidentifikasi lafal siswa. Kegiatan menulis huruf yang dapat dilakukan adalah mencontoh huruf yang sudah disediakan oleh guru, menulis huruf yang sudah dikenal anak, dan menulis huruf depan suatu kata.

b. Menulis kata

Kegiatan menulis suku kata dan kata dapat dilakukan bersama-sama dengan kegiatan membaca suku kata dan membaca kata. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam menulis kata adalah mencontohkan kata yang sudah disediakan guru, menggambar dan menulis kata yang digambarnya, meneruskan suku kata menjadi kata, dan menuliskan sebanyak-banyaknya kata yang berawalan suku kata tertentu.

c. Menulis kalimat

Kegiatan yang dapat dilakukan dalam menulis kalimat yaitu, membuat kalimat dengan menggunakan kata yang sudah disediakan, menggambar dan menceritakan gambar dalam satu kalimat, meneruskan kalimat yang belum selesai, serta membuat kalimat tanya.

d. Membuat label

Kegiatan yang dapat dilakukan dalam membuat label yaitu membuat label benda yang ada di kelas, membuat label nama benda yang ada pada gambar, membuat label ruangan di rumah, dan membuat label nama teman sekelas.

e. Dikte

Guru meminta siswa menuliskan kalimat yang dibacakan oleh guru. Panjang kalimat tergantung perkembangan membaca siswa. Tiga kata untuk dikte di semester awal dan 6 kata pada akhir kelas dua.

f. Menulis halus

Menulis halus harus dilakukan secara teratur dan intensif agar siswa dapat belajar menulis dengan rapi.

g. Menggambar dan mengarang

Siswa diminta untuk menggambar dan menceritakan secara tertulis maksud gambar yang dibuatnya.

h. Membuat cerita gambar berseri

Siswa secara individual diminta untuk menggambar berseri dan menceritakan isi pada masing-masing gambar secara tertulis.

i. Menyusun kalimat dari kata

Guru menyediakan berbagai kata, anak diminta memilih kata untuk membuat kalimat. Guru juga bisa menyediakan tiga atau empat kata dan meminta siswa mengurutkan kata sehingga menjadi kalimat.

Kegiatan menulis permulaan dirancang untuk belajar dari hal-hal yang sederhana menuju ke hal-hal yang sulit atau mempelajari dari hal yang sederhana dan dekat dengan siswa baru mempelajari hal yang rumit. Siswa kelas rendah yang baru masuk sekolah formal dibiasakan dengan kegiatan menulis sederhana agar siswa mampu menguasai kegiatan menulis lanjutan di kelas selanjutnya. Pelaksanaan kegiatan menulis permulaan ini sangat tergantung dengan kemampuan dan perkembangan

siswa. Kegiatan akan diteruskan apabila kemampuan siswa telah cukup agar siswa mudah dalam memahami kegiatan menulis permulaan selanjutnya.

6. Materi Menulis Permulaan

Menulis permulaan merupakan kegiatan yang dilakukan di kelas I dan II untuk melatih siswa menulis terbiasa dengan kegiatan menulis. Materi disusun sedemikian rupa sehingga siswa dapat berlatih menulis dengan benar dan baik sesuai kaidah-kaidahnya, misalnya tulisan harus tegak, rapi, dan jelas. Materi yang disampaikan untuk siswa disajikan dari yang sederhana sampai ke materi yang lebih sulit. Materi menulis permulaan di kelas I SD menurut Silabus Kurikulum 2006 kelas I SD (2007: 8-10), atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I menurut KTSP 2006

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: I (satu)
Semester	: 1 (satu)
Standar Kompetensi :	
<i>Menulis</i>	
4. Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi dan menyalin.	
Kompetensi Dasar :	
4.1 Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran dan bentuk huruf.	
4.2 Menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf.	
4.3 Mencontoh huruf, kata, atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar.	
4.4 Melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar.	
4.5 Menyalin puisi anak sederhana dengan huruf lepas	

<p>Indikator :</p> <p>4.1.1 Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf.</p> <p>4.2.1 Menebalkan titik-titik, garis lengkung, dan lingkaran pembentuk huruf.</p> <p>4.3.1 Menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana dengan huruf lepas dan tegak bersambung.</p> <p>4.3.2 Membuat kalimat berdasarkan kata.</p> <p>4.3.3 Menuliskan kembali kalimat sederhana yang didiktekan guru.</p> <p>4.3.4 Menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung.</p> <p>4.3.5 Menulis huruf Kapital dengan benar.</p> <p>4.3.6 Menggunakan huruf Kapital dalam kalimat.</p> <p>4.3.7 Menulis slogan.</p> <p>4.4.1 Melengkapi kata dengan huruf yang tepat.</p> <p>4.4.2 Melengkapi kalimat dengan kata yang sesuai.</p> <p>4.4.3 Melengkapi kalimat berdasarkan gambar.</p> <p>4.4.4 Melengkapi kalimat dengan persamaan kata.</p> <p>4.4.5 Menulis surat cinta sederhana untuk orang tua, guru, dan teman.</p> <p>4.5.1 Menulis puisi anak dengan huruf lepas.</p>
<p>Semester : 2 (dua)</p>
<p>Standar Kompetensi :</p> <p><i>Menulis</i></p> <p>8. Menulis permulaan dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan dikte dan menyalin.</p>
<p>Kompetensi Dasar :</p> <p>8.1 Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung.</p> <p>8.2 Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung.</p>
<p>Indikator :</p> <p>8.1.1 Menulis kalimat sederhana dengan ejaan yang benar.</p> <p>8.1.2 Menggunakan tanda baca titik dan tanda tanya dalam kalimat.</p> <p>8.1.3 Menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung.</p> <p>8.1.4 Menuliskan kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung.</p> <p>8.2.1 Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung.</p>

7. Jenis-jenis Menulis Permulaan

Jenis-jenis menulis pemulaan menurut Muchlisoh, dkk (1993: 243-250) adalah sebagai berikut:

a. Menulis huruf kecil

Menulis permulaan dengan huruf kecil pada dasarnya merupakan proses peniruan dari apa yang dituliskan guru di papan tulis oleh siswa. Menulis permulaan lebih diutamakan kepada pengenalan huruf melalui kata-kata dan kalimat fungsional. Menulis permulaan biasanya juga dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang sesuai dengan isi cerita atau kalimat yang ditulis siswa. Pada saat menulis huruf kecil, materi yang diajarkan kepada siswa SD adalah huruf tegak berangkai atau huruf lepas, artinya huruf yang ditulis siswa harus dilukiskan dengan huruf tulis yang tegak dan huruf-huruf pada setiap kata ditulis secara berangkai (tidak terputus).

b. Menulis huruf besar pada awal kalimat

Penulisan huruf kapital bukan hanya digunakan pada huruf awal kata permulaan kalimat, tetapi juga untuk menulis sebutan seperti “Pak”, “Bu”, serta huruf awal nama orang. Siswa kelas I banyak yang kesulitan dalam menulis huruf kapital pada nama tempat maupun orang, namun, siswa kelas I sudah mulai memahami penulisan huruf kapital pada awal kalimat.

c. Menulis ejaan

Menurut Tarigan (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1996: 246), ejaan adalah cara atau aturan menulis kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu bahasa. Oleh karena itu, bagian-bagian ejaan yang perlu diperhatikan dalam menulis permulaan adalah sebagai berikut.

1) Menulis huruf kapital atau huruf besar

Huruf kapital atau huruf besar digunakan untuk:

- a) menulis huruf pertama awal kalimat,
- b) menulis huruf pertama kata/ungkapan yang berhubungan dengan hal-hal keagamaan, kitab suci, dan nama tuhan, termasuk kata gantinya,
- c) menulis huruf pertama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang,
- d) menulis huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang,
- e) menulis huruf pertama nama orang,
- f) menulis huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa,
- g) menulis huruf pertama nama tahun, bulan, hari raya, dan peristiwa sejarah, dan
- h) menulis huruf pertama nama khas dalam geografi.

2) Menulis tanda baca

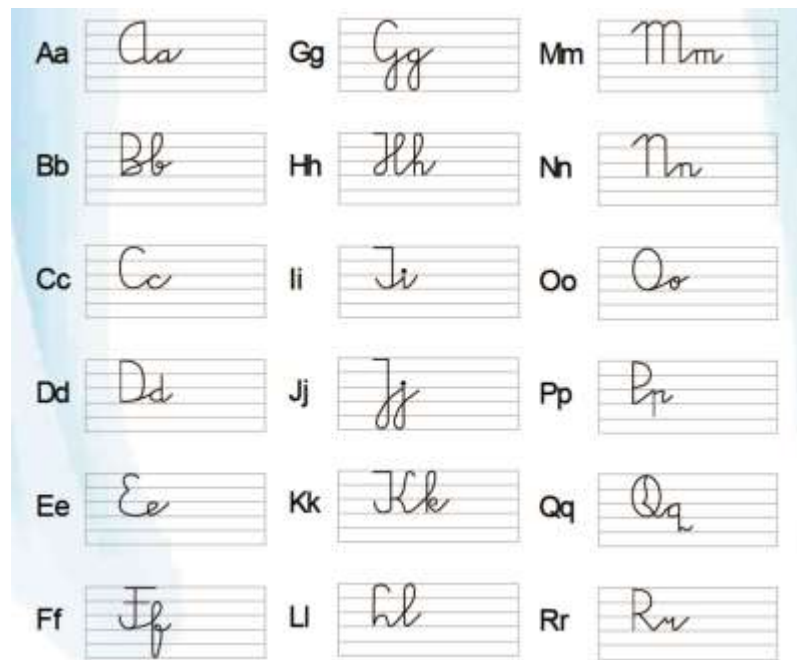
Tanda baca yang dipelajari pada kelas I SD adalah tanda baca titik. Adapun tanda titik yang dijelaskan pada siswa kelas I SD adalah penggunaan pada akhir kalimat yang bukan seruan atau pertanyaan, misalnya pada kalimat,

Adi punya ayam.

d. Menulis tegak bersambung

Siswa kelas I SD diharapkan dapat menulis kata dan kalimat sederhana dengan menggunakan huruf bersambung yang tegak dan rapi

(Depdiknas, 2005: 79). Dalam pembelajaran menulis tegak bersambung, siswa dibantu dengan menggunakan garis bantu. Adapun menurut H. Suyanto, dkk (2008: 97) contoh penulisan huruf tegak bersambung adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Contoh Penulisan Huruf Tegak Bersambung

Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996: 22), kesalahannya siswa saat menulis tegak bersambung adalah pada penulisan ejaan dan juga struktur kalimat banyak yang salah. Dalam menulis tegak bersambung siswa banyak ditemukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital karena penulisan huruf kapital pada tulisan tegak bersambung banyak yang berbeda dengan penulisan huruf lepas yang sudah biasa ditulis siswa.

8. Evaluasi Menulis Permulaan

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996: 126) kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengevaluasi menulis permulaan adalah sebagai berikut.

a. Dikte

Langkah-langkah yang diperlukan adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa diminta untuk menuliskan kata-kata yang didiktekan guru,
dan
- 2) Siswa diminta menuliskan kalimat-kalimat sederhana yang
didiktekan guru.

b. Tugas

Langkah-langkah yang diperlukan adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa diberi tugas untuk menuliskan nama-nama binatang, bunga,
kendaraan, atau benda-benda di dalam gambar yang ditunjukkan
guru, dan
- 2) Siswa diminta menuliskan kalimat sesuai dengan gambar yang
ditunjukkan guru.

Dalam melaksanakan kegiatan evaluasi menulis permulaan di atas, guru sebaiknya memilih kata-kata atau kalimat sederhana dan juga memilih media yang sesuai dengan tema, sub tema, dan tujuan pembelajaran. Penggunaan huruf kapital pada awal kalimat dan tanda baca titik di akhir kalimat juga perlu diperhatikan agar siswa terbiasa menulis dengan benar. Siswa kelas I SD belum terbiasa menulis dengan benar. Oleh karena itu, guru harus senantiasa membimbing dan mengarahkan siswa untuk memperbaiki kesalahannya. Adapun kesalahan menulis permulaan yang sering terjadi pada siswa kelas I SD menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996: 21-22) adalah sebagai berikut.

- a. Siswa hanya memperhatikan huruf pertama pada setiap kalimat, huruf-huruf lain dalam setiap kata kurang mendapat perhatian, sehingga siswa banyak yang menulis dengan tidak lengkap sehingga siswa seolah-olah menulis suku kata tanpa vocal dan juga tanpa antara, misalnya “bola” ditulis “bl”.
- b. Banyak kesalahan ejaan yang terjadi di kelas-kelas rendah sekolah dasar yang bersifat fonologis, yakni berupa penghilangan, penggantian, atau penambahan fonem khusus pada bunyi klaster, dan penggantian bunyi berdasarkan persamaan fonologis, misalnya **b**awa diganti **p**awa.
- c. Siswa kurang sekali memperhatikan format, jarak, tulisan ejaan, dan tanda baca.

Banyak kesalahan yang terjadi pada siswa kelas I saat menulis, namun, dibalik itu semua, tulisan yang ditulis siswa sering bersifat langsung dan sederhana tapi cukup indah. Siswa menulis sebagai pengungkapan ide-ide siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan bimbingan terus menerus agar siswa belajar memperbaiki kesalahan penulisannya seperti kesalahan format, ejaan, jarak, dan tanda baca.

B. Buku Harian

1. Buku Harian

Menulis merupakan salah satu kegiatan manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Melalui kegiatan menulis manusia dapat mengungkapkan segala ekspresi yang tidak dapat diungkapkan melalui bahasa lisan maupun bahasa isyarat. Salah satu bentuk karya

manusia untuk mengekspresikan perasaannya adalah buku harian atau buku diari.

Buku harian atau buku diari ditulis berdasarkan pengalaman nyata penulis. Buku harian digunakan untuk mengungkapkan segala perasaan dan keluh kesah penulis dalam satu hari itu. Menurut Asul Wiyanto, dkk. (2005: 2), buku harian merupakan buku khusus untuk mengungkapkan pengalaman yang menyenangkan, pengalaman yang menyedihkan, pengalaman yang menjengkelkan, rasa puas atau kecewa, dan pemikiran yang muncul pada hari itu. Pengalaman yang telah dirasakan dalam satu hari tersebut ditulis dalam suatu buku khusus yang disebut buku harian.

E.Kosasih, dkk (2005: 399) juga menyebutkan bahwa buku harian adalah buku yang berisikan catatan yang bersifat pribadi, berupa kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan ataupun pengalaman-pengalaman berkesan yang dialami setiap hari dalam bentuk curahan hati dan pikiran. Kegiatan yang telah dilakukan seseorang kemudian ditulis secara pribadi di dalam buku harian.

Nurhadi, dkk. (2007: 9) juga menyatakan bahwa buku harian adalah catatan tentang apa yang kita kerjakan hari ini dan masa lampau, juga merupakan sumber informasi penting tentang peristiwa, apa, kapan, siapa, bagaimana, mengapa, dan dimana, yang berhubungan dengan diri kita, untuk mengungkapkan segala sesuatu yang tidak mungkin diungkapkan kepada orang lain. Buku harian digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian yang telah dialami dan juga pengalaman-pengalaman yang berkesan seseorang yang bersifat pribadi sekalipun.

Buku Harian atau buku diari termasuk buku khusus karena buku harian berisi pengalaman dan cerita yang berbeda di setiap penulisnya. Buku harian atau buku diari ditulis secara pribadi oleh penulisnya sehingga dalam gaya bahasa dan format penulisannya akan berbeda pada setiap orang. Buku harian atau buku diari bisa disebut juga sebagai jurnal harian. Hal tersebut didukung oleh pendapat Wahyu Wibowo (2006: 23) yang menyatakan bahwa,

Jurnal (*journal*) adalah catatan harian atau buku harian. Sebagai salah satu ragam bentuk tulisan amat pribadi, jurnal memuat kisah, pengalaman, pikiran, atau peristiwa yang secara runtut menimpa pribadi penulisnya. Oleh karena itu, jurnal ditulis dalam gaya yang sangat bebas dan biasanya tertutup bagi orang lain.

Buku Harian yang bersifat pribadi biasanya hanya dijadikan konsumsi penulis semata, bukan diperuntukkan sebagai karya umum. Namun, buku harian bisa juga dijadikan suatu karya umum yang dapat dibaca setiap orang, hal tersebut sangat tergantung dengan konten yang ditulis dan yang lebih penting adalah tujuan dari penulis sendiri. Jennifer Moon (2010: 2) menyatakan bahwa bahwa,

Journals, logs, diaries, portfolios are containers for writing that is recorded over a period of time. The writing may accompany a programme of learning, work, fieldwork or placement experience or a research project. The journals / logs and diaries can come in many different guises and be used to fulfil different purposes.

Buku Harian atau buku jurnal harian ditulis memiliki tujuan yang berbeda-beda berdasarkan penulis. Buku harian pada umumnya bertujuan sebagai wadah pengungkapan perasaan penulis yang sulit tersampaikan secara lisan dan isyarat ke dalam bentuk tulisan yang bersifat lebih pribadi, namun, buku harian juga bisa ditulis dengan tujuan lainnya. Buku harian

bisa bertujuan sebagai laporan perkembangan, ataupun bisa juga sebagai rekaman perilaku bagi orang-orang yang sedang mengalami gangguan kejiwaan.

Dari berbagai pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa buku harian atau buku diari ialah buku khusus di mana penulis mencurahkan segala perasaan dan pengalamannya selama sehari dalam bentuk tulisan pribadi. Tulisan pribadi yang dimaksud adalah tulisan pengalaman dan perasaan dari penulis yang akan berbeda-beda tergantung penulisnya. Karena perbedaan tersebut, buku harian akhirnya memiliki format bebas dan gaya penulisan yang bebas, bahkan memiliki penampilan berbeda. Buku harian seseorang akan mencerminkan pribadi penulisnya.

Buku harian merupakan suatu wadah untuk mengekspresikan diri manusia secara tidak langsung. Di dalam buku harian seseorang dapat menuliskan hal pribadinya sekalipun agar merasa tenang dan tersampaikan. Buku harian dapat menghilangkan tekanan dan stress yang dirasakan penulisnya melalui pengungkapan ide atau masalahnya secara tidak langsung. Namun, walau begitu masih banyak orang yang tidak tertarik menulis buku harian karena merasa enggan mengungkapkan pikiran dan masalahnya ke dalam buku harian.

Sugiran (2008: 58), juga menyatakan bahwa menulis buku harian tidak semua orang dapat melakukannya Hal ini disebabkan adanya keengganan dalam menulis. Keengganan itu disebabkan oleh ketidak tahuan seseorang tentang apa yang harus ditulis, dan kapan harus menulis, serta untuk apa siswa menulis. Selain itu, ada rasa takut dalam mengungkapkan

kejadian atau peristiwa yang telah dialaminya jika buku harian yang ditulisnya dibaca orang lain. Namun, walau begitu menulis buku harian sangat dianjurkan untuk membantu seseorang melepas tekanan dan masalah yang dialaminya.

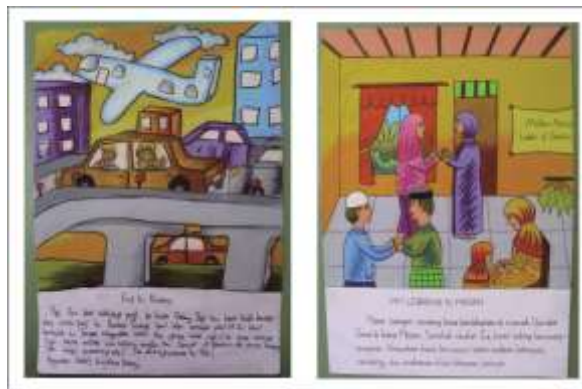
Keengganan seseorang dalam menulis buku harian akhirnya memunculkan ide untuk melengkapi buku harian dengan ilustrasi menarik sesuai dengan kejadian yang dituliskannya di dalam buku harian. Bagi seseorang yang kurang bisa menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan, penggunaan gambar yang mewakili tulisan sangat membantu mengekspresikan dirinya. Karena hal tersebut, banyak orang yang menambahkan gambar dalam penulisan Buku Harian.

Buku Harian adalah suatu teknik pembelajaran menulis di Jepang yang lebih dikenal dengan sebutan *Enikki*. Pengertian *Enikki* menurut *Mitsubishi Asian Children's Enikki Festa* (2013: 2) adalah sebagai berikut:

In Japan there is a custom of creating "Enikki" (Illustrated Diary) that portray daily events and thoughts in the form of a picture and a short essay. In an "Enikki" the author not only draws/paints & writes about things he/she has seen, heard, done or thought, but also describes his/her rich culture and sensibility.

Enikki merupakan potret keseharian yang diungkapkan melalui gambar dan kalimat singkat. Kegiatan keseharian seseorang, ide, gagasan, maupun pemikiran seseorang dapat diungkapkan bukan hanya terbatas diungkapkan ke dalam tulisan, namun dapat juga diungkapkan melalui gambar dan kalimat pendek untuk memperkuat kebermaknaan. Seseorang dapat melukiskan apapun yang telah ia dengar, lihat, lakukan, dan rasakan ke dalam *Enikki*.

Enikki atau Buku Harian dengan dilengkapi gambar biasanya ditujukan untuk anak-anak karena penggunaan gambar yang dekat dengan anak. Buku Harian yang dibuat anak bertujuan agar anak lebih mudah dalam belajar menulis. Penggunaan gambar dalam buku harian dirasa akan mempermudah anak-anak berlatih menulis secara kontinu. Hal tersebut didukung oleh pendapat UNESCO yaitu, *Enikki is an illustrated children's diaries* (2009: 50). UNESCO menyebutkan bahwa *Enikki* adalah Buku Harian yang dibuat oleh anak-anak. *Enikki* atau Buku Harian dengan gambar memang difokuskan untuk anak-anak, namun, bukan berarti orang dewasa tidak boleh membuatnya.



Gambar 2. Contoh Buku Harian Anak

Pemilihan Buku Harian dengan gambar dipertimbangkan dari karakter siswa yang menyukai gambar. Siswa kelas rendah sangat dekat dengan kegiatan menggambar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sumanto (2006: 47) menggambar merupakan salah satu bentuk kegiatan berekspresi yang cukup populer bagi anak-anak usia SD. Menggambar bagi anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik dan menyenangkan. Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996: 21) juga menyatakan bahwa gambar dan warna dapat menarik

perhatian siswa khususnya siswa kelas rendah. Dalam proses menulis permulaan, siswa terlebih dahulu mulai dengan menggambar, kemudian menulis cakar ayam, barulah membuat bentuk-bentuk huruf. Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2009: 14) juga menyatakan bahwa media grafis (gambar) digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang.

Dadan Djuanda (2006:101) menyatakan bahwa melalui gambar siswa dapat menerjemahkan ide – ide abstrak dalam bentuk lebih realistik. Gambar yang disajikan akan membantu siswa mendekati hal abstrak menjadi lebih realistik atau konkret. Dengan kata lain, gambar dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan menulis yang bersifat abstrak. Oleh karenanya, gambar dan menggambar sangat disukai dan dekat dengan kehidupan siswa kelas rendah sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.

Buku Harian memiliki banyak nama seperti *Illustrated Diaries* dan juga *Enikki*, namun walau begitu Buku Harian dapat diartikan sebagai buku khusus untuk mencurahkan segala perasaan, ide dan gagasan selama sehari yang dapat dilengkapi dengan gambar. Buku Harian yang dilengkapi dengan gambar akan mudah disukai siswa. Buku Harian dipilih karena dapat membantu siswa dalam menulis permulaan dikarenakan melalui kegiatan menulis Buku Harian, siswa dapat terbiasa menulis dengan baik dan benar.

2. Tujuan Buku Harian

Buku harian atau buku diari adalah buku khusus yang ditulis berdasarkan pengalaman dan perasaan dari penulisnya selama satu hari. Buku harian ini memiliki bermacam macam tujuan, bukan hanya sebagai media penyaluran emosi manusia lewat tulisan, namun, buku harian juga bisa ditulis dengan tujuan yang lain sesuai keinginan dan kebutuhan penulisnya.

Buku harian sangat bersifat bebas, di mana bebas di sini adalah bebas dalam penulisan isi, tata bahasa, format, bahkan tujuan. Buku harian juga bebas di tulis oleh siapapun, termasuk anak-anak. Buku harian telah diajarkan dan diperkenalkan sejak dini kepada anak sebagai latihan untuk membiasakan anak menulis dan mengungkapkan perasaan dan gagasannya. Hal tersebut sesuai pendapat Euis Sunarti & Rulli Purwani (2005: 102) yang menyatakan bahwa kegiatan menulis buku harian anak bertujuan sebagai berikut:

- a. Melatih anak untuk efisiensi dalam berbahasa melalui kegiatan menulis, memilih kata membuat kalimat, dan mengembangkan cerita,
- b. Melatih anak mengekspresikan perasaan, pikiran, pandangan, rencana, harapan dan keinginannya, dan
- c. Melatih anak untuk mendokumentasikan berbagai ide dan pikiran-pikirannya, agar suatu ketika bisa dinilai dan dipertimbangkan kembali.

Menulis buku harian untuk anak bertujuan bukan hanya sebagai media untuk latihan menguasai keterampilan berbahasa, terkhususnya menulis, tetapi juga sebagai suatu wadah untuk mengekspresikan perasaan anak, serta untuk melatih anak mengungkapkan idenya ke dalam bentuk tulisan. Buku harian bertujuan untuk melatih anak mengungkapkan ide dan

perasaannya yang tidak bisa anak ungkapkan secara verbal maupun isyarat ke dalam bahasa tulis.

Lucas Formiatno (2010: 32) mengemukakan manfaat dari menulis buku harian untuk anak, yaitu:

- a. Disamping anak berlatih menulis, anak belajar mengungkapkan perasaannya atau “uneg uneg”-nya. Ada anak yang sulit mengungkapkan perasaannya dalam bentuk verbal atau lisan, tetapi dengan menulis orang tua dan guru dapat membaca isi perasaan anak. Apakah anak sedang senang, marah, sedih, kecewa, bingung dan lain-lain.
- b. Dengan menulis di buku harian, anak belajar mengungkapkan tentang pendapat, ide atau gagasan. Ada anak yang sulit mengungkapkan pendapatnya secara verbal, tetapi dengan menulis, ia begitu lancar mengungkapkan pendapatnya. Bahkan lebih rinci dan logis.
- c. Dengan menulis di buku harian, anak belajar mengungkapkan konsep dirinya. Ada anak yang pendiam dan sulit diajak bicara atau *omong-omong*, karena ia merasa rendah diri, tidak percaya diri atau merasa tak berguna. Tetapi dengan menulis, anak bisa berekspresi dan mencoba membangun tentang konsep dirinya. Dengan cara ini pula orang tua dan guru akan tahu kepribadian anaknya.

Buku harian memiliki banyak tujuan dan manfaat bagi penulisnya terkhusus untuk berlatih mengungkapkan segala gagasan terpendamnya ke dalam tulisan. Pengungkapan gagasan terpendam tersebut diharapkan dapat mengurangi tekanan dan stress yang dirasakan penulis. Oleh karena itu, mengajarkan anak untuk menulis buku harian sejak dini sangat dianjurkan agar anak dapat berlatih menulis juga berlatih mengungkapkan ide dan gagasannya secara tertulis.

3. Langkah Menulis Buku Harian

Buku harian adalah salah satu wadah untuk menyalurkan ekspresi dan emosi manusia dalam bahasa tulis. Menurut E. Kosasih (2009: 59-60.)

buku harian atau buku diari dapat di susun dengan langkah-langkah berikut:

- a. Tentukan masalah atau topik utama yang akan dicatat. Apabila yang akan dicatat itu berupa kejadian yang telah lewat, ingat-ingat kembali kejadian itu. Apabila catatan itu berupa sesuatu yang tengah dialami, cermatilah secara seksama sesuatu itu. Catatlah semuanya dengan tenang.
- b. Tuangkan apa yang ingin siswa catat itu secara bebas dan leluasa, hilangkan segala ketakutan dan kekhawatiran. Dengan demikian, apa yang siswa tuliskan itu adalah murni pemikiran dan perasaan siswa.
- c. Jangan menunda-nunda waktu. Segeralah tuangkan ide atau apapun yang ada dalam benak siswa. Jangan ditunda-tunda; bila tidak ide-ide itu akan segera menguap.
- d. Cantumkan jam serta tanggal pada setiap kali membuat catatan.

Penulisan buku harian dimulai dari menggali pengalaman atau ide yang menarik dalam satu hari itu, kemudian ide yang telah ditentukan segera ditulis ke dalam buku harian dengan bahasa tulis yang komunikatif. Setiap kali menulis buku harian sebaiknya mencantumkan keterangan yang meliputi waktu kejadian, hari, tanggal, bulan dan tahun ataupun jam, tempat peristiwa itu terjadi, dan peristiwa yang dialami. Peristiwa yang ingin dituliskan harus dicatat secara singkat atau dalam beberapa kalimat.

Penulisan buku harian akan lebih hidup jika penulis melibatkan perasaannya ke dalam tulisan yang dibuat. Susahnya dalam menulis buku harian kebanyakan diakibatkan oleh niat dari penulis sendiri yang menyebabkan penulis tidak dapat menulis buku harian secara teratur sehingga keterampilan menulisnya tidak berkembang efektif.

4. Teknik Pembelajaran Menulis Buku Harian

Teknik (*technique*) mengacu pada pengertian implementasi kegiatan belajar-mengajar. Teknik bersifat implementasional, individual, dan situasional. Teknik ini mengacu pada cara guru melaksanakan belajar

mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas (Suwarna Pringgawidagda: 2002: 58). Teknik mengajar yang dipilih dan digunakan guru satu dengan guru yang lainnya untuk melaksanakan metode pembelajaran yang dipilih akan berbeda karena teknik pembelajaran sangat bersifat individual tergantung kemampuan guru, siswa, dan juga situasi pada saat itu.

Teknik merupakan aplikasi metode dalam kegiatan belajar mengajar. Satu metode dapat terdiri dari lebih dari satu teknik pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sri Budiartati (2014: 64) yang menjelaskan bahwa teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Teknik pembelajaran ditentukan berdasarkan metode yang digunakan, sedangkan metode sendiri disusun berdasarkan pendekatan yang dianut. Pendekatan pembelajaran yang telah dipilih dapat menjadi dasar penentuan teknik pembelajaran.

Andayani (2015: 155) menyatakan bahwa teknik pembelajaran adalah siasat yang dikatakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh hasil yang optimal. Untuk mengefektifkan pembelajaran, guru bukan hanya harus melaksanakan pendekatan dan metode pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, tetapi juga harus melaksanakan teknik pembelajaran sebagai upaya perealisasi pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran adalah suatu cara untuk merealisasikan pendekatan dan metode pembelajaran yang dipilih guru secara individual agar

pembelajaran yang dilaksanakannya berjalan efektif. Metode pembelajaran yang dipilih akan menjadi dasar pemilihan teknik pembelajaran, misalnya metode pembelajaran bahasa yang akan digunakan adalah metode komunikatif, maka teknik yang dapat digunakan yaitu teknik tanya jawab, teknik diskusi, maupun teknik demonstrasi.

Teknik pembelajaran digunakan guru untuk mempermudah penyampaian materi pada semua mata pelajaran yang diajarkan. Tak terkecuali pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain teknik pembelajaran yang umum untuk mengajar, seperti Teknik Ceramah, Teknik Tanya Jawab, Teknik Demonstrasi, Teknik Karya Wisata, Teknik Pemecahan Masalah, Teknik Diskusi, Teknik Eksperimen, Teknik Belajar Kelompok, Teknik Sosiodrama, dan Teknik Penugasan (Suwarna Pringgawidagda, 2002: 79-85), pada Pembelajaran Bahasa Indonesia juga dikenal teknik pembelajaran bahasa yang difokuskan pada penguasaan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Adapun menurut Iskandarwassid dan H. Dadang Sunendar (2009: 293), teknik pembelajaran keterampilan menulis yaitu, 1) selusur kata, 2) teka-teki silang, 3) permainan jelajah waktu, 4) elaborasi, 5) siapa dia, 6) acak kata, 7) biografi, 8) catatan harian, dan 9) mengarang bersama. Catatan harian di sini dimaksudkan sebagai catatan aktivitas siswa selama sehari yang bisa disebut juga sebagai buku harian.

Andayani (2015: 208) menyebutkan bahwa salah satu teknik pembelajaran keterampilan menulis ialah teknik pembelajaran menulis

buku harian. Adapun tujuan teknik pembelajaran menulis buku harian adalah agar siswa dapat menulis aktivitas yang dilakukannya maupun pengalamannya secara runtut. Siswa menuliskan aktivitas yang siswa lakukan memakai kertas kerja atau buku siswa secara perseorangan.

Cara penerapan teknik pembelajaran keterampilan menulis buku harian menurut Andayani (2015: 208) yaitu, (1) guru memberikan pengantar singkat tentang teknik pembelajaran menulis buku harian, (2) guru membagi siswa berdasarkan waktu siswa beraktivitas dalam seminggu misalnya pagi sampai siang, siang sampai sore, sore hingga malam, (3) siswa menuliskan aktivitas dalam buku harian, (4) guru meminta siswa untuk melaporkan hasilnya di depan kelas, (5) siswa lain mengomentari hasil laporan siswa tersebut, (6) guru merefleksikan proses kegiatan hari itu.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa buku harian adalah salah satu teknik yang efektif untuk membelajarkan siswa menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan buku harian. Berhubungan dengan hal tersebut, Sugiran (2008: 53) berpendapat bahwa peningkatan keterampilan menulis terutama narasi dapat memanfaatkan pengalaman menulis buku harian. Pengalaman nyata siswa akan membantu siswa dalam berlatih menulis secara rutin dan teratur, sehingga keterampilan menulis yang diperoleh siswa akan meningkat. Rima Rikmasari (2013: 28) juga menyatakan bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran buku catatan harian mengalami peningkatan kemampuan menulis. Namun, walau begitu, peningkatan

keterampilan menulis siswa sangat tergantung dengan pribadi siswa sendiri maupun guru yang mengajar.

C. Karakteristik Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Siswa Sekolah Dasar berada di usia 6-12 tahun. Usia ini termasuk ke dalam masa Kanak-Kanak Lanjut. Hal tersebut didukung dengan pendapat Luci Nuryanti (2008: 36) yang menyatakan bahwa masa kanak-kanak lanjut (usia 6-12 tahun) juga sering disebut usia sekolah. Artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak-anak usia ini yang menjadi titik pusat perkembangan fisik, kognisi, dan psikososial. Masa ini adalah masa di mana anak-anak dianggap mulai dapat bertanggung jawab atas perilakunya sendiri, dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, orang tua siswa, teman sebaya, dan orang lainnya.

H. Syamsu Yusuf LN (2007: 178) menyatakan bahwa pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti: membaca, menulis, dan menghitung). Oleh karena itu, anak pada usia 6-12 tahun diwajibkan menuntut ilmu di sekolah dasar agar memiliki dasar pengetahuan dan keterampilan yang dianggap penting untuk keberhasilan melanjutkan studi dan penyesuaian diri dalam kehidupannya kelak.

Secara mental anak usia 6-12 tahun sudah siap belajar karena telah memiliki kemampuan yang cukup dan telah siap untuk menerima materi dari orang lain walaupun masih memiliki keterbatasan dalam kemampuan menerima materi tersebut. Anak usia 6-12 tahun menurut Piaget (Inggridwati

Kurnia, dkk, 2008: III-6) berada pada tiga tahap perkembangan kognitif. Tahap Pra-Operasional untuk anak usia 2-7 tahun, tahap Operasional Konkret untuk anak usia 7-11 tahun, serta tahap Formal Operasional untuk anak usia 11 tahun-dewasa.

Tahap Pra-Operasional yang terjadi pada anak usia 2-7 tahun adalah tahap di mana anak mulai belajar mengenal lingkungan dengan menggunakan simbol bahasa, peniruan, dan permainan. Pada masa ini anak sudah menggunakan bahasa dan pemikiran simbolik. Anak sudah mengerti hukum sebab-akibat, mampu mengemukakan alasan, ide, maupun gagasan, mulai dapat mengelompokkan sesuatu, serta perbuatan rasionalnya belum didukung oleh pemikiran tetapi oleh perasaan.

Tahap Operasional Konkret yang terjadi pada anak usia 7-11 tahun adalah tahap di mana anak sudah mampu berpikir konkret dalam memahami sesuatu sebagaimana kenyataannya, mampu mengkonservasi angka, serta memahami konsep melalui pengalaman sendiri dan lebih objektif. Anak pada usia ini belajar melalui pengalaman yang telah dilakukannya sendiri, kemampuan belajar anak tergantung pada pengalaman nyatanya, sehingga anak akan mengalami kesulitan dalam belajar hal-hal abstrak.

Tahap Formal Operasional yang terjadi pada anak usia 11 tahun sampai dewasa adalah tahap di mana anak sudah dapat berpikir abstrak, hipotesis, dan sistematis mengenai sesuatu yang abstrak dan memikirkan hal-hal yang akan dan mungkin terjadi. Anak sudah mampu meninjau masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu mempertimbangkan alternatif pemecahan

masalahnya. Dengan kata lain, anak pada usia ini sudah mampu berpikir abstrak dan rumit.

Siswa kelas I SD berada pada rentang umur 6-7 tahun dan berada pada tahap Pra-Operasional dan berada pada awal tahap Operasional Konkret. Siswa kelas I sudah mampu belajar dalam pendidikan formal namun, masih berpikir secara konkret. Siswa kelas I akan sulit menerima hal abstrak karena siswa pada usia ini terpancang pada pengalaman konkret yang sudah pernah dialami. Siswa pada usia ini lebih suka kepada kenyataan yang telah siswa alami dan rasakan sendiri.

H. Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (2005: 116) menyatakan bahwa anak usia 4 sampai dengan 8 tahun berada pada Masa Dongeng. Masa ini bertepatan waktunya dengan perkembangan anak ke arah kenyataan. Anak suka sekali mendengarkan cerita kehidupan seperti anak yang lucu, anak yang kotor, anak yang jarang mandi, dan sebagainya. Anak juga suka mendengarkan cerita fabel maupun raja-raja yang memiliki nilai-nilai di sekitar anak, misalnya kejujuran, keberanian, dan nilai-nilai lainnya. Pada masa ini anak lebih suka dengan nilai nyata yang sudah siswa alami.

Perkembangan kecerdasan anak usia 6-7 tahun menurut Depdiknas (2005: 16) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kecerdasan Anak Usia 6-7 Tahun Menurut Depdiknas

Usia 5-6 tahun	Usia 7-8 Tahun
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu melakukan sereasi/ pengurutan • Mampu mengelompokkan objek • Impulsif/ meletup-letup dalam mengemukakan pendapat • Mampu membedakan fantasi dan kenyataan. • Menyadari bahwa kata-kata dan gambar dapat menggambarkan objek yang riil/ nyata. • Berminat terhadap angka-angka dan tulisan. • Mengenal warna. • Belum mampu mengingat kembali tugasnya seketika 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbendaharaan kata sangat meningkat • Rentang perhatian makin berkembang. • Senang berbicara dan berdiskusi. • Mampu merencanakan suatu tindakan. • Mempunyai minat dalam jangka panjang. • Mulai memahami sebab-akibat. • Perkembangan pemahaman terhadap ruang dan waktu. • Mulai mampu menggunakan kata-kata bukan bahasa baku (“slang”)/ pergaulan sehari-hari. • Mulai paham dan mampu menggunakan terminologi yang bersifat abstrak. • Mulai ekspresif kesadaran tentang komunitas/ masyarakat dan dunia.

Anak pada usia 6-7 tahun sudah memiliki kemampuan yang cukup untuk dapat belajar secara formal di sekolah dasar. Kemampuan tersebut melingkupi bahasa, menulis, dan berhitung. Namun, dalam upaya belajarnya, anak membutuhkan bimbingan dari orang yang lebih berpengalaman.

Anak-anak pada masa ini memiliki kemajuan dalam menambah kosa kata, pengucapan, pembentukan kalimat, dan kemajuan dalam pengertian (Yundrik Jahja, 2013: 206-207). Pada masa ini anak sudah dapat membuat kalimat panjang namun biasanya tidak teratur dan terpotong-potong.

Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996: 22), saat membuat kalimat, siswa kelas I belum memperhatikan pembaca, penulisannya masih bersifat egosentrik atau berkisar terhadap dirinya sendiri. Tulisan yang dibuat

siswa tidak menggunakan sudut pandang orang lain, namun memakai sudut pandang dan pengalamannya sendiri.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas I SD yang berada pada kisaran umur 6-7 tahun telah memiliki kemampuan dalam menerima pembelajaran di sekolah formal. Siswa kelas I sudah memiliki dasar kemampuan untuk membaca, menulis, dan berhitung. Namun, dalam melaksanakan pembelajaran, harus selalu mempertimbangkan perbedaan individu setiap siswa agar pembelajaran lebih efektif dan mudah dipahami siswa.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian penggunaan Buku Harian untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan adalah sebagai berikut.

Penelitian Dety Amelia Karlina (Universitas Pendidikan Indonesia) pada tahun 2011 yang berjudul **Pengaruh Pembelajaran Menulis dengan Menggunakan Buku Catatan Harian terhadap Kebiasaan Menulis dan Keterampilan Menulis Siswa Di Sekolah** Penelitian ini mencoba untuk menggunakan media khususnya buku catatan harian sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen yang membagi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen digunakan buku catatan harian sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran menulis.

Hasil penelitian yang dilakukan terungkap bahwa Buku catatan harian cukup berpengaruh terhadap kebiasaan menulis siswa, buku catatan harian berpengaruh tinggi terhadap keterampilan menulis siswa, dan buku catatan

harian memiliki pengaruh terhadap kebiasaan menulis dan keterampilan menulis siswa. Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian bisa disarankan bagi guru untuk mengarahkan siswa dalam menulis terutama dalam hal kerapian dan penggunaan huruf tegak bersambung. Kebiasaan menulis dan keterampilan menulis harus terus diterapkan di sekolah khususnya pada tingkat sekolah dasar sehingga kemampuan menulis siswa sudah terasah semenjak dini. Selain itu, penggunaan media dalam pembelajaran menulis akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Penelitian Sukardi (Universitas Negeri Malang) pada tahun 2013 yang berjudul **Menggunakan Buku Harian Pribadi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas Delapan SMPN 1 Binangun Blitar** menunjukkan bahwa Strategi Buku Harian Pribadi yang telah terbukti berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada minggu terakhir pengimplementasian strategi, nilai peserta didik telah mencapai kriteria keberhasilan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil bahwa 5 siswa (13,88%) mencapai nilai 83,33 dan 5 siswa lagi (13,88%) memperoleh nilai 75,00. Sementara itu, 17 siswa (47,22%) mendapatkan nilai 66.67 dan 9 siswa (25,00%) mencapai nilai 58.33. Nilai rata-rata yang dicapai oleh 36 siswa sebagai subyek penelitian adalah 68,05. Hal ini berarti rata-rata nilai yang diperoleh melebihi 65,00 sebagai kriteria keberhasilan. Hasil penelitian pada minggu terakhir juga menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai terendah kriteria keberhasilan, yaitu 55,00.

Penelitian Retna Devi Safitri (Universitas Negeri Semarang) pada tahun 2011 yang berjudul **Pemanfaatan Media Catatan Harian untuk**

Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX C SMP Negeri 9 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011 menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran catatan harian bertolak dari pengalaman siswa. Terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 20,65%. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 63,06 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,71. Peningkatan siswa dalam menulis cerpen diikuti pula dengan perubahan perilaku siswa yang mengarah pada perilaku positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui media catatan harian siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan perilaku siswa.

E. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis dibutuhkan oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari dan juga sebagai dasar pembelajaran menulis di kelas selanjutnya. Melalui menulis siswa bisa mengungkapkan gagasan, pikiran, dan pengalamannya kepada orang lain, dapat menuangkannya secara teliti, sistematis, dan logis dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis diajarkan sejak kelas I SD sampai kelas II SD yang lebih dikenal sebagai keterampilan menulis permulaan.

Kurangnya minat dan kebiasaan menulis siswa akan menyebabkan keterampilan menulis permulaan sulit dikuasai siswa. Terlebih lagi teknik pembelajaran yang digunakan untuk mempelajari keterampilan menulis permulaan akan memberikan pengaruh kepada pemahaman siswa akan keterampilan menulis permulaan. Siswa yang malas dan tidak terbiasa menulis akan menghambat penguasaan keterampilan menulis permulaan. Banyak faktor

yang akan membuat siswa kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis permulaan.

Keterampilan menulis sangat dibutuhkan siswa seperti orang dewasa, maka guru harus terus mendorong agar siswa mau menulis. Untuk itu guru harus memberikan kesempatan lebih banyak untuk berlatih menulis berbagai ragam tulisan dan memberikan penghargaan terhadap tulisan siswa agar siswa belajar dan terbiasa untuk menulis dengan benar. Cara melatih siswa belajar menulis ialah melalui pembiasaan.

Teknik pembelajaran menulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pembelajaran menulis Buku Harian. Buku Harian akan memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan segala ide, pengalaman, dan gagasan siswa ke dalam bentuk gambar serta tulisan singkat setiap harinya. Melalui Buku Harian ini siswa bisa berlatih menulis secara kontinu sesuai kemampuan dan pengalamannya masing-masing dengan bimbingan guru dan orang tuanya sehingga secara tidak langsung siswa akan terbiasa menulis dengan baik dan benar. Penggunaan Buku Harian diharapkan dapat mempermudah siswa dalam belajar menulis permulaan, sehingga keterampilan menulis permulaan siswa kelas I A di SD Negeri Plebengan meningkat.

Bagan kerangka berpikir penggunaan Buku Harian untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I SD adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Bagan Kerangka Pikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “penggunaan Buku Harian dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas I A SD Negeri Plebengan, Kelurahan Sidomulyo, Kabupaten Bantul”.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Buku Harian merupakan buku khusus untuk mencurahkan segala perasaan, ide dan gagasan selama sehari yang dapat disertai dengan gambar. Buku Harian adalah teknik pembelajaran menulis untuk membantu membelajarkan siswa kelas I menulis permulaan.
2. Keterampilan Menulis Permulaan merupakan keterampilan menulis yang diajarkan di kelas awal SD. Pembelajaran menulis permulaan di mulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi baru mengenal huruf, melengkapi kata, dan membuat kalimat. Keterampilan menulis yang diajarkan meliputi, kerapian tulisan, kejelasan penulisan huruf, ketepatan penggunaan ejaan,

ketepatan penggunaan kalimat, kelengkapan kata, dan kesesuaian dengan objek.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classrom Action Research*). Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu Penelitian Tindakan yang juga bertujuan untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan (Suharsimi Arikunto, 2010: 1). Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan oleh guru ataupun kepala sekolah yang mengajar di kelas untuk menyelesaikan masalah yang ada di kelasnya maupun di lingkungan sekolah yang sekiranya akan mengganggu keberhasilan pembelajaran.

Penelitian Tindakan kelas dilakukan oleh guru sebagai peneliti dan juga sebagai narasumber dari permasalahan yang terjadi di kelasnya sendiri. Permasalahan yang dipecahkan guru berasal dari pengamatan guru sehari-hari kemudian setelah masalah ditemukan guru akan mempersiapkan tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto, dkk (2006: 3) yang menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu

pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011: 9) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan oleh guru untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di kelasnya sendiri dengan memberikan tindakan tertentu kepada subjek penelitian yang bersangkutan dengan menerapkan langkah-langkah penelitian tertentu.

Fitri Yuliawati, dkk (2012: 17), juga menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memfokuskan pemecahan masalah dengan pemberian tindakan tertentu kepada subjek penelitian yang ingin diperbaiki atau ditingkatkan kemampuannya.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas atau PTK adalah penelitian yang dilakukan peneliti atau guru di kelas guna meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung dengan cara pemberian tindakan kepada sumber masalah

yang bersangkutan. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran, memecahkan permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas atau meningkatkan kompetensi siswa pada bidang tertentu yang dirasa masih kurang.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I A di SD N Plebengan yang berjumlah total 34 siswa, yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Dari 34 siswa tersebut, terdapat 1 siswa yang baru mulai mengikuti pembelajaran pada Semester II Tahun Ajaran 2015/2016 di kelas I A dikarenakan merupakan siswa pindahan dari Palembang.

Objek penelitian dalam PTK ini adalah keterampilan menulis permulaan. Keterampilan menulis permulaan yang dimaksud adalah keterampilan menulis permulaan yang dimiliki siswa kelas I A di SD N Plebengan.

C. Setting Penelitian

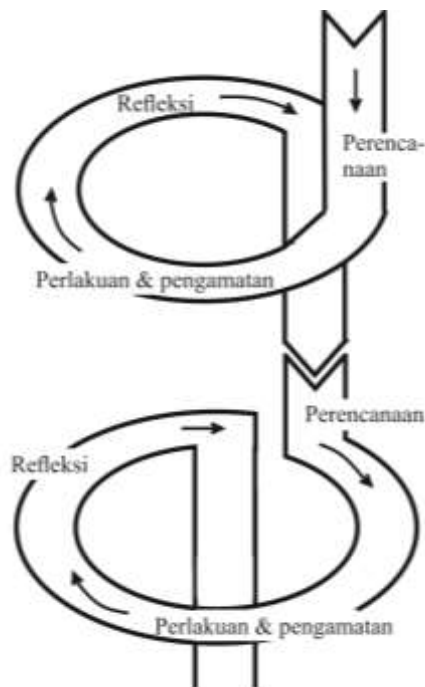
Penelitian ini dilaksanakan di kelas I A SD N Plebengan, Kelurahan Sidomulyo, Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2015/2016 mulai bulan Maret-April 2016.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan acuan pelaksanaan siklus-siklus yang akan dilakukan dalam penelitian. Menurut Fitri Yuliawati, dkk (2012: 29), satu siklus kegiatan pemecahan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari *Planning*, *Acting*, *Observing*, dan *Reflecting*. Hal tersebut

sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto, dkk (2006: 16) yang menyatakan bahwa secara garis besar terdapat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan & pengamatan, dan (4) refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan menggunakan desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu menggunakan siklus sistem spiral, setiap siklus (alur fikir atau alur kerja) terdiri dari: 1) perencanaan, 2) tindakan dan observasi, dan 4) refleksi. Komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) biasanya dijadikan sebagai satu kesatuan karena pada kenyataannya implementasi *acting* dan *observing* merupakan 2 kegiatan tak terpisahkan dan harus dilakukan dalam satu waktu. Desain penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 93) adalah sebagai berikut



Keterangan:

Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Perlakuan/ tindakan dan pengamatan (*Acting & Observing*)
3. Refleksi (*Reflecting*)

Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Perlakuan/ tindakan dan pengamatan (*Acting & Observing*)
3. Refleksi (*Reflecting*)

Gambar 4. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing tahapan penelitian menurut desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dilakukan untuk mempersiapkan dan membuat rancangan penelitian yang akan dilakukan supaya terlaksana dengan baik. Kegiatan pada tahap perencanaan ini akan melahirkan gambaran umum tentang rencana penelitian tindakan (perlakuan) yang akan dilakukan. Tahap perencanaan ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan akan dilakukan.

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2006: 18) dalam tahap perencanaan peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti siswam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Penentuan titik fokus masalah yang akan di teliti didasarkan atas penjajagan dan pengamatan situasi di kelas. Tindakan dan instrumen yang akan digunakan dibuat setelah masalah yang akan diperbaiki atau ditentukan didapat.

Adapun tahap-tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menentukan masalah yang ada di kelas I A SD N Plebengan. Tahap ini dilakukan melalui observasi proses pembelajaran, berdiskusi dengan guru kelas, maupun studi dokumentasi siswa kelas I A SD N Plebengan Tahun Ajaran 2015/2016. Semua permasalahan yang ditemukan kemudian dipilah

- dan difokuskan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan.
- b. Mendiskusikan masalah yang telah ditemukan dan solusinya dengan guru kelas I A SD N Plebengan untuk membuat kesepakatan tindakan yang akan dilakukan.
 - c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Skenario Pembelajaran, yang diperlukan kemudian mendiskusikannya dengan guru kelas I A SD N Plebengan.
 - d. Membuat dan mempersiapkan Buku Harian yang akan digunakan dan mendiskusikannya dengan guru kelas I A SD N Plebengan.
 - e. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan pada saat pembelajaran keterampilan menulis permulaan, seperti lembar observasi dan lembar penilaian.
2. Perlakuan/ Tindakan (*Acting*) dan Pengamatan (*Observing*)
- a. Perlakuan/ Tindakan (*Acting*)

Tahap perlakuan/ tindakan adalah tahap pelaksanaan rencana yang telah dibuat sebagai suatu solusi untuk memecahkan masalah yang ingin diselesaikan. Hal itu sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto, dkk (2006: 126) yang menyatakan bahwa *Action* (intervensi) dilaksanakan peneliti untuk memperbaiki masalah. Rancangan penelitian yang telah dibuat dan disetujui diimplementasikan ke dalam pembelajaran di kelas. Rancangan tindakan yang telah didiskusikan dengan guru kelas I A SD N Plebengan akan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan dari pelaksanaan tindakan ini adalah meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I A SD N Plebengan dengan menggunakan Buku Harian sebagai teknik pembelajaran menulisnya. Penelitian ini termasuk penelitian kolaboratif, sehingga peneliti di sini sebagai observer dan guru sebagai pelaksana skenario pembelajaran yang telah disepakati. Adapun rincian tahap tindakan adalah sebagai berikut.

- 1) melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis permulaan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat, dan
- 2) pembelajaran menulis permulaan dilaksanakan dengan menggunakan Buku Harian.

b. Pengamatan (*Observing*)

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Suharsimi Arikunto, dkk, 2006: 127). Pada tahap ini efek dari suatu tindakan terus dimonitor secara reflektif. Tahap pengamatan atau observasi ini dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Peneliti di sini bertindak sebagai observer, sedangkan guru sebagai pelaksana tindakan. Pada tahap ini, observer melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Pengumpulan data pada tahap ini dilakukan dengan lembar observasi sebagai data kualitatif dan tes hasil menulis siswa sebagai data kuantitatif. Pengamatan dilakukan kepada keterampilan

menulis permulaan siswa, aktivitas siswa, pelaksanaan skenario tindakan yang telah disusun sebelumnya serta dampak penggunaan Buku Harian terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas I A SD N Plebengan.

3. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi dapat dipandang sebagai upaya untuk memahami dan memaknai proses dan hasil yang dicapai sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan (Samsu Sumadayo, 2013: 60). Hasil dari pengamatan tindakan dikaji dan dipelajari untuk menentukan tindakan selanjutnya, apakah tindakan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa ataukah belum. Jika pada siklus pertama keterampilan menulis permulaan siswa belum meningkat, maka akan dilanjutkan dengan siklus kedua.

Kegiatan refleksi dilakukan peneliti bersama guru kelas dengan mengaji seluruh tindakan yang telah dilakukan dengan berdasarkan data hasil observasi, kemudian melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto, dkk (2006: 80) yang menyebutkan bahwa refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Data hasil observasi dan tindakan yang telah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kemudian dievaluasi untuk menentukan apakah siklus pertama berhasil ataukah belum. Bila kegiatan refleksi pada siklus pertama ditemukan adanya

masalah, maka siklus akan dilanjutkan ke siklus kedua yang akan dilaksanakan berdasarkan penyempurnaan siklus pertama sehingga di dapat hasil sesuai yang diharapkan peneliti, yaitu keterampilan menulis permulaan siswa kelas I A SD N Plebengan meningkat.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang mendukung dari tindakan yang telah dilakukan. Pengumpulan data sangat penting dilakukan karena digunakan sebagai dasar menilai keberhasilan atau ketidakberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 60). Data yang dikumpulkan berasal dari hasil pelaksanaan tindakan juga hasil interaksi antara peneliti, guru, maupun siswa kelas I A SD N Plebengan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Buku Harian untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 66). Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berasal dari hasil pengamatan observer terhadap lingkungan di sekitarnya. Apa yang didengar ataupun dilihat oleh observer akan dituliskan sebagai

data. Hasil observasi akan dituliskan dalam lembar observasi sebagai dasar dalam mengambil keputusan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Peneliti akan mengobservasi kegiatan siswa kelas IA SD N Plebengan saat mengikuti pembelajaran keterampilan menulis, kegiatan guru saat melakukan tindakan, respon siswa saat diberikan tindakan, dan efektifitas tindakan yang diberikan kepada peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa. Hasil observasi akan dituangkan dalam lembar observasi kemudian akan didiskusikan dengan guru kelas untuk menetapkan apakah tindakan berhasil meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa dan juga untuk menentukan langkah yang akan diambil selanjutnya.

2. Tes (Unjuk Kerja)

Menulis merupakan sebuah keterampilan, oleh karena itu hasil belajar dari menulis bukan diukur melalui tes kognitif namun memakai tes psikomotor, yaitu tes unjuk kerja. Menurut Hendro Darmodjo dan Jenny R. E. Kaligis (1992: 135), cara yang paling tepat untuk menilai keberhasilan belajar dalam bentuk keterampilan fisik ialah dengan jalan “unjuk kerja”. Keterampilan fisik yang dimaksud adalah keterampilan yang bisa diamati oleh indera manusia dan di sini keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan menulis permulaan itu sendiri.

Tes unjuk kerja di sini dimaksudkan sebagai tes menulis bagi siswa. Tes menulis ini akan ada dalam bentuk tugas maupun pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Hasil tulisan siswa akan dinilai oleh

guru dan observer memakai pedoman penilaian yang telah dibuat untuk menghindari subjektivitas dan juga untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia. Sumber di sini terdiri atas dokumen dan rekaman (Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, 2009:108). Rekaman di sini dimaksud sebagai tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh dan untuk individu atau organisasi dengan tujuan untuk membuktikan adanya suatu peristiwa. Contoh dari rekaman ialah nilai siswa. Sedangkan dokumen di sini dimaksudkan sebagai setiap tulisan atau dokumen yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, foto-foto, video, dan lain sebagainya.

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan menggunakan media yang diperlukan seperti foto pembelajaran, video proses pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, tugas yang diberikan guru, daftar nilai siswa, dan lain sebagainya. Dokumentasi juga merupakan suatu bukti nyata bahwa siswa telah berpartisipasi dalam tindakan yang telah dilakukan guru.

Dokumentasi di sini digunakan untuk mendukung dan memperkuat hasil pemberian tindakan dan sebagai pertimbangan akan pemberian tindakan selanjutnya. Dokumentasi yang dikumpulkan

kemudian akan didiskusikan dengan guru kelas I A SD N Plebengan apakah tindakan yang sudah dilakukan sudah berhasil meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa dan juga untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Instrumen penelitian juga bisa disebut dengan instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto, 2005: 101). Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data yang bisa diwujudkan dalam benda, misalnya angket (*questionnaire*), daftar cocok (*checklist*), atau pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*) soal tes, inventori (*inventory*), skala (*scale*), dan lain sebagainya.

Metode pengumpulan data yang dipilih akan menentukan instrumen penelitian yang digunakan. Satu metode pengumpulan data yang dipakai dapat menggunakan bermacam-macam instrumen penelitian. Sejalan dengan hal tersebut, satu instrumen penelitian dapat juga digunakan untuk bermacam-macam metode pengumpulan data yang dipilih. Adapun

instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi (*observation sheet*) digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan observasi yang dibuat sebelum observasi dilakukan. Lembar observasi disebut juga sebagai pedoman observasi berisi butir-butir umum yang akan diobservasi. Hasil observasi yang dituangkan dalam lembar observasi ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keberhasilan tindakan yang telah dilakukan serta sebagai pertimbangan dalam menentukan langkah tindakan selanjutnya. Adapun lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang berpedoman pada format lembar observasi menurut Pusat Pengembangan PPL dan PKL UNY (2014: 84)

2. Lembar Penilaian Tes Unjuk Kerja

Tes Unjuk Kerja yang dipakai dalam penelitian ini adalah tugas dan pekerjaan rumah siswa. Tugas dan pekerjaan rumah siswa yang dimaksud adalah tugas menulis di Buku Harian siswa yang diberikan oleh guru sebagai suatu pembiasaan dan pelatihan keterampilan menulis permulaan untuk siswa kelas IA SD N Plebengan. Tugas di sini adalah tugas menulis permulaan yang diberikan guru setelah pemberian materi menulis permulaan selesai. Adapun format penilaian keterampilan menulis permulaan siswa yang telah dimodifikasi peneliti dari pedoman Ngreni Lestari (2013: 89) adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I A SD N Plebengan Sidomulyo, Bantul

No.	Aspek	Rentang Skor
1.	Kerapian tulisan	0 - 10
2.	Kejelasan penulisan huruf	0 - 20
3.	Ketepatan penggunaan ejaan	0 - 15
4.	Ketepatan menggunakan kalimat	0 - 15
5.	Kelengkapan kata	0 - 20
6.	Kesesuaian dengan objek	0 - 20
Jumlah		100

Tabel 4. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Permulaan Siswa kelas I A SD N Plebengan Sidomulyo, Bantul

No.	Aspek	Kriteria	Skor maksimal
1.	Kerapian tulisan	Kata/kalimat ditulis dengan rapi	10
		Kata/kalimat ditulis dengan kurang rapi	6
		Kata/kalimat ditulis dengan tidak rapi	3
2.	Kejelasan penulisan huruf	Huruf ditulis dengan jelas	20
		Huruf ditulis kurang jelas	12
		Huruf ditulis sangat kurang jelas	6
3.	Ketepatan penggunaan ejaan	Sesuai EYD	15
		Kurang yang tidak sesuai EYD	10
		Sangat kurang sesuai EYD	5
4.	Ketepatan menggunakan kalimat	Kalimat yang digunakan sesuai, susunan kata dalam kalimat baik.	15
		Kalimat yang digunakan kurang sesuai, susunan kata dalam kalimat kurang baik.	10
		Kalimat yang digunakan sangat kurang sesuai, susunan kata dalam kalimat sangat kurang baik.	5
5.	Kelengkapan kata	Huruf dalam kata lengkap	20
		Huruf dalam kata kurang lengkap	12
		Huruf dalam kata sangat kurang lengkap/ tidak menuliskan kata	6
6.	Kesesuaian dengan objek	Tulisan sesuai dengan objek	20
		Tulisan sangat kurang sesuai dengan objek	15
		Tulisan agak menyimpang dari objek	10
		Tulisan tidak sesuai dengan objek	5

Aspek penilaian menulis permulaan diperoleh dari aspek menulis permulaan menurut Sabarti Akhadiah (1992: 82), yaitu terang,

jasas, teliti, mudah dibaca, serta tegak, dan pendapat Darmiyati Zuhcdi dan Budiasih (1996: 22), yaitu format, jarak, ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat. Dari aspek yang disebutkan ahli di atas, kemudian dikategorikan menjadi 6 aspek menulis permulaan, yaitu aspek kerapian tulisan (tegak, terang), kejelasan penulisan huruf (jelas, mudah dibaca, format), ketepatan penggunaan ejaan (jarak, tanda baca dan huruf kapital), ketepatan menggunakan kalimat (struktur kalimat), kelengkapan kata (teliti), dan kesesuaian dengan objek.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan sumber benda atau dokumen yang berhubungan dan mendukung penelitian yang berlangsung. Pengambilan atau pengumpulan dokumentasi dilaksanakan sebelum, selama, dan sesudah pelaksanaan tindakan. Dokumentasi yang dimaksud di sini ialah video pembelajaran, daftar nilai siswa, hasil tugas dan pekerjaan siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, surat-surat, maupun dokumen pendukung lainnya. Dokumentasi yang diperoleh akan digunakan sebagai bahan pendukung dalam mengambil keputusan apakah tindakan yang dilakukan sudah berhasil atautkah belum dan juga sebagai bahan pertimbangan perbaikan tindakan selanjutnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menjelaskan bagaimana data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui hasil akhir (Suharsimi Arikunto, dkk, 2006: 39). Data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi dianalisis oleh peneliti dan

guru guna menentukan keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dan juga untuk melakukan perbaikan akan tindakan selanjutnya. Untuk melakukan perbaikan, data yang terkumpul terlebih dahulu harus dianalisis dan juga diinterpretasikan

Analisis data dan interpretasi data diperlukan untuk merangkumkan apa yang telah diperoleh, menilai apakah data tersebut berbasis kenyataan, teliti, ajeg, dan benar (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012: 155). Analisis data juga bertujuan untuk memperoleh bukti nyata apakah tindakan yang telah dilakukan terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang telah diharapkan sebelumnya.

Penelitian Tindakan Kelas mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif sebagai bukti keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan dua teknik analisis data. Untuk data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa, dalam hal ini tentang aktivitas siswa mengikuti pembelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, data yang telah diperoleh melalui observasi, akan dianalisis secara kualitatif melalui lembar pengamatan. Adapun langkah-langkah untuk mengolah data kualitatif menurut Suharsimi Arikunto (2010: 192) adalah sebagai berikut.

1. Menentukan kategori penilaian dengan menggunakan standar 100.

Adapun kriteria hasil observasi aktivitas siswa menurut Suharsimi Arikunto (2010: 192) adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Rentang Nilai	Kategori	Keterangan
76 – 100	Baik Sekali	BS
51 – 75	Baik	B
26 – 50	Cukup	C
< 26	Kurang	K

2. Menjumlahkan banyaknya centangan untuk masing-masing kolom pilihan.
3. Mencari presentase banyak centangan pada masing-masing aspek.
4. Menjumlahkan hasil presentase skor semua kolom dan baris
5. Menyimpulkan dengan menentukan kategori skor aspek tersebut.

Data kuantitatif yang telah dikumpulkan juga akan dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Nilai hasil tes menulis siswa dianalisis secara deskriptif, misalnya mencari rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain (Suharsimi Arikunto, dkk, 2006: 131). Hasil tugas dan pekerjaan siswa tentang keterampilan menulis permulaan dicari rata-rata skornya untuk menentukan apakah terjadi peningkatan keterampilan menulis atau tidak. Adapun rumus untuk mencari rata-rata atau mean menurut Jasa Ungguh Muliawan (2010: 21) adalah sebagai berikut

$$Rumus M = \frac{\sum fX}{\sum n}$$

Keterangan:

- M : Mean/ nilai rata-rata
 \sum : Jumlah
f : Frekuensi
X : Nilai data
n : Satuan objek penghasil data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dikonversikan dan disajikan dalam tabel konversi nilai yang didasarkan pada kriteria penilaian menurut S. Eko Putro Widoyoko (2013: 242), yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Permulaan kelas I A SD N Plebengan

Persentase Ketuntasan	Klasifikasi	Skor
>80	Sangat Baik	5
>60 – 80	Baik	4
>40 – 60	Cukup	3
>20 – 40	Kurang	2
≤ 20	Sangat Kurang	1

Data yang telah dianalisis kemudian akan dikaji dan dijadikan dasar dalam perbaikan dan penentuan keberhasilan tindakan yang dilakukan. Apabila data yang dianalisis menunjukkan bahwa tindakan belum berhasil, maka akan dilakukan siklus selanjutnya dengan siklus sebelumnya sebagai tolak ukur. Apabila dalam pelaksanaan siklus pertama telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas IA SD N Plebengan, maka siklus selanjutnya tidak akan dilakukan.

H. Teknik Validitas Data

Data merupakan alat untuk membuktikan hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data sangat mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan. Benar tidaknya data yang diperoleh saat penelitian tergantung dengan baik tidaknya instrumen penelitian yang dipakai. Instrumen yang baik harus bisa dikatakan valid dan reliabel agar data yang dikumpulkannya benar sesuai fakta yang ada di lapangan.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006: 168).

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur dan menggambarkan fenomena yang ingin diteliti dengan tepat sesuai fakta yang ada di lapangan. Instrumen harus diuji kevaliditasannya dahulu untuk menjamin data yang akan diperolehnya nanti dapat dipercaya dan terpercaya. Data yang diukur melalui instrumen yang valid akan dapat dipertanggungjawabkan objektivitasnya.

Pengujian instrumen lembar observasi pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan Pengujian Validitas Konstrak (*Construct Validity*). Sugiyono (2007: 177) menyatakan bahwa untuk menguji validitas konstrak dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment expert*). Para ahli yang dimaksud adalah orang yang berpengalaman pada bidang instrumen akan diujikan, yaitu Bapak HB. Sumardi M. Pd. selaku dosen Bahasa Indonesia FIP UNY. Setelah instrumen dikonstruksi dengan menggunakan teori yang relevan, instrumen kemudian dikonsultasikan dengan dosen ahli dan guru kelas I A untuk menentukan apakah instrumen yang dibuat perlu diperbaiki atau tidak. Setelah instrumen dikonsultasikan dengan dosen ahli dan guru kelas, instrumen kemudian akan diuji cobakan.

I. Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran menulis permulaan ini adalah peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I A SD N Plebengan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan nilai keterampilan menulis permulaan siswa kelas I A SD N Plebengan dan apabila lebih dari 70 % siswa atau lebih dari 24 siswa telah mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari nilai Kriteria Kelulusan

Minimal (KKM) Menulis Permulaan yang ditetapkan SD N Plebengan,
yaitu 75.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Permulaan

Data kondisi awal keterampilan menulis permulaan siswa kelas I A SD N Plebengan diperoleh dari hasil pelaksanaan kegiatan Prasiklus yang dilakukan pada hari Selasa, 8 Maret 2016 di pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I A SD N Plebengan mulai pukul 09.15 – 11.00 WIB. pelaksanaan kegiatan Prasiklus selama satu pertemuan sebanyak tiga jam pelajaran. Pada saat pelaksanaan kegiatan Prasiklus tersebut, dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan siswa, siswa juga diminta untuk mengerjakan tugas menulis sebagai tes unjuk kerja.

Data kondisi awal keterampilan menulis permulaan siswa juga dilengkapi dengan pernyataan guru kelas I A yang menyatakan bahwa keterampilan menulis permulaan yang dimiliki siswanya masih rendah. Hal tersebut terutama disebabkan minat siswa yang rendah untuk menulis. Menurut guru kelas I A, siswa kelas I A tidak menyukai pembelajaran menulis dan siswa malas melakukan kegiatan menulis sehingga siswa tidak terbiasa menulis. Di saat pembelajaran menulis berlangsung, siswa banyak yang melakukan tindakan di luar pembelajaran, misalnya mengobrol, mengganggu teman, sibuk bermain dengan tempat pensil maupun barang-barangnya sehingga tugas menulis siswa tidak selesai ataupun selesai dengan asal-asalan. Bahkan terkadang siswa ada yang beralasan sakit untuk menghindari kewajibannya menulis. Guru kelas I A menyatakan bahwa

siswa kelas I A kurang fokus dan kurang motivasi dalam menulis sehingga keterampilan menulis siswa kurang berkembang.

Pembelajaran menulis di kelas I A sudah menggunakan media, seperti gambar ataupun poster. Namun, media yang digunakan guru kelas I A tersebut tidak terlalu sering, guru kelas I A lebih sering menggunakan metode dikte, menyalin, atau mengarang yang lebih bisa memfokuskan siswa dan lebih mudah dioperasikan pada saat pembelajaran. Dalam sisi penugasan, guru sudah memberikan pekerjaan rumah ataupun latihan menulis yang rutin selama pembelajaran bahasa Indonesia. Guru juga telah memberikan timbal balik dan koreksi terhadap pekerjaan rumah atau tugas menulis yang dikerjakan oleh siswa. Namun, walau begitu, masih terdapat siswa yang memiliki keterampilan menulis yang rendah karena siswa tidak mengerjakan maupun malah menyepelkan pekerjaan rumah yang diberikan guru.

Guru kelas I A menyatakan bahwa membelajarkan siswa menulis lebih sulit daripada membelajarkan siswanya berhitung. Menurut guru kelas I A hal tersebut dikarenakan kegiatan menulis dirasa tidak penting dipelajari oleh siswa sehingga siswa terkesan menyepelkan. Dalam menangani siswa yang kurang memiliki keterampilan menulis, guru kelas I A telah memberikan latihan menulis tambahan dan juga les tambahan sepulang sekolah, namun hal tersebut dirasakan kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa karena tidak diiringi timbal balik oleh siswa itu sendiri. Sebagian siswa yang diberikan latihan menulis dan pekerjaan rumah menulis tidak dikumpulkan kepada guru

untuk dikoreksi ataupun malah dikumpulkan tapi tidak dikerjakan. Menurut guru kelas I A, kegiatan menulis menjadi kegiatan yang dinomorduakan oleh siswa.

Kegiatan Prasiklus dilaksanakan setelah istirahat pertama, tepatnya pada pukul 09.15 WIB. Di saat bel masuk berbunyi, siswa kelas I A sudah masuk ke dalam kelas dan sudah duduk di tempat masing-masing walau siswa masih ramai sendiri. Setelah guru memulai pembelajaran, keadaan siswa sudah mulai tenang dan mulai kembali fokus menulis soal pekerjaan rumah Matematika di papan tulis yang belum selesai di salin. Setelah jam menunjukkan pukul 09.30 WIB, pembelajaran Bahasa Indonesia dimulai dengan tanya jawab guru dan siswa mengenai hewan peliharaan. Siswa kelas I A sangat aktif dalam bertanya jawab dan juga bercerita tentang hewan peliharaan siswa. Banyak siswa yang tunjuk jari untuk menjawab pertanyaan guru maupun untuk bercerita pengalamannya. Namun, walaupun begitu, masih terdapat sebagian siswa yang pasif, bermain sendiri, maupun menggoda teman sebangkunya.

Setelah kegiatan tanya jawab selesai, guru segera menempelkan gambar induk ayam dan anak ayam di papan tulis. Saat guru menempelkan gambar tersebut, siswa mulai aktif bertanya kembali. Setelah sesi tanya jawab selesai, guru pun bercerita tentang gambar yang telah terpasang. Siswa antusias dengan cerita guru karena kebanyakan siswa mendengarkan cerita guru dengan fokus diselingi kegiatan tanya jawab mengenai cerita yang disampaikan guru.

Kegiatan pembelajaran pun berlanjut dengan kegiatan dikte tentang cerita hewan peliharaan menggunakan huruf lepas. Terlihat siswa mulai sibuk menulis di lembar masing-masing. Saat dikte dimulai, keadaan kelas menjadi tenang karena siswa fokus menulis. Namun, masih terlihat siswa yang malah sibuk bermain dengan rautannya, ada siswa yang sibuk mengganggu teman sebelahnya, ada siswa yang tidak menulis karena bingung maupun malas, dan ada juga siswa yang terus terusan bertanya kepada guru tentang cara menulis yang benar. Semakin banyak kalimat yang didiktekan guru, membuat sebagian siswa mengeluh lelah dan malas menulis kembali, ada siswa yang berhenti menulis dan mulai mengganggu temannya, ada yang mulai meminta izin guru ke depan kelas untuk merauti pensil maupun ke toilet, terdapat pula siswa yang bertanya kepada guru tentang kalimat dikte yang sebelumnya belum ditulis oleh siswa.

Setelah kegiatan dikte, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya di meja guru, walau kebanyakan siswa dengan mudah mengumpulkan, namun, masih terdapat banyak siswa yang belum selesai menulis. Hasil penulisan siswa masih banyak yang kurang rapi, huruf banyak terbalik, walaupun sudah menggunakan garis bantuan tetapi masih banyak siswa yang menulis dengan tinggi yang sama, ada yang menulis di garis yang salah, tulisan siswa banyak yang naik turun, penggunaan huruf kapital banyak dilupakan, serta tanda titik sering tidak digunakan. Banyak siswa yang menulis kata dengan huruf yang kurang, ada pula siswa yang malah menyingkat dua kata menjadi satu, sehingga kata yang ditulis sulit dibaca. Terdapat pula siswa yang awalnya menulis namun, akhirnya

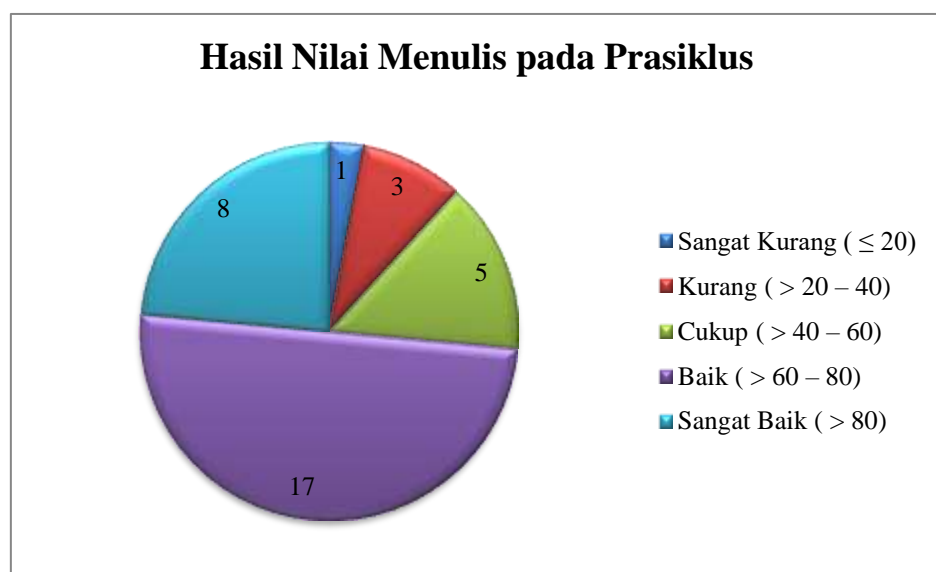
berhenti menulis ditengah tengah, sehingga yang dikumpulkan hanya kalimat awal sampai pertengahan cerita. Setelah tugas menulis siswa dikumpulkan, kegiatan pembelajaran pun berlanjut dengan bertanya jawab akan materi yang belum dipahami dan kegiatan menyimpulkan yang kemudian disusul dengan kegiatan penutup.

Saat sesi kegiatan tanya jawab materi yang belum dipahami dan kegiatan menyimpulkan, banyak siswa yang sibuk sendiri membereskan tas dan peralatan sekolahnya, ada yang mengganggu temannya, maupun ada yang jalan-jalan. Pada saat tanya jawab terlihat siswa sibuk untuk segera pulang sehingga tidak ada siswa yang bertanya lebih lanjut. Saat kegiatan menyimpulkan, guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran, namun, kebanyakan siswa ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru. Sebelum kegiatan penutup, guru tidak lupa mengingatkan siswa untuk mengerjakan Pekerjaan Rumah dan menasehati agar hati-hati di jalan serta segera pulang ke rumah sebelum bermain. pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Hasil observasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Prasiklus menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis permulaan di kelas I A berjalan dengan kurang baik. Siswa masih banyak yang tidak fokus dan serius dalam menulis. Walau dalam tes unjuk kerja (menulis) siswa disediakan garis bantuan menulis huruf lepas, namun, masih banyak siswa yang menulis di garis yang salah, panjang pendek huruf yang ditulis kurang sesuai, penulisan kata yang kurang huruf, penulisan huruf yang terbalik-balik, serta tulisan siswa banyak yang belum rapi. Pada observasi

Prasiklus ini juga menunjukkan bahwa siswa belum menguasai penggunaan huruf kapital dan tanda titik, sehingga dalam Prasiklus guru masih membimbing dan memberitahu siswa dalam penggunaan huruf kapital dan tanda titik.

Keterampilan awal menulis permulaan siswa kelas I A SD N Plebengan diperoleh dari hasil tes unjuk kerja menulis kalimat menggunakan huruf lepas pada tahap Prasiklus. Hasil menulis kalimat siswa kemudian dianalisis dan diolah serta dinilai secara kolaborasi peneliti dengan guru kelas I A. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 menunjukkan bahwa siswa tersebut telah tuntas atau sudah memiliki keterampilan menulis permulaan sesuai kompetensi yang diharapkan. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 75 menunjukkan bahwa siswa tersebut belum tuntas atau belum memiliki keterampilan menulis permulaan sesuai kompetensi yang diharapkan. Berikut ini merupakan diagram rangkuman nilai hasil menulis permulaan siswa kelas I SD N Plebengan pada Prasiklus



Gambar 5. Diagram Lingkaran Hasil Menulis Permulaan pada Prasiklus.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan secara kolaborasi peneliti dengan guru kelas I A terhadap hasil tulisan siswa pada tahap Prasiklus diketahui bahwa dari jumlah total siswa sebanyak 34 siswa, terdapat 1 siswa yang tergolong sangat kurang memiliki keterampilan menulis, 3 siswa tergolong kurang memiliki keterampilan menulis permulaan, 5 siswa tergolong cukup memiliki keterampilan menulis permulaan, 17 siswa tergolong sudah memiliki keterampilan menulis permulaan yang baik, dan 8 siswa sudah tergolong memiliki keterampilan menulis permulaan yang sangat baik.

SD N Plebengan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75, sehingga dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil penilaian tes menulis pada tahap Prasiklus, sebanyak 22 siswa belum memperoleh nilai ≥ 75 dan dinyatakan belum tuntas atau belum memiliki keterampilan menulis permulaan sesuai kompetensi yang diharapkan. Sedangkan sebanyak 12 siswa sudah memperoleh nilai ≥ 75 dan dinyatakan tuntas atau sudah memiliki keterampilan menulis permulaan sesuai kompetensi yang diharapkan. Dengan kata lain dari total 34 siswa kelas I A, hanya ada 35,3 % siswa yang dinyatakan tuntas dan sudah memiliki keterampilan menulis permulaan sesuai kompetensi yang diharapkan. Sedangkan, sebanyak 64,7 % siswa kelas I A SD N Plebengan dinyatakan belum tuntas atau belum memiliki keterampilan menulis permulaan sesuai kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai rata-rata menulis permulaan kelas I A pada tahap Prasiklus adalah 66,0. Dari nilai rata-rata kelas tersebut dapat

dinyatakan bahwa keterampilan menulis permulaan kelas I A masih tergolong belum tuntas atau belum sesuai kompetensi yang diharapkan.

Adapun nilai menulis permulaan siswa kelas I A pada Prasiklus adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Daftar Nilai Hasil Menulis Permulaan Siswa Kelas I A SD N Plebengan pada Prasiklus

No	Inisial	Nilai Prasiklus	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	AQL	77	√	
2	AYD	21		√
3	AHS	81	√	
4	AAA	89	√	
5	ATR	72		√
6	ADL	83	√	
7	AIK	84	√	
8	AWO	30		√
9	BOA	75	√	
10	DJR	58		√
11	EIW	36		√
12	ETP	66		√
13	FKA	79	√	
14	FNR	49		√
15	HDP	60		√
16	HAS	71		√
17	IHH	69		√
18	IKD	68		√
19	LTS	53		√
20	MRI	63		√
21	MAR	54		√
22	MNA	15		√
23	NAF	60		√
24	NSZ	94	√	
25	NNM	79	√	
26	NDC	55		√
27	NIN	81	√	
28	RAS	91	√	
29	RNW	62		√
30	RJS	65		√
31	SMR	71		√
32	SIN	67		√
33	SMP	98	√	
34	FRW	68		√
Jumlah		2244	12	22
Rata-rata		66,0		
Presentase			35,3%	64,7%

Kegiatan refleksi Prasiklus dilakukan setelah pembelajaran selesai, yaitu mulai pukul 11.45 – 13.00 WIB di ruang kelas I A kemudian dilanjutkan pada hari Rabu, 9 Maret 2016 mulai pukul 12.52 – 13.30 WIB di rumah guru kelas I A. Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti berdiskusi bersama guru kelas I A mengenai pembelajaran menulis permulaan yang telah dilakukan, juga berdiskusi untuk mencari solusi yang dirasa tepat untuk melakukan tahap Siklus I. Pada kegiatan refleksi ini, disimpulkan bahwa proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, yaitu keterampilan menulis permulaan siswa kelas I A masih banyak kekurangan dan perlu ditingkatkan supaya menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, guru dan peneliti memutuskan untuk melaksanakan Siklus I.

Adapun tabel refleksi pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I A SD Negeri Plebengan pada Prasiklus adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Refleksi Pembelajaran Menulis Permulaan Siswa Kelas I A SD Negeri Plebengan pada Prasiklus

Aspek	Nilai Rata-rata	Keterangan
Kerapian Tulisan	6,8	Tulisan siswa belum rapi, masih ada siswa yang menulis huruf/kata dengan miring tidak tegak, siswa ada yang menulis dengan bentuk naik turun, tulisan siswa tidak konsisten, ada yang ditulis dengan besar ada yang ditulis dengan kecil. Masih terdapat banyak siswa yang menulis pada garis yang salah.
Kejelasan Penulisan Huruf	11,3	Huruf yang ditulis siswa kurang jelas, banyak yang kabur karena terlalu kecil ataupun karena ditulis dengan lamat-lamat. Panjang pendek penulisan huruf tidak sesuai, siswa banyak yang menulis huruf dengan tinggi yang sama. Ada juga siswa yang menulis dengan sangat tidak jelas sehingga tulisan tidak dapat dibaca dengan mudah.
Ketepatan Penggunaan Ejaan	9,6	Ejaan yang digunakan siswa masih banyak kekurangan, terutama dalam menggunakan spasi, dalam menulis kalimat, serta dalam menggunakan huruf kapital dan tanda titik. Siswa masih belum bisa menentukan penggunaan huruf kapital dan tanda titik.
Ketepatan Menggunakan Kalimat	11,2	Kalimat yang digunakan maupun yang dibuat siswa masih banyak yang kurang sesuai dengan kalimat sebelumnya, ada juga kalimat yang digabung, sehingga kalimat yang ditulis siswa sukar dipahami dan menjadi sangat panjang.
Kelengkapan Kata	12,4	Tulisan siswa masih banyak dijumpai kekurangan huruf pada kata ataupun kekurangan kata pada sat penulisan kalimat. Siswa ada yang menulis dua kata atau lebih dengan hanya menuliskan kata depan perkata sehingga kata sulit dibaca. Tulisan siswa juga ada yang memakai huruf dengan terbalik, misalnya b dan d.
Kesesuaian dengan Objek	14,7	Tulisan siswa banyak yang belum sesuai dengan objek atau kalimat yang dicontohkan guru dipapan tulis. Banyak kalimat yang siswa tulis berbeda dengan tulisan guru.
Rata-rata	6,8	

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Perencanaan Siklus I dilaksanakan sebelum pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I A SD N Plebengan menggunakan Buku Harian dilaksanakan. Pada kegiatan perencanaan ini, peneliti berdiskusi bersama guru kelas untuk merencanakan pelaksanaan tindakan pada pembelajaran Siklus I. Tahap perencanaan dalam Siklus I ini mencakup beberapa hal sebagai berikut.

- 1) menentukan jadwal untuk merealisasikan tindakan dan juga melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia menulis permulaan Siklus I. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 21 Maret 2016. Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Maret 2016. Sedangkan Siklus I pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Maret 2016. Siklus I semuanya dilaksanakan pada jam pelajaran ke-4 sampai jam pelajaran ke-6 atau pada pukul 09.15 – 11.00 WIB,
- 2) menetapkan format bentuk lembar Buku Harian yang akan digunakan sebagai teknik untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I A,
- 3) menetapkan aspek menulis permulaan yang akan disampaikan pada Siklus I, yaitu kerapian, kejelasan penulisan huruf, ejaan, ketepatan pembuatan kalimat, kelengkapan kata, dan kesesuaian tulisan dengan objek,

- 4) menyusun materi menulis permulaan yang akan dipelajari pada Siklus I, yaitu penggunaan ejaan yang benar, penggunaan huruf kapital, dan penggunaan tanda baca titik,
- 5) menyusun dan membuat langkah-langkah pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menyusun instrumen yang akan digunakan, dan
- 6) melakukan simulasi pembelajaran sesuai langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan penerapan langkah-langkah pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penelitian, dan segala aspek lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan tindakan sesuai pada tahap perencanaan yang telah dilakukan. Dengan kata lain, pada tahap pelaksanaan ini, segala hal yang sudah direncanakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menulis permulaan direalisasikan dan diterapkan langsung dalam pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan selama 3 jam pelajaran atau 105 menit dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 21 Maret 2016 pada pukul 09.15 – 11.00 WIB, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Maret 2016 pada pukul 09.15 – 11.00 WIB, sedangkan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 28 Maret 2016 pada pukul 09.15 – 11.00 WIB.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan Siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Siklus I pertemuan pertama (Senin, 21 Maret 2016 pada pukul 09.15 – 11.00 WIB)

Pada Siklus I pertemuan pertama pembelajaran Bahasa Indonesia yang seharusnya dimulai pada pukul 09.15 WIB, dimulai pada pukul 09.38 WIB dikarenakan siswa belum selesai menyalin tugas rumah untuk mata pelajaran sebelumnya, yaitu Matematika. Penulisan tugas rumah Matematika sudah dimulai sebelum istirahat berlangsung, yaitu pada pukul 08.45 WIB, namun, kebanyakan siswa belum selesai menyalin tugas rumah yang berjumlah 10 butir di papan tulis. Kegiatan menyalin tugas rumah yang dilakukan siswa memakan waktu yang sangat lama karena siswa menyalin tugas tersebut seraya bercanda dengan teman sebangkunya ataupun teman sebelahnya.

Pembelajaran efektif pada hari Senin, 21 Maret 2016 di mulai pada pukul 07.35 WIB setelah sebelumnya upacara bendera dilaksanakan. Pembelajaran dimulai dengan salam dari guru dan doa bersama untuk memulai pembelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah presensi kehadiran siswa lalu baru dilanjutkan apersepsi dengan kegiatan tanya jawab bersama siswa. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai hujan yang masih sering kali terjadi, hal-hal yang terjadi saat hujan tiba, dan kegiatan siswa yang dilakukan siswa saat hujan kemarin terjadi. Setelah kegiatan tanya jawab

selesai, guru menjelaskan materi yang akan dibelajarkan, yaitu tentang Lingkungan dan juga tujuan pembelajaran.

Pada saat guru melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru karena sibuk menyiapkan alat tulis untuk pelajaran, siswa yang ramai sendiri, bahkan masih bercanda dengan temannya. Namun, walau begitu, saat guru bertanya jawab, suasana kelas menjadi lebih aktif, sebagian besar siswa mengangkat tangannya untuk merespon dan menjawab pertanyaan guru. Saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran, suasana kelas yang tadinya aktif mulai perlahan menjadi tenang seiring pembelajaran di laksanakan.

Jam pelajaran kedua dan ketiga adalah mata pelajaran Matematika. Siswa belajar tentang pengurangan dengan cara menyimpan. Saat pembelajaran Matematika berlangsung, suasana kelas menjadi aktif, terlihat bahwa siswa kelas I A sangat menyukai pembelajaran Matematika. Siswa banyak yang bertanya jawab dengan guru mengenai materi yang belum dipahami. Siswa juga banyak yang mengangkat tangan untuk menyelesaikan soal yang dituliskan guru di papan tulis. Pembelajaran Matematika pada hari itu berakhir pada pukul 09.38 WIB dan dilanjutkan dengan pembelajaran selanjutnya, yaitu pelajaran Bahasa Indonesia.

Jam pelajaran keempat sampai keenam adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia ini seharusnya dimulai setelah istirahat, yaitu mulai pukul 09.15 WIB, namun

akhirnya baru dimulai pada pukul 09.38 WIB setelah semua siswa selesai menyalin tugas rumah Matematika. Pembelajaran Bahasa Indonesia dimulai dengan tanya jawab guru dan siswa tentang hujan yang masih sering terjadi, guru juga bertanya jawab kepada siswa tentang hal apa saja yang terjadi saat dan setelah hujan terjadi. Banyak siswa yang menanggapi pertanyaan guru sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif. Bahkan, terdapat beberapa siswa yang menceritakan pengalamannya saat hujan terjadi. Namun, masih terdapat siswa yang malah bercanda sendiri dengan teman sebangkunya atau malah ada yang masih mempersiapkan buku Bahasa Indonesia dan alat tulisnya terutama anak yang duduk di meja paling timur serta pojok yang terletak jauh dari meja guru. Guru sudah menegur siswa yang ramai, namun, terdapat siswa yang mulai ramai sendiri dan mengganggu temannya.

Kegiatan pembelajaran pun dilanjutkan dengan membagikan dan memperkenalkan lembar Buku Harian kepada siswa. Guru menjelaskan cara mengisi lembar Buku Harian, tempat menulis dan menggambar, tempat menulis tanggal, nama serta hal lainnya. Saat guru menjelaskan tentang lembar Buku Harian, banyak siswa yang bertanya kepada guru tentang lembar Buku Harian. Siswa kelas I A antusias dengan lembar Buku Harian yang dibagikan. Namun, masih terdapat banyak siswa yang bertanya jawab dengan guru karena masih bingung dalam menggunakan lembar Buku Harian yang dibagikan.

Setelah siswa diperkenalkan dengan lembar Buku Harian, siswa diminta guru untuk mencoba mengisi lembar Buku Harian dengan tanggal dan pembelajaran yang telah siswa lalui sesuai contoh guru, yaitu pelajaran Matematika tentang pengurangan dengan cara menyimpan. Guru membimbing siswa dengan mendikte siswa hari, tanggal juga keterangan yang akan ditulis siswa serta gambar untuk keterangan. Pada saat kegiatan ini berlangsung, terdapat banyak siswa yang bertanya kepada guru tentang cara menulis di lembar Buku Harian maupun bertanya tentang hasil pekerjaannya. Namun, masih terdapat siswa yang belum mampu mengisi lembar Buku Harian walaupun sudah dibimbing guru. Ada juga siswa yang menulis sambil mengganggu siswa lainnya sehingga hasil tulisannya jelek dan tidak terbaca.

Setelah sebagian siswa selesai memperlihatkan hasil pengerjaannya kepada guru. Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi pekerjaan siswa. Guru memfokuskan pada pengoreksian kerapian, penggunaan huruf kapital dan tanda titik. Kemudian guru bersama-sama siswa tepuk tangan sebagai pengungkapan syukur karena tugas telah terselesaikan dengan baik. Guru kemudian mengulas kembali cara mengisi lembar Buku Harian, serta mengulas kembali tentang penggunaan huruf kapital, tanda titik, serta penulisan huruf lepas yang benar. Saat kegiatan ini berlangsung, terdapat siswa yang tidak fokus dan tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa malah asik mengobrol

dengan teman sebangkunya. Guru pun akhirnya menegur siswa yang ramai tersebut. Walaupun siswa tersebut kemudian memperhatikan guru, namun akhirnya siswa tersebut kembali bercanda dengan teman sebangkunya kembali.

Kegiatan penutup pembelajaran Bahasa Indonesia pada hari itu dimulai dengan pengerjaan soal evaluasi. Siswa dituliskan guru kalimat sederhana berjudul Aku Bersyukur tanpa memakai huruf kapital dan tanda titik di papan tulis kalimat perkalimat. Setelah guru menulis satu kalimat, siswa diminta untuk membaca kalimat tersebut, lalu siswa diminta untuk menyalin kalimat tersebut ke lembar Buku Harian menjadi kalimat dengan menggunakan huruf kapital dan tanda titik. Tidak semua siswa mampu membaca kalimat yang ditulis guru karena siswa sibuk sendiri maupun tidak memperhatikan guru serta terdapat siswa yang memang belum bisa membaca dengan lancar.

Siswa menyalin kalimat yang berjudul Aku Bersyukur sesuai ejaan yang benar, menggunakan huruf kapital dan tanda titik di Buku Harian. Kecepatan menyalin dan mengerjakan siswa kelas I A berbeda-beda, ada yang cepat menyelesaikan, ada yang sangat lama menyelesaikan. Siswa yang lama menyalin kebanyakan tidak fokus menulis dan malah bercanda dengan temannya saat menulis. Siswa yang selesai menulis terlebih dulu ada yang malah ramai dan mengganggu siswa lainnya menulis. Meskipun begitu, masih ada siswa yang menunggu guru menulis kalimat selanjutnya dengan

tenang. Dalam kegiatan menyalin tersebut, masih terlihat beberapa siswa yang belum mampu melakukan tugas menyalin kalimat, hasil tulisan siswa sangat berbeda dengan yang kalimat yang dicontohkan karena siswa menyingkat kalimat yang ditulis sehingga banyak kata atau huruf yang menghilang, ada juga siswa yang malah tidak menulis sama sekali.

Setelah kalimat yang ditulis guru selesai. Siswa diminta mengecek kembali apakah tulisannya sudah sesuai (rapi, huruf atau kata tidak kurang, tegak tidak miring) dan benar (tinggi rendah penulisan huruf, penggunaan huruf kapital dan tanda titik, spasi). Kemudian guru meminta siswa yang paling belakang mengumpulkan hasil pekerjaan siswa pada deret di depannya ke meja guru. Setelah siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya, siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang belum diketahui. Saat tanya jawab berlangsung, semua siswa tidak ada yang bertanya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran selama sehari dibimbing oleh guru. Terdapat beberapa siswa yang sibuk memberesi meja maupun bercanda dengan temannya sehingga tidak mendengarkan guru saat membimbing siswa membuat kesimpulan.

Kegiatan pembelajaran pun berlanjut dengan pemberian Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa untuk menuliskan kegiatannya pada hari itu ke dalam lembar Buku Harian yang telah dibagikan guru. Banyak siswa yang masih bingung dalam mengisi PR Buku

Harian, sehingga guru kemudian menambahkan perintah pengerjaan yang kemudian siswa tulis di belakang lembar Buku Harian. Kemudian siswa bersama guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dan juga tentang Pekerjaan Rumah yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa diminta untuk memberesi meja dan bersiap-siap untuk pulang.

Pembelajaran Bahasa Indonesia kemudian dilanjutkan dengan refleksi dari guru dan do'a menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran pada hari itu. Siswa kemudian pulang ke rumah masing-masing setelah bersalaman dengan guru.

- 2) Siklus I pertemuan kedua (Selasa, 22 Maret 2016 pada pukul 09.15 – 11.00 WIB)

Pembelajaran pada pertemuan kedua ini dimulai pukul 07.00 WIB dengan salam dari guru, kemudian dilanjutkan dengan do'a untuk memulai pembelajaran dan presensi kehadiran siswa. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan apersepsi dari guru. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai kegiatan siswa di malam hari. Banyak siswa yang memberikan tanggapannya kepada guru. Terdapat siswa yang bercerita kegiatannya di malam hari kepada guru. Walaupun banyak siswa yang aktif bertanya jawab dengan guru, terdapat beberapa siswa yang asik menyiapkan alat

tulisnya sehingga tidak memperhatikan guru, ada juga siswa yang menggoda teman sebangkunya.

Setelah apersepsi selesai, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang Lingkungan. Siswa kemudian diinformasikan tentang tujuan pembelajaran. Suasana kelas masih kondusif, siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Kemudian pembelajaran dilanjutkan ke pembelajaran Matematika selama tiga jam pelajaran mulai pukul 07.00 – 08.45 WIB dengan materi menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan dua angka.

Pukul 09.30 WIB bel masuk berbunyi, pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang seharusnya masuk pukul 09.15 WIB akhirnya dimulai pukul 09.30 WIB karena bel masuk telat dibunyikan sehingga pembelajaran keempat harus mundur 15 menit. Pembelajaran Bahasa Indonesia dimulai dengan membacakan hasil pekerjaan rumah Bahasa Indonesia siswa yaitu lembar Buku Harian. Guru meminta siswa untuk mengeluarkan pekerjaan rumah masing-masing siswanya, kemudian guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas membaca pekerjaan rumahnya dan memperlihatkan hasil pekerjaan rumahnya. Banyak siswa yang mengangkat tangan untuk dapat membacakan hasil pekerjaan rumahnya. Namun, ada juga siswa yang terkesan tidak peduli

dengan pekerjaan rumahnya dan malah mengajak bicara teman sebangkunya. Terlihat juga siswa yang tidak membawa PRnya di lembar Buku Harian.

Secara berurutan, siswa di minta untuk maju ke depan kelas untuk membacakan hasil Pekerjaan Rumahnya menulis Buku Harian. Tidak semua siswa berani dan siap untuk membacakan dan memperlihatkan hasil pekerjaan Buku Harian siswa karena banyak alasan, salah satunya karena siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya. Hasil pekerjaan rumah Buku Harian siswa sebagian besar sudah diisi tanggal, kalimat, juga gambar pendukung. Namun, banyak siswa yang masih bermasalah dengan kerapian penulisan, lalu penggunaan huruf kapital dan tanda titik, serta kelengkapan kata. Masih banyak siswa yang menulis dengan asal-asalan, bahkan ada yang tidak menulis sama sekali pada pekerjaan rumah dan hanya menggambar saja. Setelah siswa selesai membacakan hasil pekerjaan rumahnya, siswa lain memberikan tepuk tangan kepada siswa yang telah maju ke depan kelas. Siswa kemudian diminta untuk mengumpulkan PR di meja guru untuk dinilai dan hasilnya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan penyampaian materi di pelajaran Bahasa Indonesia selanjutnya.

Pembelajaran berlanjut dengan pemberian materi menulis permulaan. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai penggunaan huruf kapital dan tanda titik berdasarkan PR Buku Harian yang telah ditunjukkan dan juga berdasarkan soal tes

menulis pada pertemuan sebelumnya. Guru mengulas kembali penggunaan huruf kapital dan tanda titik serta mengulas penulisan huruf yang termasuk panjang pendek huruf dan kerapian huruf. Walaupun banyak siswa yang memperhatikan guru, namun, masih terdapat siswa yang malah asik bercanda dengan teman sebangkunya.

Pembelajaran kemudian berlanjut, guru meminta siswa untuk mendengarkan dan menebak benda yang diceritakan oleh guru. Guru menuliskan deskripsi bulan di papan tulis tanpa menggunakan huruf kapital dan tanda titik. Siswa membaca bersama-sama deskripsi bulan yang dituliskan guru di papan tulis kemudian siswa diminta memperbaiki penulisan tentang deskripsi bulan di buku tulis masing-masing siswa. Guru berkeliling kelas untuk membimbing dan membantu siswa dalam menyalin tulisan. Banyak siswa yang diminta untuk menulis ulang oleh guru karena tulisan kurang rapi, salah penggunaan huruf kapital, dan penulisan huruf yang kurang jelas. Saat melakukan bimbingan, guru banyak diberi pertanyaan oleh siswa apakah pekerjaan siswa sudah benar atau belum. Namun ada juga siswa yang malah terus bercanda tanpa melakukan tugasnya sehingga sempat ditegur oleh guru.

Setelah siswa selesai menyalin tulisan di papan tulis, guru segera mengoreksi pekerjaan siswa dengan menuliskan jawab yang tepat di papan tulis dan melakukan pembahasan. Masih banyak siswa yang belum memahani penggunaan huruf kapital yang

digunakan untuk nama maupun untuk tempat. Penggunaan huruf kapital untuk awal kalimat dan penggunaan tanda titik sudah dikuasai oleh sebagian besar siswa. Tulisan siswa juga banyak yang belum rapi, ada juga siswa yang menyalin tetapi huruf dalam kata atau kata dalam kalimat kurang. Banyak siswa yang menulis dengan tinggi yang sama dan juga siswa menulis huruf dengan miring. Guru kemudian mengulas kembali tentang materi penggunaan huruf kapital dan tanda titik serta penulisan huruf lepas yang benar. Kemudian siswa bertanya jawab dengan guru tentang materi yang belum dipahami.

Setelah materi pembelajaran Bahasa Indonesia selesai disampaikan, siswa dibagikan lembar kertas untuk mengerjakan soal evaluasi. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan didikte guru. Siswa diminta menulis dan memperbaiki kalimat yang didiktekan oleh guru. Siswa pada awalnya mengerjakan soal evaluasi dengan fokus dan tenang, namun, kemudian siswa mulai kehilangan fokus dan mulai ramai sendiri, tanya jawab dengan teman maupun bertanya kepada guru untuk mengulang kata yang didiktekan sebelumnya. Terdapat siswa yang menulis kalimat dengan cepat, ada juga siswa yang menulis kalimat dengan lambat. Ada siswa yang mengganggu siswa yang belum selesai menulis karena sudah selesai terlebih dahulu. Ada juga siswa yang menulis sambil mengobrol dengan teman sebangkunya. Tidak sedikit pula

siswa yang izin ke kamar mandi atau izin merauti pensil sehingga ketinggalan kalimat yang didiktekan guru.

Setelah siswa selesai menulis kalimat yang didiktekan guru, siswa mengumpulkan pekerjaannya kepada guru untuk dinilai. Keterampilan siswa menggunakan huruf dan tanda titik mengalami peningkatan, karena sebagian besar siswa sudah bisa menggunakannya dengan benar, yaitu untuk menulis huruf di awal kalimat serta titik di akhir kalimat. Siswa dan guru kemudian bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami pada pembelajaran hari itu. Karena siswa tidak bertanya pada guru, akhirnya pembelajaran dilanjutkan dengan menyimpulkan hasil pembelajaran dibimbing oleh guru. Namun, tidak semua siswa memperhatikan guru saat membuat kesimpulan karena siswa sibuk memberesi mejanya maupun berbicara dengan temannya.

Untuk menguji pemahaman siswa, Siswa diberikan PR menuliskan kegiatan anak pada hari itu menggunakan Buku Harian. Pekerjaan rumah menulis Buku Harian juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa di luar pembelajaran juga mengasah kebiasaan siswa menulis. Hasil evaluasi pekerjaan rumah menulis Buku Harian ini kemudian akan dijadikan salah satu pertimbangan untuk melanjutkan materi menulis permulaan dipertemuan selanjutnya. saat guru membagikan lembar Buku Harian, masih terdapat siswa yang bertanya cara mengisi lembar Buku Harian. Oleh karena itu, guru menuliskan perintah pengerjaan

meliputi hal apa yang perlu ditulis siswa di lembar Buku Harian yang kemudian disalin siswa di belakang lembar Buku Harian.

Setelah siswa diberikan pekerjaan rumah, siswa dibimbing guru membuat refleksi pembelajaran selama sehari, siswa juga dinasehati supaya sepulang sekolah harus pulang kerumah terlebih dahulu bukan langsung bermain dan juga siswa diminta untuk rajin belajar. Guru juga mengingatkan siswa agar mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan dan guru juga meminta siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumahnya secara mandiri, pekerjaan rumah harus dikerjakan oleh siswa sendiri, siswa boleh minta diajari, namun, tidak boleh dituliskan orang lain. Kegiatan pembelajaran kemudian diakhiri dengan do'a menurut agama dan keyakinan masing-masing dan salam salam dari guru.

3) Siklus I pertemuan ketiga (Senin, 28 Maret 2016 pada pukul 09.15 – 11.00 WIB)

Pembelajaran pada pertemuan ketiga ini dimulai pukul 07.35 WIB dengan salam dari guru, kemudian dilanjutkan dengan do'a untuk memulai pembelajaran dan presensi kehadiran siswa. Guru kemudian melakukan apersepsi dengan bercerita dan bertanya jawab pada siswa mengenai kegiatan siswa di pagi hari sebelum berangkat sekolah. Banyak siswa yang mengacungkan tangan untuk memberikan tanggapannya kepada guru terutama siswa yang duduk di deret paling barat dekat meja guru. Guru pun akhirnya meminta perwakilan siswa untuk menceritakan kegiatan siswa di pagi hari

sebelum berangkat sekolah. Walau banyak siswa yang aktif menanggapi dan bertanya jawab dengan guru, masih terdapat siswa yang ramai sendiri ataupun sibuk sendiri. Siswa yang ramai dan sibuk sendiri kebanyakan berada di deret paling timur yang letaknya jauh dari meja guru. Setelah apersepsi selesai siswa diinformasikan tema yang akan dipelajari pada hari itu yaitu tentang Kegiatan Sehari-Hari. Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan menginformasikan siswa tentang tujuan pembelajaran. Terdapat siswa yang masih ramai dan menyiapkan alat tulisnya sehingga kurang memperhatikan guru. Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan mata pelajaran Matematika selama 2 jam pelajaran sampai pukul 08.45 WIB dengan materi pengukuran berat dengan pengukuran tidak langsung.

Pada pukul 09.15 WIB, jam pelajaran keempat yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia akhirnya dimulai dengan tanya jawab siswa dan guru tentang pekerjaan rumah Buku Harian yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya. Perwakilan siswa yang ditunjuk guru bergantian maju ke depan kelas untuk membacakan dan memperlihatkan pekerjaan rumahnya ke depan kelas. Siswa lain kemudian memberikan tepuk tangan dan tanggapan kepada siswa yang telah maju ke depan kelas. Setelah siswa maju ke depan kelas, guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumahnya ke meja guru untuk dinilai. Walau kebanyakan siswa antusias dengan kegiatannya membaca, namun, terdapat beberapa

siswa yang pasif tidak ingin maju ke depan kelas membaca hasil pekerjaan rumahnya. Ada siswa yang tidak ingin maju ke depan kelas karena tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya, ada yang belum lancar membaca. Akhirnya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah ditegur oleh guru dan dinasehati supaya besok mengerjakan PRnya.

Hasil PR Buku Harian siswa masih banyak yang terlihat tidak rapi, penulisan tinggi rendah huruf masih banyak yang belum sesuai, masih terdapat kata yang kekurangan huruf, penulisan siswa masih ada yang naik turun bahkan ada yang tidak bisa dibaca, ada yang menulis menggunakan huruf random m, i, dan n yang tidak dapat dibaca, namun, mayoritas siswa sudah menggunakan huruf kapital dan tanda titik dengan benar. Gambar yang digambar siswa juga sudah sesuai dengan kalimat yang siswa tuliskan di Buku Harian.

Guru kemudian mengulas hasil pekerjaan rumah siswa. Guru pun menerangkan masalah penulisan tinggi rendah huruf, penggunaan huruf kapital dan tanda titik, serta mengingatkan siswa untuk berhati-hati dalam menulis agar tidak ada kata yang hurufnya hilang atau kalimat dengan kata yang hilang. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan fokus, namun, masih ada siswa yang sibuk sendiri dan ada siswa yang malah bermain dengan teman sebangkunya,

Pembelajaran kemudian berlanjut dengan memperlihatkan siswa gambar ibu dan anak menjemur baju. Guru meminta siswa untuk membuat kalimat berdasarkan gambar. Banyak siswa yang antusias untuk mengangkat tangan. Guru kemudian menunjuk satu siswa untuk membuat kalimat berdasarkan gambar. Siswa yang berani membuat kalimat kemudian diberikan apresiasi oleh guru berupa pujian. Lalu siswa dan guru bersama sama mengoreksi jawaban siswa tersebut. Guru kemudian menunjuk siswa lain untuk melanjutkan membuat kalimat berdasarkan gambar. Setelah siswa tersebut diberikan apresiasi, guru mengajak siswa untuk mengoreksi jawaban siswa tersebut. Kemudian guru menerangkan kepada siswa bahwa hari itu siswa akan belajar membuat kalimat berdasarkan gambar kegiatan sehari-hari.

Setelah guru selesai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pelajaran Bahasa Indonesia hari itu, siswa kemudian diminta membuat kalimat berdasarkan gambar yang ada di dalam buku LKS Bahasa Indonesia. Siswa kemudian mengerjakan buku LKS dibimbing guru. Suasana kelas perlahan menjadi tenang, siswa fokus dalam mengerjakan LKS Bahasa Indonesia. Namun, tidak semua siswa mampu mengerjakan LKS Bahasa Indonesia itu, terdapat beberapa siswa yang tidak bisa membuat kalimat berdasarkan gambar yang tersedia sehingga siswa sibuk sendiri atau mengajak temannya untuk ramai sendiri. Ada siswa yang acuh dan tidak mau mengerjakan walaupun sudah

ditegur beberapa kali oleh guru supaya mengerjakan LKS dan tidak mengganggu siswa lainnya.

Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, guru meminta perwakilan siswa maju ke depan kelas untuk membacakan hasil pengerjaannya. Banyak siswa yang mengajukan diri, namun, guru hanya meminta satu orang siswa untuk maju ke depan kelas. Siswa lain memberikan tepuk tangan dan tanggapan kepada siswa yang telah maju ke depan kelas. Kalimat yang dibuat oleh siswa sudah baik, kalimat yang dibuat sudah terdiri dari Subjek, Predikat, dan Objek. Namun, dalam penulisannya masih membutuhkan perbaikan, terutama dalam hal kerapian, tinggi rendah huruf, serta penggunaan huruf kapital untuk nama orang dan nama tempat atau negara. Mayoritas siswa sudah memahami penggunaan tanda titik di setiap akhir kalimat.

Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa. Namun, siswa tidak ada yang bertanya kepada guru, oleh karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan pengerjaan soal evaluasi yaitu membuat kalimat berdasar gambar tunggal. Siswa diminta untuk membuat 3 kalimat untuk masing-masing gambar yang disajikan. Kalimat yang dibuat harus menggunakan tanda titik dan memakai huruf kapital. Setelah bertanya jawab, siswa kemudian dibagikan lembar kertas untuk mengerjakan soal evaluasi, siswa segera diminta untuk menyelesaikan soal evaluasi. Ada siswa yang segera mengerjakan

soal evaluasi, ada juga yang mengerjakan sambil bermain atau berbicara dengan teman, ada yang terlihat mengerjakan, namun tidak mengerjakan, ada yang tidak mengerjakan sama sekali karena belum bisa menulis, ada juga yang malas untuk menulis dan memilih untuk bergurau dengan teman sebangkunya.

Dua puluh menit berlalu, sudah banyak siswa yang menyelesaikan soal evaluasinya. Namun, masih banyak siswa yang belum menyelesaikan soal evaluasinya. Siswa yang sudah menyelesaikan soal evaluasinya akhirnya diminta guru untuk mengeceknya sekali lagi. Guru juga menegur siswa yang masih menulis sambil bercanda dengan temannya dan juga siswa yang malas malasan menulis agar menyelesaikan tugasnya dahulu baru boleh bermain. Namun, walau begitu, siswa masih kembali bermain maupun berbicara dengan temannya. Suasana kelas pun menjadi ramai kembali karena ada siswa yang sudah menyelesaikan soal evaluasinya mulai berbincang dengan temannya. Siswa yang sudah selesai akhirnya diminta guru untuk menulis tegak bersambung di buku latihan menulis tegak bersambung siswa untuk menunggu siswa yang belum menyelesaikan soal evaluasinya.

Guru akhirnya mengumumkan bahwa soal evaluasi harus segera dikumpulkan agar segera dapat dinilai. Siswa akhirnya mengerjakan soal evaluasi dengan tergesa-gesa sehingga tulisan siswa menjadi tidak rapi, panjang pendek hurufnya banyak yang sama, lupa tidak menggunakan tanda titik dan huruf kapital, lalu

banyak yang hanya menulis satu kalimat setiap gambar. Namun, masih ada siswa yang ketahuan ramai sendiri atau mengajak temannya untuk ramai yang kemudian segera ditegur oleh guru. Saat guru meminta siswa untuk mengumpulkan, terdapat beberapa siswa yang belum mengumpulkan hasil pekerjaannya dan masih menyelesaikan tugasnya hingga jam pelajaran berakhir. Adapula siswa yang mengumpulkan tugas setengah-setengah, siswa tersebut hanya mengerjakan soal nomor 1 dan 2, sedangkan soal nomor 3 sampai 5 tidak dikerjakan karena kehabisan waktu. Dengan kata lain, siswa kelas I A tidak serius dalam mengerjakan tugas menulisnya sehingga banyak siswa yang belum selesai mengerjakan tugas menulisnya karena lebih mementingkan bermain atau berbicara dengan teman.

Hasil pengerjaan soal evaluasi dapat dikatakan telah mengalami sedikit peningkatan dari hasil soal evaluasi menulis di pertemuan sebelumnya. Tulisan siswa sudah terlihat panjang pendek hurufnya, tulisan siswa sudah ditulis dengan tegak, siswa sudah menggunakan huruf kapital di awal kalimat dan awal kata pada penulisan judul serta tanda titik untuk mengakhiri kalimat. Kalimat yang dibuat siswa sudah sesuai dengan gambar yang disajikan. Namun, walau begitu, kalimat siswa buat masih kurang sempurna karena siswa banyak yang menggabungkan kalimat tanpa mengakhirinya dengan tanda titik sehingga satu kalimat sangat panjang dan terdiri dari dua subjek atau lebih. Siswa juga masih

menulis kata dengan huruf yang kurang lengkap atau hurufnya terbaik, misalnya huruf b dan d. Ada juga siswa yang masih menulis kalimat dengan menyingkat dua kata atau lebih menjadi satu kata yang tidak dapat dibaca.

Pembelajaran berlanjut dengan kegiatan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami. Pada saat itu, siswa terlihat enggan untuk bertanya. Ada juga siswa yang malah bercanda dengan temannya dan tidak memperhatikan guru. Pembelajaran pun berlanjut dengan kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran sehari dibimbing oleh guru. Untuk menguji pemahaman siswa, siswa diberikan PR menuliskan kegiatan siswa pada hari itu menggunakan Buku Harian. Namun, pada pertemuan ini siswa sudah tidak bertanya tentang cara pengisian lembar Buku Harian lagi, siswa sudah paham bagaimana cara mengisi dan mengerjakan PR menggunakan lembar Buku Harian. Guru pun akhirnya hanya mengingatkan siswa bahwa PR harus dikerjakan dan ditulis sendiri, namun boleh minta diajari. Saat guru membagikan lembar Buku Harian, terlihat beberapa siswa yang protes karena harus diberikan PR menulis Buku Harian lagi.

Pembelajaran kemudian berlanjut dengan kegiatan refleksi. Siswa ditanya guru tentang pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu. Kemudian siswa dan guru berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan

pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada hari itu akhirnya ditutup dengan salam dari guru.

c. Observasi Siklus I

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Saat tindakan dilaksanakan yaitu berupa penggunaan Buku Harian untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I A, dilakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Pada saat tindakan berlangsung, observer juga mendokumentasikan hasil-hasil tugas siswa dan foto-foto maupun video berbagai peristiwa dan kegiatan yang mendukung penelitian ini. Sasaran dalam pelaksanaan tindakan ini adalah peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa, sedangkan aspek yang diamati adalah aktivitas dan sikap siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

Hasil observasi yang diperoleh pada saat Siklus I ini meliputi dampak pelaksanaan tindakan terhadap proses pembelajaran dan juga dampak tindakan terhadap keterampilan dan sikap siswa. Pengumpulan data proses pembelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, sedangkan data hasil pembelajaran keterampilan menulis permulaan diambil dari hasil tugas menulis siswa. Observasi dilakukan dengan berfokuskan kepada perubahan sikap dan keterampilan siswa bukan guru.

Adapun hasil observasi pada Siklus I dapat dirinci sebagai berikut.

1) Aktivitas Siswa pada Siklus I

Hasil observasi siswa pada Siklus I menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil observasi aktivitas siswa terutama dalam hal fokus dan partisipasi siswa saat mengikuti pembelajaran menulis permulaan. Siswa sudah berani bertanya jawab kepada guru tentang materi yang belum dipahami maupun mengenai Buku Harian. Banyak siswa yang mengacungkan tangan saat diminta guru untuk membaca ke depan kelas atau untuk menjawab pertanyaan guru. Siswa terlihat sangat antusias dengan Buku Harian untuk membantu pembelajaran menulis permulaan siswa. Walau pada awalnya siswa masih bingung dalam mengisi lembar Buku Harian hingga banyak siswa yang berebutan bertanya kepada guru, namun, pada akhirnya siswa mampu mengerjakan tugas menggunakan lembar Buku Harian dengan baik.

Hasil observasi aktivitas siswa pada saat Siklus I juga menunjukkan bahwa siswa masih sering kehilangan fokusnya untuk memperhatikan pembelajaran. Siswa banyak yang masih ramai sendiri maupun mengganggu siswa lain. Hal tersebut ditunjukkan pada saat siswa mengerjakan soal menulis yang diberikan guru. Banyak siswa yang akhirnya ramai dan mengganggu siswa lain sehingga pekerjaan menulisnya tidak maksimal terlebih lagi siswa yang duduk di sebelah timur jauh dari meja guru. Tidak sedikit siswa yang suka menunda pekerjaan menulisnya dengan memilih untuk bercanda dengan temannya dan akhirnya saat tugas diminta

guru, siswa harus menyelesaikan tugas menulis di akhir pembelajaran, bahkan ada siswa yang nekad mengumpulkan tugas yang belum selesai. Adapun rincian hasil observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran menulis permulaan di Siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Proses Pembelajaran Menulis Permulaan di Kelas I A di Siklus I

Aspek yang Diamati	Nilai Rata-rata		Keterangan
	Pra siklus	Siklus I	
Kegiatan Awal			
1. Siswa antusias dengan apersepsi yang disajikan guru.	50,0%	71,6%	Sebagian besar siswa berpartisipasi aktif untuk bertanya jawab menanggapi apersepsi dari guru dan hanya sebagian kecil siswa yang kurang memperhatikan guru.
2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran	70,6%	75,5%	Sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan namun, masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru dan mengganggu siswa lain.
Kegiatan Inti			
1. Siswa fokus memperhatikan guru dalam menyampaikan pembelajaran keterampilan menulis permulaan	44,1%	57,8%	Sebagian besar siswa tidak bisa memfokuskan perhatiannya kepada pembelajaran setiap saat karena siswa lebih memilih bermain dan berbicara dengan siswa lain.
2. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menggunakan Buku Harian.	35,3%	50,0%	Sebagian besar siswa sudah berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran menggunakan Buku Harian, misalnya siswa antusias mengangkat tangan untuk bertanya mengenai Buku Harian.
3. Siswa antusias mengerjakan tugas dari guru menggunakan Buku Harian.	64,7%	64,7%	Antusiasme siswa dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengajukan diri untuk membaca ataupun memperlihatkan karyanya. Siswa juga banyak yang bertanya jawab tentang Buku Harian.
4. Siswa tidak melakukan kegiatan di luar kegiatan belajar, misalnya mengobrol dan mengganggu teman lain.	44,1%	43,1%	Hampir semua siswa melakukan kegiatan di luar kelas. Walau begitu, hanya ada sebagian siswa yang benar-benar mengganggu pembelajaran di kelas, sehingga sampai ditegur oleh guru.
5. Siswa mampu mengerjakan tugas menulis permulaan dari guru menggunakan Buku Harian.	64,7%	79,4%	Hanya terdapat beberapa siswa yang tidak mampu menyelesaikannya karena berbagai macam alasan, misalnya sibuk bermain dengan temannya, ada yang belum bisa menulis, malas, dll.
6. Siswa mampu memperlihatkan hasil pekerjaannya di depan kelas dengan percaya diri	64,7%	70,6%	Hampir sebagian besar siswa mengajukan diri walaupun ada beberapa siswa yang masih belum lancar membaca. Terdapat beberapa siswa yang enggan memperlihatkan tugas.
7. Siswa berani memberikan tanggapan kepada karya siswa lain dengan percaya diri menggunakan Buku Harian.	76,5%	69,6%	Siswa dengan berani sudah bisa memberikan tanggapan bagus atau tepuk tangan kepada siswa lain dengan bimbingan guru. Ada beberapa siswa yang enggan menanggapi karena ramai sendiri.
8. Siswa berpartisipasi aktif dalam bertanya jawab tentang materi yang belum dimengerti kepada guru.	38,2%	53,9%	Sebagian besar siswa kurang berpartisipasi aktif bertanya jawab kepada guru. Saat kegiatan tanya jawab siswa enggan bertanya kepada guru.
Kegiatan Akhir			
1. Siswa mampu membuat kesimpulan pembelajaran.	64,7%	75,5%	Siswa dibimbing dan diarahkan guru untuk membuat kesimpulan pembelajaran sehingga siswa yang memperhatikan dapat membuat kesimpulan pembelajaran.
2. Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru	76,5%	80,4%	Hanya terdapat beberapa siswa tertentu yang tidak mampu mengerjakan soal evaluasi dikarenakan belum mampu menulis dengan baik, maupun karena siswa ramai sendiri
Rata-rata	57,8%	66,0%	
Kriteria	Baik	Baik	

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran menulis permulaan di kelas I A dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan Prasiklus, aktivitas siswa dikriteriakan baik dengan nilai rata-rata sebesar 57,8%, sedangkan pada Siklus I aktivitas siswa dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 66,0%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran menulis permulaan siswa di kelas I A. Nilai rata-rata hasil observasi siswa pada proses pembelajaran menulis permulaan telah mengalami peningkatan dari 57,8% pada Prasiklus menjadi 66,0% pada Siklus I.

Namun, walau begitu masih terdapat masalah pembelajaran yang perlu dibenahi, terutama masalah siswa yang melakukan tindakan di luar kegiatan pembelajaran seperti siswa yang mengganggu siswa lain, ramai sendiri, bermain dan berbicara dengan siswa lain. Partisipasi aktif siswa dalam memperlihatkan dan membacakan Buku Harian juga perlu lebih ditingkatkan lagi pada saat pelaksanaan Siklus II.

2) Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan

Hasil tes keterampilan menulis permulaan siswa kelas I A SD Negeri Plebengan pada Siklus I sudah meningkat dari hasil tes keterampilan menulis permulaan yang dilakukan pada Prasiklus. Adapun peningkatan hasil tes keterampilan menulis permulaan dari Prasiklus ke Siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Permulaan dari Prasiklus ke Siklus I

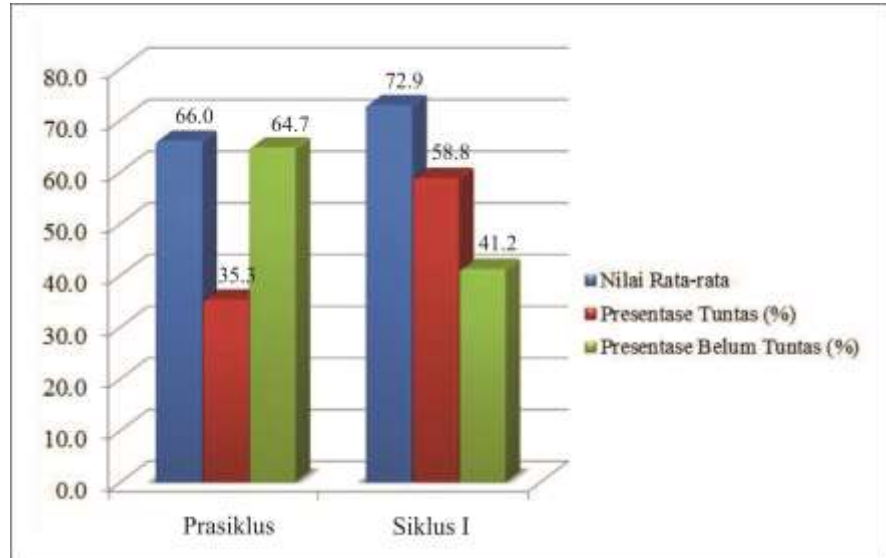
No	Inisial	Nilai		Peningkatan	Ketuntasan	
		Prasiklus	Siklus I		Prasiklus	Siklus I
1	AQL	77,0	97,3	20,3	√	√
2	AYD	21,0	42,7	21,7		
3	AHS	81,0	87,3	6,3	√	√
4	AAA	89,0	90,3	1,3	√	√
5	ATR	72,0	81,3	9,3		√
6	ADL	83,0	72,3	-10,7	√	
7	AIK	84,0	93,3	9,3	√	√
8	AWO	30,0	36,7	6,7		
9	BOA	75,0	77,0	2,0	√	√
10	DJR	58,0	69,3	11,3		
11	EIW	36,0	33,0	-3,0		
12	ETP	66,0	75,0	9,0		√
13	FKA	79,0	74,5	-4,5	√	
14	FNR	49,0	55,0	6,0		
15	HDP	60,0	79,0	19,0		√
16	HAS	71,0	75,0	4,0		√
17	IHH	69,0	80,0	11,0		√
18	IKD	68,0	58,3	-9,7		
19	LTS	53,0	72,0	19,0		
20	MRI	63,0	75,3	12,3		√
21	MAR	54,0	64,7	10,7		
22	MNA	15,0	28,7	13,7		
23	NAF	60,0	66,3	6,3		
24	NSZ	94,0	89,0	-5,0	√	√
25	NNM	79,0	92,5	13,5	√	√
26	NDC	55,0	67,7	12,7		
27	NIN	81,0	82,7	1,7	√	√
28	RAS	91,0	94,3	3,3	√	√
29	RNW	62,0	79,0	17,0		√
30	RJS	65,0	62,0	-3,0		
31	SMR	71,0	82,0	11,0		√
32	SIN	67,0	75,0	8,0		√
33	SMP	98,0	94,3	-3,7	√	√
34	FRW	68,0	76,0	8,0		√
Jumlah		2244	2478,8	234,8	12	20
Rata-rata		66,0	72,9	6,9		
Tuntas					12	20
Presentase					35,3%	58,8%
Belum Tuntas					22	14
Presentas					64,7%	41,2%

Berdasarkan tabel peningkatan hasil tes keterampilan menulis permulaan dari Prasiklus ke Siklus I tersebut diketahui

bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis permulaan siswa dari Prasiklus ke Siklus I. Dari jumlah total siswa sebanyak 34 siswa, diketahui bahwa 20 siswa telah mendapatkan nilai ≥ 75 dan dinyatakan sudah tuntas atau sudah memiliki keterampilan menulis permulaan sesuai kompetensi yang diharapkan. Sedangkan 14 siswa belum memperoleh nilai ≥ 75 dan dinyatakan belum tuntas atau belum memiliki keterampilan menulis permulaan sesuai kompetensi yang diharapkan.

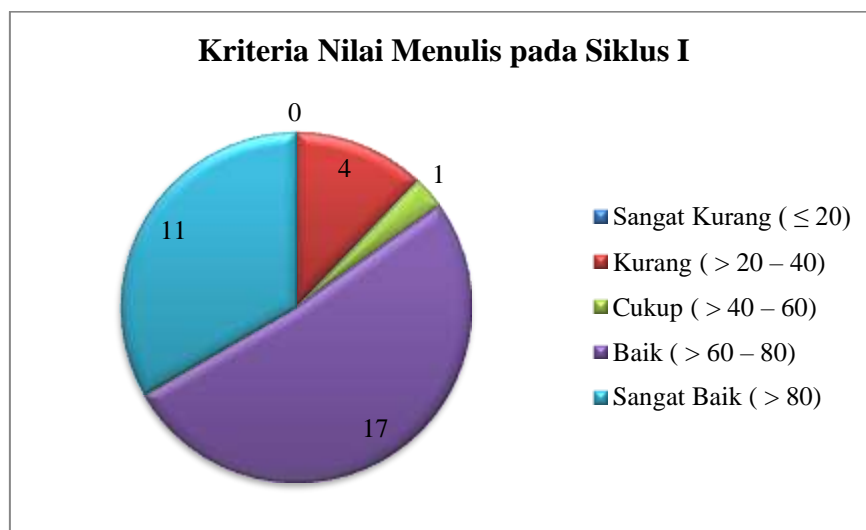
Terdapat tujuh siswa yang mengalami penurunan nilai dari Prasiklus ke Siklus I. Penurunan nilai yang diperoleh siswa bervariasi. Hal itu disebabkan karena siswa tidak menyelesaikan tes menulisnya dengan baik. Siswa mengerjakan tes menulis permulaan dengan asal-asalan sambil bercanda dengan siswa lain sehingga pekerjaannya tidak sempurna, tulisannya tidak rapi, dan kata atau kalimat yang ditulis kurang lengkap. Guru juga telah menegur siswa yang menulis sambil bercanda dengan siswa lain, namun, walau begitu tidak beberapa lama siswa kembali bercanda dengan siswa lain dan menomor duakan tes menulisnya. Hasil tes menulis yang dikumpulkan akhirnya tidak selesai, bahkan tulisan siswa terlihat asal-asalan, sukar dibaca, tidak rapi, kurang jelas, kurang lengkap, dan kalimat yang dibuat atau ditulis berulang-ulang sehingga siswa mengalami penurunan nilai.

Berikut ini adalah diagram perbandingan nilai rata-rata dan presentase ketuntasan nilai keterampilan menulis siswa kelas I A SD Negeri Plebengan.



Gambar 6. Diagram perbandingan Nilai Rata-Rata dan Presentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Siswa Kelas I A SD Negeri Plebengan

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa nilai keterampilan menulis permulaan belum mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu nilai ≥ 75 . Jumlah siswa yang sudah dinyatakan tuntas baru mencapai 58,8% atau sebanyak 20 siswa dengan kriteria cukup. Sedangkan sebanyak 41,2% atau sebanyak 14 siswa belum dinyatakan tuntas atau belum memperoleh nilai ≥ 75 .



Gambar 7. Diagram Kriteria Penguasaan Menulis Permulaan pada Siklus I

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa tidak sudah terdapat siswa dengan kriteria sangat kurang, 4 siswa dengan kriteria kurang, 1 siswa dengan kriteria cukup, 17 siswa dengan kriteria baik, dan 11 siswa dengan kriteria sangat baik. Siswa masih kesulitan dalam menulis dengan rapi, jelas, dan lengkap. Siswa juga masih belum memahami ejaan dan cara membuat kalimat yang baik. Beberapa siswa juga ada yang tidak mau, enggan, bahkan belum bisa membaca dan memperlihatkan hasil tulisannya di depan kelas maupun dari bangkunya. Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas I A sudah memiliki dasar keterampilan menulis permulaan namun, masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan lebih lanjut.

Nilai keterampilan menulis siswa kelas I A SD Negeri Plebengan pada Siklus I mengalami peningkatan dari Prasiklus. Nilai rata-rata menulis permulaan kelas telah meningkat dari nilai

66,0 menjadi 72,9 pada Siklus I. Sebanyak 20 siswa atau sebanyak 58,8% siswa sudah dinyatakan tuntas atau sudah memiliki keterampilan menulis permulaan sesuai kompetensi yang diharapkan. Namun, diperlukan pelaksanaan tindakan selanjutnya agar terjadi peningkatan keterampilan menulis permulaan sesuai target yang telah ditentukan, yaitu 70% siswa kelas I A dapat memperoleh nilai ≥ 75 atau telah mencapai nilai KKM.

d. Refleksi Siklus I

Kegiatan refleksi dilaksanakan setelah tindakan dilakukan. Kegiatan refleksi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan tindakan, mengetahui proses peningkatan hasil dan proses pembelajaran, serta menentukan keberhasilan dilaksanakannya tindakan penggunaan Buku Harian untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I A. Kegiatan refleksi juga dilakukan untuk menentukan masalah atau hambatan yang terjadi saat pelaksanaan tindakan serta menentukan solusi yang tepat untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah atau hambatan yang terjadi sehingga tidak akan terjadi pada siklus selanjutnya.

Kegiatan refleksi dilakukan peneliti bersama guru kelas dengan mengaji dan menganalisis seluruh tindakan yang telah dilakukan dengan berdasarkan data hasil observasi yang berupa proses maupun hasil pembelajaran, kemudian melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya pada saat Siklus II. Peneliti bersama guru kemudian memperbaiki rencana

tindakan selanjutnya juga memperbaiki format lembar Buku Harian agar sesuai dengan materi selanjutnya.

Hasil observasi pada Siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan peningkatan pada segi proses pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung pada Siklus I pertemuan kedua, siswa sudah bisa lebih fokus mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran, siswa menjadi lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menggunakan Buku Harian, dan sebagian besar siswa sudah tidak melakukan kegiatan di luar kegiatan pembelajaran, misalnya mengobrol dan mengganggu siswa lain. Hasil observasi lain yang menunjukkan peningkatan antara lain, jumlah siswa yang mampu mengerjakan tugas menulis permulaan dan siswa yang mampu memperlihatkan hasil pekerjaannya di depan kelas dengan berani dan percaya diri bertambah. Siswa juga sudah berani memberikan tanggapan kepada karya Buku Harian siswa lain, misalnya dengan memberikan pujian atau memberikan tepuk tangan. Peningkatan lainnya ditunjukkan pada saat siswa membuat kesimpulan pembelajaran, sebagian besar siswa sudah dapat membuat kesimpulan pembelajaran dengan bimbingan guru walaupun masih secara klasikal.

Hasil observasi pada Siklus I pertemuan ketiga juga menunjukkan peningkatan pada segi proses pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung pada Siklus I pertemuan ketiga, fokus dan perhatian siswa meningkat, terutama saat guru memberikan apersepsi dan menyampaikan materi pembelajaran keterampilan menulis

permulaan menggunakan Buku Harian. Siswa yang melakukan kegiatan di luar kelas juga berkurang sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan siswa membuat kesimpulan dan juga kemampuan siswa menyelesaikan soal evaluasi.

Peningkatan yang ditunjukkan pada Siklus I juga terlihat pada proses pembelajaran keterampilan menulis permulaan siswa. Dengan menggunakan Buku Harian sebagai teknik pembelajaran menulis, siswa sudah mulai memahami penggunaan huruf kapital dan tanda titik. Sebagian besar siswa sudah mulai memahami penggunaan huruf kapital untuk awal kalimat dan menggunakan tanda titik di akhir kalimat. Namun, siswa masih belum memahami penggunaan huruf kapital untuk menuliskan nama orang maupun nama tempat dan nama negara. Siswa juga sudah menulis dengan huruf yang tegak, tidak miring ke kanan ataupun ke kiri. Siswa sudah memahami penggunaan spasi atau jeda pada penulisan kata ataupun kalimat. Tulisan yang ditulis siswa juga sudah banyak yang rapi dan huruf sudah ditulis sesuai tinggi yang ditetapkan.

Dengan menggunakan Buku Harian, siswa mulai berlatih menulis permulaan tentang kehidupan sehari-hari yang telah dilalui. Siswa berlatih untuk menuliskan idenya ke dalam Buku Harian dan melalui hasil tulisannya di Buku Harian siswa tersebut, guru dapat memberikan ulasan tentang materi menulis permulaan yang belum dipahami siswa. Dengan kata lain, Buku Harian dapat menjadi suatu alat bantu untuk siswa mempelajari keterampilan menulis permulaan.

Peran guru dalam membimbing siswa untuk dapat menguasai keterampilan menulis permulaan juga sangat berpengaruh dalam peningkatan dan pemahaman siswa akan keterampilan menulis permulaan siswa. Guru dengan sabar dan telaten selalu mengajarkan dan mengingatkan siswa bagaimana cara menulis yang benar, bagaimana menulis tinggi rendah huruf yang benar, bagaimana membuat kalimat sederhana yang benar, dan juga bagaimana penulisan huruf yang benar. Guru juga senantiasa mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas menulis Buku Harian serta selalu berusaha memberikan perbaikan dan solusi terhadap hasil tulisan siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada Siklus I, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Siklus I sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan disepakati antara peneliti dan guru walaupun masih banyak masalah dari segi proses maupun hasil pembelajaran yang perlu diatasi di Siklus II. Masalah tersebut antara lain adalah masalah dalam penggunaan ejaan, penulisan huruf atau kata yang tidak lengkap, kerapian penulisan, penggunaan huruf kapital dan titik yang sering dilupakan siswa, penulisan tinggi rendah huruf, serta penulisan huruf yang terbalik. Adapun refleksi pembelajaran keterampilan menulis permulaan siswa kelas I A dapat dirinci sebagai berikut.

Tabel 11. Refleksi Pembelajaran Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I A Siklus I

Aspek	Nilai Rata-rata	Keterangan
Kerapian Tulisan	6.8	Tulisan siswa banyak yang belum rapi, ada yang ditulis asal-asalan, hanya beberapa siswa yang menulis huruf/kata dengan tidak tegak, siswa sudah tidak menulis dengan naik turun,. Sudah tidak terdapat banyak siswa yang menulis pada garis yang salah. Tulisan siswa sudah mulai konsisten,ukurannya.
Kejelasan Penulisan Huruf	12.1	Huruf yang ditulis siswa sudah mulai jelas, tapi masih ada banyak yang kabur karena ditulis dengan lambat-lambat. Panjang pendek penulisan huruf masih banyak tidak sesuai, siswa banyak yang menulis huruf dengan tinggi yang sama. Tulisan siswa masih ada yang sulit dibaca.
Ketepatan Penggunaan Ejaan	11.3	Ejaan yang digunakan siswa masih banyak kekurangan, siswa masih banyak yang belum dapat membuat kalimat, banyak kalimat yang digabungkan, serta siswa sudah mulai memakai huruf kapital dan tanda titik dengan benar. Siswa masih banyak yang menggunakan bahasa daerah.
Ketepatan Menggunakan Kalimat	11.5	Kalimat yang digunakan maupun yang dibuat siswa masih banyak yang kurang sesuai dengan kalimat sebelumnya, ada juga kalimat yang digabung, sehingga kalimat yang ditulis siswa sukar dipahami dan menjadi sangat panjang. Susunan kata yang digunakan siswa masih banyak yang kurang sesuai.
Kelengkapan Kata	14.1	Masih banyak dijumpai kekurangan huruf pada kata ataupun kekurangan kata pada saat penulisan kalimat. Tulisan siswa masih ada yang memakai huruf dengan terbalik, misalnya b dan d.
Kesesuaian dengan Objek	17.1	Tulisan siswa sudah banyak yang sesuai dengan objek atau kalimat yang didikte guru. Siswa mampu menggambar objek sesuai dengan kalimat yang telah dibuatnya.
Rata-rata	12.2	

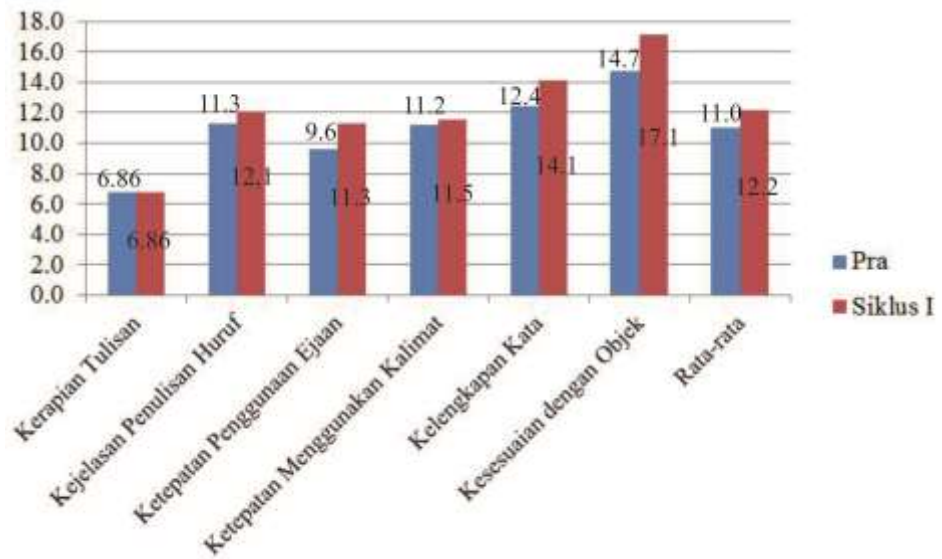
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan penguasaan aspek menulis permulaan dari Prasiklus ke Siklus I. Pada Siklus I telah terjadi peningkatan pada aspek kejelasan penulisan, ketepatan penggunaan ejaan, ketepatan menggunakan

kalimat, kelengkapan kata, dan kesesuaian dengan objek. Sedangkan pada aspek kerapian tulisan tidak terjadi peningkatan ataupun penurunan. Adapun tabel peningkatan aspek menulis permulaan kelas I A SD N Plebengan dari Prasiklus ke Siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Peningkatan Aspek Menulis Permulaan Kelas I A SD N Plebengan dari Prasiklus ke Siklus I

Aspek	Nilai		Peningkatan	Keterangan
	Prasiklus	Siklus I		
Kerapian Tulisan	6.8	6.8	0.0	Tetap
Kejelasan Penulisan Huruf	11.3	12.1	0.8	Meningkat
Ketepatan Penggunaan Ejaan	9.6	11.3	1.7	Meningkat
Ketepatan Menggunakan Kalimat	11.2	11.5	0.3	Meningkat
Kelengkapan Kata	12.4	14.1	1.7	Meningkat
Kesesuaian dengan Objek	14.7	17.1	2.4	Meningkat
Rata-rata	11.0	12.2	1.2	Meningkat

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan nilai aspek menulis permulaan rata-rata dari nilai 11,0 di Prasiklus menjadi sebesar 12,2 di Siklus I. Peningkatan yang paling signifikan adalah peningkatan pada aspek kesesuaian dengan objek, di mana siswa menggambar berdasarkan kalimat yang ditulis atau menulis kalimat berdasarkan gambar. Adapun grafik peningkatan aspek menulis permulaan dari Prasiklus ke Siklus I adalah sebagai berikut.



Gambar 8. Grafik Peningkatan Aspek Menulis Permulaan dari Prasiklus ke Siklus I

Selain itu, masih terdapat siswa yang belum mampu menyelesaikan tugas menulis permulaan yang diberikan guru karena belum bisa menulis maupun karena siswa acuh dan malas. Terdapat beberapa siswa yang belum partisipasi aktif dalam pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran menggunakan Buku Harian, masih terdapat siswa yang tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah menulis menggunakan Buku Harian dan masih terdapat beberapa siswa yang tidak mau memperlihatkan hasil pekerjaan Buku Hariannya di depan kelas atau di bangkunya. Selain masalah tersebut, masalah yang perlu segera diatasi adalah masalah fokus dan perhatian siswa yang sering kali teralihkan oleh kegiatan lain di luar pembelajaran. Berikut ini adalah rincian perencanaan tindakan pada Siklus II.

Tabel 13. Perencanaan Tindakan Pada Siklus II

No.	Kekurangan Siklus I	Rencana Perbaikan
1.	Siswa kurang menguasai keterampilan menulis permulaan.	Pada Siklus II penyampaian materi pembelajaran menulis permulaan perlu lebih ditekankan kembali, terutama tentang kerapian tulisan dan kelengkapan kata. Aspek kejelasan penulisan huruf, ketepatan penggunaan ejaan dan kalimat, serta kesesuaian dengan objek juga masih harus diulang.
2.	Siswa belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	Pembelajaran akan dibuat lebih menyenangkan dengan memberikan banyak gambar dan memperbanyak kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Saat siswa membaca dan memperlihatkan hasil tulisannya diusahakan supaya berrutan tiap siswa, sehingga semua siswa mendapatkan kesempatan untuk memperlihatkan hasil tulisannya.
3.	Siswa banyak yang melakukan tindakan di luar kegiatan belajar, seperti mengobrol dan mengganggu teman lain.	Barang yang digunakan siswa untuk bermain akan disita guru. Siswa yang ramai dengan teman sebangkunya tempat duduknya akan dipindah dengan siswa lainnya. Siswa yang ramai sendiri atau mengganggu siswa lain akan diminta guru membacakan dan memperlihatkan hasil tulisannya yang sudah selesai ke depan kelas pertama kali.
4.	Siswa belum mampu memberikan tanggapan kepada karya siswa lain	Siswa dibimbing guru dalam memberikan tanggapan maupun komentar kepada siswa lain. guru akan memancing siswa dengan pertanyaan mengenai karya siswa.

Masalah yang muncul pada pelaksanaan Siklus I harus diatasi pada pelaksanaan Siklus II nanti. Siklus II dilaksanakan guna untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan pada Siklus I. Selain itu, Siklus II dilaksanakan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada Siklus I sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, yaitu keterampilan menulis permulaan siswa.

3. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan pada Siklus II bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan Siklus I. Selain itu, Siklus II juga dilaksanakan guna menyelesaikan masalah atau hambatan yang telah ditemukan pada saat pelaksanaan Siklus I. Siklus II diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran sesuai tujuan penelitian, khususnya meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa, sehingga dapat lebih baik daripada Siklus I. Peneliti dan guru berkolaborasi untuk merencanakan pembelajaran pada Siklus II berdasarkan data hasil Siklus I sehingga diharapkan terjadi peningkatan keterampilan menulis siswa kelas I A.

Adapun tahap perencanaan pada Siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) menentukan materi menulis permulaan yang akan disampaikan pada Siklus II bersama guru kelas I A, terutama materi menulis permulaan yang belum dikuasai siswa berdasarkan data pada Siklus I, antara lain materi penulisan huruf, penggunaan huruf kapital dan tanda titik, kelengkapan kata, kejelasan dan kerapian tulisan, serta pembuatan kalimat sesuai gambar,
- 2) mempersiapkan kembali instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan Siklus II seperti, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan lembar Buku Harian,

- 3) lembar Buku Harian pada Siklus II dimodifikasi dari lembar Buku Harian pada Siklus I untuk menyesuaikan lembar Buku Harian terhadap materi yang akan disampaikan, yaitu menulis tegak bersambung. Tempat yang digunakan untuk menulis menggunakan huruf lepas di lembar Buku Harian diganti dengan garis bantu untuk menulis tulisan tegak bersambung agar siswa dengan mudah menulis tegak bersambung, dan
- 4) menyimulasikan rencana pembelajaran yang telah dibuat dan disepakati bersama guru.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan yang dilaksanakan pada Siklus II bertujuan untuk menyempurnakan tindakan yang telah dilaksanakan pada Siklus I. Selain itu, pelaksanaan tindakan pada Siklus II diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menulis permulaan, terutama meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I A SD N Plebengan Kelurahan Sidomulyo Kabupaten Bantul. Tindakan pada Siklus II ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dan setiap pertemuan dilaksanakan selama tiga jam pelajaran. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2016, Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 4 April 2016, dan terakhir Siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 5 April 2016. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II masing-masing dilakukan mulai pukul 09.15 – 11.00 WIB atau mulai jam pelajaran ketiga sampai keenam.

Adapun rincian kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan Siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Siklus II pertemuan pertama (Selasa, 29 Maret 2016 pada pukul 09.15 – 11.00 WIB)

Pembelajaran pada Siklus II dimulai dengan salam dari guru, do'a bersama, dan presensi siswa. Setelah itu, guru memberikan apersepsi berupa cerita dan tanya jawab. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai kegiatan siswa sepulang sekolah. Saat apersepsi, banyak siswa yang menanggapi pertanyaan dan cerita dari guru. Siswa mengacungkan tangan dan berebut untuk dapat menceritakan pengalamannya. Beberapa siswa akhirnya ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan ataupun menceritakan pengalamannya. Saat kegiatan apersepsi terlihat beberapa siswa tertentu yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Setelah kegiatan apersepsi selesai, guru menginformasikan materi pada hari itu kepada siswa, yaitu Kehidupan Sehari-hari yang kemudian dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran. Kemudian pembelajaran berlanjut dengan pembelajaran Matematika selama tiga jam pelajaran.

Pelaksanaan Siklus II pertemuan pertama dimulai pada pukul 09.15 WIB. Pembelajaran Bahasa Indonesia dimulai dengan kegiatan tanya jawab siswa dan guru tentang pekerjaan rumah Buku Harian yang telah diberikan guru pada pertemuan sebelumnya.

Siswa secara berurutan di minta untuk maju ke depan kelas untuk membacakan hasil rekerjaan rumahnya menulis Buku Harian kemudian setelah selesai, siswa lain dibimbing guru untuk memberikan apresiasi dan komentar kepada siswa yang telah maju ke depan kelas. Banyak siswa yang dengan sendirinya akhirnya mau memberikan komentar serta tepuk tangan kepada siswa lain. pada saat kegiatan ini berlangsung, masih terlihat siswa yang tidak mau maju ke depan memperlihatkan hasil Buku Hariannya ke depan kelas karena bermacam alasan, salah satunya adalah karena siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya.

Setelah siswa yang sudah mengerjakan pekerjaan rumah menulis Buku Harian selesai membaca dan memperlihatkan hasil pekerjaannya di depan kelas, siswa diminta untuk langsung mengumpulkan PR Buku Harian di meja guru. Siswa kemudian mendengarkan penjelasan guru mengenai refleksi pengerjaan PR Buku Harian yang telah ditunjukkan siswa. Hasil tulisan siswa masih terdapat kesalahan pada penulisan, misalnya tulisan yang ditulis siswa kurang rapi sehingga sulit dibaca, banyak tulisan siswa yang tidak memperhatikan panjang pendek huruf, dan masih terdapat beberapa siswa yang belum menggunakan huruf kapital dan tanda titik dengan benar. Kalimat atau kata yang siswa tulis di Buku Harian sudah lengkap dan kalimat yang dibuat siswa sudah baik, walaupun masih banyak siswa yang hanya mengisi Buku Harian dengan gambar dan satu atau dua kata saja.

Siswa kemudian diperlihatkan gambar berseri siswa bangun tidur, mandi, sarapan, dan berpamitan kepada orang tua di depan kelas. Guru kemudian bertanya jawab kepada siswa tentang gambar yang diperlihatkan oleh guru. Banyak siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab guru. Suasana kelas menjadi aktif. Namun, walau begitu masih terdapat siswa yang sibuk sendiri sehingga tidak memperhatikan guru. Kemudian siswa mendengarkan guru bercerita tentang gambar berseri.

Guru meminta perwakilan siswa untuk membuat kalimat sesuai dengan gambar berseri yang disajikan guru. Perwakilan siswa diminta untuk membuat kalimat berdasarkan gambar berseri tersebut. Saat perwakilan siswa mengutarakan pendapatnya, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan malah berbicara dan bermain dengan teman sebangkunya. Guru kemudian menegur siswa yang ramai dan mengoreksi jawaban siswa serta tidak lupa memberikan pujian dan tepuk tangan kepada siswa yang telah berani membuat kalimat berdasarkan gambar berseri yang telah ditunjukkan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran berlanjut dengan kegiatan tanya jawab kembali. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai gambar dan cerita yang telah disajikan. Banyak siswa yang antusias dengan cerita yang disajikan oleh guru. Untuk latihan, siswa kemudian diminta membuat kalimat berdasarkan gambar yang ada di dalam buku LKS Bahasa Indonesia menggunakan tulisan tegak

bersambung. Walaupun sebelumnya banyak siswa yang mengeluh, namun, akhirnya siswa mengerjakan soal latihan tersebut. Saat siswa mengerjakan LKS, terdapat beberapa siswa yang malah bermain dan berbicara dengan teman sebangkunya. Akhirnya guru menegur siswa tersebut untuk segera menyelesaikan pekerjaannya sebelum bercanda dengan siswa lainnya. Siswa yang sudah selesai terlebih dahulu banyak yang meminta bimbingan dan koreksi dari guru tentang hasil pekerjaannya.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan latihan, siswa diberikan penjelasan tentang tulisan tegak bersambung yang benar, contohnya cara menulis huruf kapital dan biasa yang sering salah ditulis siswa dan tinggi rendah penulisan huruf tegak bersambung. Setelah itu, siswa bertanya jawab dengan guru tentang materi yang belum dipahami, namun segera dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran berikutnya karena siswa tidak bertanya kepada guru.

Pada akhir pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dibagikan lembar menulis tegak bersambung untuk mengerjakan soal evaluasi. Guru kemudian membacakan perintah dari soal yang kemudian ditanggapi bermacam-macam oleh siswa, ada siswa yang mengacuhkan, ada siswa yang memperhatikan, ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya maupun siswa lainnya. Bahkan ada siswa siswa yang bertanya kepada guru apakah boleh membuat kalimat lebih dari yang diminta guru. Siswa kemudian diberikan waktu untuk menyelesaikan soal evaluasi. Pada awalnya,

siswa serius dan fokus dalam mengerjakan, namun pada lembar kedua, siswa kebanyakan sudah kembali ramai. Siswa mengerjakan soal evaluasi bersama dengan kegiatannya bermain dan bercanda dengan teman sebangkunya.

Guru akhirnya meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaannya kepada guru untuk dinilai. Namun, masih terdapat banyak siswa yang meminta kelonggaran waktu untuk menyelesaikan soal evaluasi. Setelah waktu yang diberikan guru habis, masing-masing siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya ke meja guru. Terdapat siswa yang mengumpulkan pekerjaannya yang setengah selesai ada juga siswa yang belum mengumpulkan pekerjaannya karena belum selesai dikerjakan.

Kegiatan pembelajaran berlanjut dengan kegiatan tanya jawab dan membuat kesimpulan pembelajaran. Terlihat siswa pasif saat kegiatan tanya jawab. Saat kegiatan menyimpulkan, siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan pembelajaran selama sehari ditambah dengan pemberian nasehat dari guru. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang sibuk sendiri dan tidak memperhatikan guru. Untuk lebih memahamkan siswa, guru akhirnya memberikan pekerjaan rumah menulis tegak bersambung kepada siswa. Siswa dibagikan lembar Buku Harian oleh guru. Guru dan siswa kemudian bertanya jawab tentang pekerjaan rumah yang diberikan. Guru juga menasehati siswa agar mengumpulkan

pekerjaan rumahnya terutama kepada siswa siswa tertentu yang aktif tidak mengerjakan PR.

Pembelajaran diakhiri dengan refleksi, dan pemberian nasehat oleh guru. Siswa kemudian diajak berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Setelah pembelajaran usai terdapat beberapa siswa yang masih menyelesaikan soal evaluasinya. Guru akhirnya membimbing siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi. Beberapa siswa tersebut ada yang masih bingung dalam membuat kalimat dan ada juga siswa yang memang menulis dengan tempo lambat. Akhirnya setelah semua siswa selesai mengerjakan dan mengumpulkan soal evaluasi, siswa pulang ke rumah masing-masing.

- 2) Siklus II pertemuan kedua (Senin, 4 April 2016 pada pukul 09.15 – 11.00 WIB)

Pembelajaran pada Siklus II dimulai pada pukul 07.00 WIB dengan salam, do'a, dan presensi siswa. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai kegiatan siswa sepulang sekolah sebagai apersepsi. Guru meminta perwakilan siswa untuk bercerita tentang kegiatannya. Banyak siswa yang antusias bertanya jawab serta bercerita dengan guru. Kemudian guru bercerita membahas cerita yang telah diutarakan oleh siswa sebelumnya. Kemudian siswa diinformasikan guru mengenai materi yang akan dibelajarkan yaitu

tentang Kegiatan Sehari-Hari. Kegiatan pembelajaran kemudian berlanjut dengan pemaparan tujuan pembelajaran oleh guru.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dimulai pada pukul 09.15 WIB. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan tanya jawab tentang pekerjaan rumah Buku Harian yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Sebagian besar siswa sudah mengerjakan pekerjaan rumah menulis Buku Harian, namun, masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan juga ada siswa yang mengerjakan pekerjaan rumahnya di kelas tepat saat guru bertanya jawab kepada siswa tentang pekerjaan rumah yang telah diberikan.

Siswa kemudian di minta untuk maju ke depan kelas membacakan hasil pekerjaan rumahnya menulis Buku Harian secara berurutan kemudian setelah selesai, siswa lain dibimbing guru untuk memberikan apresiasi dan komentar kepada siswa yang telah maju ke depan kelas. Banyak siswa memberikan pujian, komentar serta tepuk tangan kepada siswa lain. Namun,, beberapa siswa ada yang tidak mau maju ke depan memperlihatkan hasil Buku Hariannya ke depan kelas karena siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya dan juga karena siswa belum mampu membaca.

Siswa yang sudah selesai membaca dan memperlihatkan hasil pekerjaannya di depan kelas, diminta untuk langsung mengumpulkan PR Buku Harian di meja guru. Siswa kemudian mendengarkan penjelasan guru mengenai refleksi pengerjaan PR

Buku Harian yang telah ditunjukkan siswa. Hasil tulisan siswa masih terdapat kesalahan pada penulisan, misalnya penulisan panjang pendek huruf yang kurang jelas, tulisan yang ditulis siswa kurang rapi sehingga sulit dibaca, banyak penulisan huruf tegak bersambung yang kurang sesuai, dan beberapa masih belum menggunakan huruf kapital dan tanda titik dengan benar. Siswa sudah mengisi Buku Harian dengan gambar dan kalimat keterangan.

Siswa dan guru kemudian bertanya jawab tentang kapan siswa mengerjakan pekerjaan rumahnya. Saat bertanya jawab banyak siswa yang menanggapi guru walaupun masih terdapat beberapa siswa yang memilih diam sambil memperhatikan penjelasan guru. Kemudian guru bercerita tentang keadaan malam hari. Saat guru bercerita guru terkadang menyelipkan pertanyaan untuk siswa yang kemudian jawabannya akan dikembangkan guru untuk membuat cerita baru.

Guru kemudian menuliskan puisi berjudul bintang di depan kelas. Saat guru menuliskan puisi tersebut, banyak siswa yang penasaran dan tertarik. Bahkan ada siswa yang langsung membaca tulisan guru tersebut walaupun masih mengeja. Namun, walau begitu, masih terdapat siswa yang memilih untuk sesekali bercanda dengan teman sebangkunya. Setelah guru selesai menulis, siswa membaca puisi anak tersebut bersama-sama. Kemudian bertanya jawab tentang puisi dan cerita guru tentang bintang. Setelah itu,

guru menunjuk siswa untuk memperbaiki kalimat di puisi dengan menggunakan kapital dan tanda titik. Banyak siswa yang mengangkat tangan agar dipilih. Bahkan ada siswa yang belum ditunjuk namun sudah berjalan menuju papan tulis.

Setelah puisi bintang dikoreksi, siswa kemudian diminta menulis puisi berjudul bintang tersebut menggunakan huruf tegak bersambung di dalam buku siswa. Kemudian setelah siswa selesai menuliskan puisi menjadi huruf tegak bersambung, siswa yang sudah selesai banyak yang maju ke meja guru untuk mengoreksi hasil pengerjaannya. Tulisan siswa masih banyak terjadi kesalahan penulisan, terutama menyangkut kelengkapan kata, bentuk huruf yang tidak sesuai, dan juga panjang pendek huruf.

Pembelajaran kemudian berlanjut dengan kegiatan tanya jawab dan penjelasan guru terhadap materi menulis yang belum dipahami siswa. Siswa kemudian dibagikan lembar soal evaluasi untuk menulis puisi yang didiktekan guru ke dalam huruf tegak bersambung. Karena menggunakan dikte kondisi kelas siswa lebih terkendali dan tenang karena siswa fokus memperhatikan dikte guru. Namun, terkadang masih ada siswa yang meminta guru mengulang kalimat yang didikte karena siswa tidak fokus menulis dan malah menulis sambil bercanda dengan temannya. Ada beberapa siswa yang mencontek tulisan siswa lain, namun, segera berhenti karena ditegur oleh guru.

Saat guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaannya untuk dinilai, hanya terdapat beberapa siswa yang meminta kelonggaran waktu untuk menyelesaikan soal evaluasi karena siswa kurang menulis satu atau dua kata. Terdapat siswa yang mengumpulkan pekerjaannya yang setengah selesai, ada juga siswa mengumpulkan tulisannya yang selesai asal-asalan sehingga sulit dibaca. Hampir semua siswa telah mengumpulkan pekerjaannya dengan sempurna karena sudah menyelesaikan tugasnya.

Kegiatan pembelajaran berlanjut dengan kegiatan tanya jawab dan membuat kesimpulan pembelajaran. Terlihat siswa pasif saat kegiatan tanya jawab. Saat kegiatan menyimpulkan, siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan pembelajaran selama sehari ditambah dengan pemberian nasehat dari guru. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang sibuk sendiri dan tidak memperhatikan guru.

Untuk lebih memahamkan siswa, guru akhirnya memberikan pekerjaan rumah menulis tegak bersambung kepada siswa. Siswa dibagikan lembar Buku Harian oleh guru. Guru dan siswa kemudian bertanya jawab tentang pekerjaan rumah yang diberikan. Guru juga menasehati siswa agar mengumpulkan pekerjaan rumahnya terutama kepada siswa siswa tertentu yang aktif tidak mengerjakan PR. Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan refleksi, berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing

untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, dan salam. Tidak lupa guru juga menasehati siswa untuk langsung pulang ke rumah masing-masing tanpa berkunjung ke tempat lain terlebih dahulu.

- 3) Siklus II pertemuan ketiga (Selasa, 5 April 2016 pada pukul 09.15 – 11.00 WIB)

Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB dengan salam dari guru, do'a bersama dan juga presensi siswa. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi dari guru. Guru bercerita tentang hewan yang ada di sekitar rumahnya, kemudian bertanya jawab dengan siswa. Siswa banyak yang menanggapi pertanyaan guru, sehingga kelas terlihat aktif. Kemudian guru bertanya jawab kepada beberapa siswa untuk menanyakan ada hewan apa saja di sekitar rumahnya. Siswa kemudian mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang Hewan di Sekitarku. Setelah apersepsi selesai, guru melanjutkan pembelajaran dengan menginformasikan siswa tujuan pembelajaran. Saat menginformasikan tujuan pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang menyiapkan alat tulisnya sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus II pertemuan ketiga dimulai pada pukul 09.15 WIB atau pada jam pelajaran ke empat. Pembelajaran Bahasa Indonesia dimulai dengan kegiatan tanya jawab guru dan siswa tentang kegiatan siswa pada jam

istirahat. Guru bertanya tentang hewan apa yang siswa lihat saat siswa beristirahat. Banyak siswa yang menanggapi guru tanpa dipersilakan terlebih dahulu sehingga kelas menjadi kurang kondusif karena siswa meneriakkan jawaban siswa secara bersama-sama. Namun, walau begitu, masih terlihat siswa yang kurang antusias dengan pertanyaan guru.

Setelah kegiatan tanya jawab selesai dilakukan, perwakilan siswa di minta untuk maju ke depan kelas untuk membacakan hasil pekerjaan rumahnya menulis Buku Harian secara berurutan. Banyak siswa yang antusias untuk membacakan dan memperlihatkan pekerjaan rumah siswa. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang tidak maju ke depan kelas dikarenakan tidak membawa pekerjaan rumahnya dan karena tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya. Guru pun akhirnya menegur siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan menasehati siswa supaya siswa meminta bantuan orang tua siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumahnya.

Siswa yang telah selesai membaca dan memperlihatkan pekerjaan rumah menulis Buku Harian kemudian diberikan tepuk tangan oleh guru dan siswa lain. Setelah itu, siswa diminta guru untuk mengumpulkan PR Buku Harian di meja guru. Guru pun kemudian membahas pekerjaan rumah siswa. guru membahas tentang panjang pendek penulisan huruf, penulisan huruf tegak bersambung yang benar, serta kerapian dalam menulis tegak

bersambung. Siswa sudah memahami letak menulis huruf tegak bersambung pada garis bantu menulis tegak bersambung serta penggunaan huruf kapital dan tanda titik pada awal dan akhir kalimat. Namun, masih banyak siswa yang menulis huruf kapital tegak bersambung dengan kurang tepat.

Guru dan siswa kemudian bertanya jawab tentang hewan peliharaan di rumah. Guru kemudian menunjuk beberapa siswa secara bergantian untuk menceritakan hewan peliharaannya. Terlihat banyak siswa yang berani memberikan tanggapan terhadap cerita yang sudah dipaparkan siswa. Namun, ada juga siswa yang acuh dan tidak memperhatikan siswa lain yang sedang berbicara.

Siswa kemudian diperlihatkan puisi anak berjudul ikan di akuariumku di depan kelas. Banyak siswa yang penasaran dengan puisi yang disajikan guru sehingga banyak siswa yang bertanya kepada guru. Akhirnya guru meminta siswa membaca puisi anak tersebut bersama-sama. Siswa sudah lancar dalam membaca secara klasikal walaupun masih ada beberapa siswa yang diam saat diminta guru untuk membaca. Guru pun bercerita tentang ikan yang ada di puisi kemudian guru bertanya jawab dengan siswa tentang cerita guru.

Perwakilan siswa kemudian diminta untuk memperbaiki kalimat di puisi dengan menggunakan huruf kapital dan tanda titik. Perwakilan siswa yang sudah maju ke depan kelas kemudian diberikan pujian oleh guru. Kemudian guru bersama siswa

mengoreksi bersama pekerjaan siswa tersebut. Guru kemudian mengulas kembali pemakaian huruf kapital dan titik, tinggi rendah penulisan huruf, dan juga bentuk huruf tegak bersambung. Banyak siswa yang bercanda dengan teman sebangkunya sehingga siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru.

Siswa kemudian diminta menulis puisi yang disajikan menggunakan huruf tegak bersambung di dalam buku siswa. Beberapa siswa yang selesai menulis terlebih dahulu akhirnya maju ke meja guru untuk mengoreksi hasil pengerjaannya. Setelah dikoreksi guru, siswa kemudian memperbaiki hasil tulisannya. Bagi siswa yang sudah bagus, guru meminta siswa tidak mengganggu siswa lain yang belum selesai. Guru juga menegur siswa yang malah bercanda dan melupakan pekerjaannya.

Setelah latihan menulis tegak bersambung, guru memberikan kesempatan untuk bertanya, namun tidak ada siswa yang bertanya jawab dengan guru tentang materi yang belum dipahami sehingga pembelajaran berlanjut dengan pemberian soal evaluasi kepada siswa. Siswa diberikan lembar untuk menyelesaikan soal evaluasi yaitu membuat tiga kalimat setiap masing-masing gambar berseri yang disajikan. Saat guru menjelaskan perintah pengerjaan soal evaluasi, ada siswa yang bertanya apakah siswa boleh membuat empat kalimat. Guru pun mengizinkan siswa untuk membuat kalimat lebih dari tiga asalkan tidak membebani dan tidak memakan waktu yang lama.

Pengerjaan soal evaluasi tergolong kondusif karena siswa dengan tenang mengerjakan soal evaluasinya masing-masing. Namun, setelah beberapa saat, siswa mulai ramai kembali, ada siswa yang melihat pekerjaan siswa lain, ada siswa yang jalan-jalan di kelas, dan ada siswa yang berbicara dengan temannya sambil menulis. Guru kemudian berkeliling kelas untuk mengecek dan menegur siswa agar segera menyelesaikan pekerjaannya. Saat berkeliling guru banyak mendapati kesalahan penulisan siswa, misalnya penggunaan dan bentuk huruf kapital yang salah, kurang lengkapnya kata, dan juga panjang pendek huruf yang ditulis. Siswa juga mengalami masalah dalam membuat tiga kalimat sesuai gambar yang sudah disajikan dan akhirnya guru membimbing siswa yang kesulitan untuk menyelesaikan soal evaluasi.

Mendekati waktu pengumpulan, siswa banyak yang meminta kelonggaran waktu pengumpulan. Saat guru meminta siswa segera mengumpulkan hasil pekerjaannya, siswa segera mengumpulkan hasil pekerjaannya selesai ataupun tidak. Ada juga beberapa siswa yang belum mengumpulkan hasil pekerjaannya dan melanjutkan mengerjakan soal evaluasi.

Kegiatan pembelajaran berlanjut dengan kegiatan tanya jawab dan membuat kesimpulan pembelajaran. Terlihat ada beberapa siswa yang bertanya jawab kepada guru mengenai materi menulis tegak bersambung. Saat kegiatan menyimpulkan, siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan pembelajaran selama

sehari ditambah dengan pemberian nasehat dari guru. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang sibuk sendiri dan tidak memperhatikan guru yang kemudian ditegur guru agar tenang.

Kegiatan pembelajaran kemudian diakhiri dengan kegiatan refleksi, do'a, dan salam. Saat kegiatan refleksi siswa dinasehati guru agar jangan lupa mengerjakan PR dan agar hati-hati saat musim hujan agar tidak sakit. Saat jam pulang sekolah tiba, di kelas masih terdapat beberapa siswa yang masih menyelesaikan soal evaluasi. Siswa merasa kesulitan dalam membuat tiga kalimat setiap gambar sehingga dalam penyelesaian soal evaluasi guru membimbing siswa dalam membuat kalimat. Kalimat yang dibuat siswa ada berulang-ulang serta susunan kalimatnya kurang bagus. Selesai menyelesaikan soal evaluasi, siswa segera mengumpulkan soal evaluasi ke meja guru dan langsung pamit pulang.

c. Observasi Siklus II

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Saat tindakan dilaksanakan yaitu berupa penggunaan Buku Harian untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I A, dilakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi yang diperoleh pada saat Siklus I ini meliputi dampak pelaksanaan tindakan terhadap proses pembelajaran dan juga dampak tindakan terhadap keterampilan dan sikap siswa. Pengumpulan data proses pembelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, sedangkan data hasil pembelajaran

keterampilan menulis permulaan diambil dari hasil tugas menulis siswa. Adapun hasil observasi pada Siklus II adalah sebagai berikut.

1) Aktivitas Siswa pada Siklus II

Hasil observasi siswa pada Siklus II menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil observasi aktivitas siswa terutama dalam hal fokus, dan partisipasi siswa saat mengikuti pembelajaran, saat dilaksanakan apersepsi dan tujuan pembelajaran. Antusiasme siswa dalam mengerjakan tugas juga meningkat, kemampuan siswa menyelesaikan soal menulis dan mengerjakan tugas juga meningkat. Siswa sudah berani bertanya jawab kepada guru tentang materi yang belum dipahami maupun mengenai Buku Harian. Siswa juga sudah dapat membuat kesimpulan pembelajaran dengan diberi pancingan pertanyaan oleh guru.

Hasil observasi aktivitas siswa pada saat Siklus II juga menunjukkan bahwa siswa masih sering kehilangan fokusnya untuk memperhatikan pembelajaran. Siswa masih sering bercanda, berbicara dengan teman sebangkunya, ramai sendiri maupun mengganggu siswa lain. Hal tersebut ditunjukkan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan mengerjakan soal menulis. Tidak sedikit siswa yang suka menunda pekerjaan menulisnya dengan memilih untuk bercanda dengan temannya dan akhirnya saat tugas diminta guru, siswa harus menyelesaikan tugas menulis di akhir pembelajaran, bahkan ada siswa yang mengumpulkan tugas yang belum selesai.

Siswa juga kurang berpartisipasi aktif saat kegiatan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa. Hanya ada beberapa siswa yang berani bertanya, sedangkan siswa lainnya memilih untuk mendengarkan saja. Adapun rincian hasil observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran menulis permulaan di Siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Proses Pembelajaran Menulis Permulaan di Kelas I A pada Siklus II

Aspek yang Diamati	Nilai Rata-rata		Keterangan
	Pra siklus	Siklus I	
Kegiatan Awal			
1. Siswa antusias dengan apersepsi yang disajikan guru.	71,6%	86,3%	Siswa sudah berpartisipasi aktif untuk bertanya jawab dan bercerita menanggapi apersepsi dari guru dan beberapa siswa kurang memperhatikan guru. Siswa banyak yang mengangkat tangannya saat guru bertanya kepada siswa.
2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran	75,5%	77,5%	Sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan disampaikan namun, masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru dan mengganggu siswa lain.
Kegiatan Inti			
1. Siswa fokus memperhatikan guru dalam menyampaikan pembelajaran keterampilan menulis permulaan	57,8%	66,7%	Fokus siswa sudah meningkat. Karena dibimbing guru dengan pertanyaan, siswa mudah untuk memfokuskan diri untuk memperhatikan penjelasan guru. Tetapi masih terdapat banyak siswa yang sulit mempertahankan fokusnya, sehingga sering tidak memperhatikan guru.
2. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menggunakan Buku Harian.	50,0%	71,6%	Sebagian besar siswa sudah berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran menggunakan Buku Harian, misalnya siswa antusias mengangkat tangan untuk membaca dan memperlihatkan pr Buku Harian .
3. Siswa antusias mengerjakan tugas dari guru menggunakan Buku Harian.	64,7%	82,4%	Antusiasme siswa dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengajukan diri untuk membaca ataupun memperlihatkan karyanya. Siswa juga banyak yang bertanya jawab tentang Buku Harian.
4. Siswa tidak melakukan kegiatan di luar kegiatan belajar, misalnya mengobrol dan mengganggu teman lain.	43,1%	57,8%	Siswa yang melakukan kegiatan di luar kelas sudah mengalami pengurangan. Hanya ada beberapa siswa yang sering benar-benar mengganggu pembelajaran di kelas, sehingga sampai ditegur oleh guru.
5. Siswa mampu mengerjakan tugas menulis permulaan dari guru menggunakan Buku Harian.	79,4%	90,2%	Hanya terdapat beberapa siswa yang tidak mampu menyelesaikannya karena berbagai macam alasan, misalnya bingung mengerjakan dan malah menyepelkan. Ada juga siswa yang belum mampu menulis sehingga kesulitan mengerjakan.
6. Siswa mampu memperlihatkan hasil pekerjaannya di depan kelas dengan percaya diri	70,6%	83,3%	Hampir sebagian besar siswa mengajukan diri walaupun ada beberapa siswa yang masih belum lancar membaca. Siswa yang tidak mampu memperlihatkan pekerjaannya hanya ada beberapa siswa.
7. Siswa berani memberikan tanggapan kepada karya siswa lain dengan percaya diri menggunakan Buku Harian.	69,6%	84,3%	Siswa sudah terbiasa untuk memberikan pujian dan tepuk tangan kepada siswa lain. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang beberapa siswa yang tidak menanggapi karena ramai sendiri maupun sibuk mengganggu temannya.
8. Siswa berpartisipasi aktif dalam bertanya jawab tentang materi yang belum dimengerti kepada guru.	53,9%	62,7%	Sebagian besar siswa kurang berpartisipasi aktif bertanya jawab kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Namun, ada beberapa siswa yang akhirnya bertanya kepada guru.

Kegiatan Akhir			
1. Siswa mampu membuat kesimpulan pembelajaran.	75,5%	76,5%	Siswa dibimbing dan diarahkan guru untuk membuat kesimpulan pembelajaran sehingga siswa yang memperhatikan dapat membuat kesimpulan pembelajaran.
2. Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru	80,4%	88,2%	Hanya terdapat beberapa siswa tertentu yang tidak mampu mengerjakan soal evaluasi dikarenakan belum mampu menulis dengan baik.
Rata-rata	66,0%	77,3%	
Kriteria	Baik	Baik Sekali	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal itu dibuktikan dengan hasil rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus II yang telah mengalami peningkatan dari Siklus I.

Menurut data di atas, nilai rata-rata hasil observasi siswa pada proses pembelajaran menulis permulaan mengalami peningkatan dari nilai 66,0% dengan kriteria Baik pada Siklus I menjadi 77,3% dengan kriteria Sangat Baik pada Siklus II. Namun, walau begitu masih terdapat masalah pembelajaran yang perlu dibenahi, terutama masalah siswa yang melakukan tindakan di luar kegiatan pembelajaran, partisipasi aktif siswa dalam bertanya jawaban materi yang belum dipahami, dan fokus siswa yang sering mudah teralihkan.

2) Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan

Tes keterampilan menulis permulaan pada Siklus II dilaksanakan setiap akhir pelaksanaan tindakan yang menekankan pada aspek-aspek menulis permulaan menurut Ngreni Lestari (2013:89). Hasil tes keterampilan menulis permulaan siswa kelas I

A SD Negeri Plebengan pada Siklus II sudah meningkat dari hasil tes keterampilan menulis permulaan yang dilakukan pada Siklus I. Adapun peningkatan hasil tes keterampilan menulis permulaan dari Siklus I ke Siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 15. Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Permulaan dari Siklus I ke Siklus II

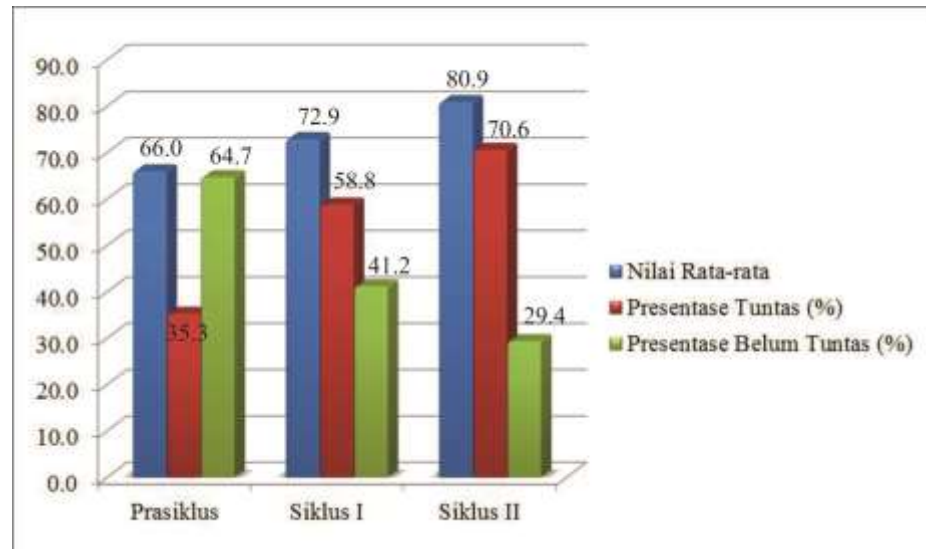
No	Inisial	Nilai			Peningkatan Siklus I ke Siklus II	Ketuntasan		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	AQL	77,0	97,3	98,7	1,4	√	√	√
2	AYD	21,0	42,7	42,7	0,0			
3	AHS	81,0	87,3	90	2,7	√	√	√
4	AAA	89,0	90,3	98	7,7	√	√	√
5	ATR	72,0	81,3	92	10,7		√	√
6	ADL	83,0	72,3	92,7	20,4	√		√
7	AIK	84,0	93,3	98	4,7	√	√	√
8	AWO	30,0	36,7	38,7	2,0			
9	BOA	75,0	77,0	84,7	7,7	√	√	√
10	DJR	58,0	69,3	74	4,7			
11	EIW	36,0	33,0	61	28,0			
12	ETP	66,0	75,0	71,3	-3,7		√	
13	FKA	79,0	74,5	91,5	17,0	√		√
14	FNR	49,0	55,0	64,7	9,7			
15	HDP	60,0	79,0	89,3	10,3		√	√
16	HAS	71,0	75,0	84,3	9,3		√	√
17	IHH	69,0	80,0	83,3	3,3		√	√
18	IKD	68,0	58,3	70,7	12,4			
19	LTS	53,0	72,0	87,7	15,7			√
20	MRI	63,0	75,3	89	13,7		√	√
21	MAR	54,0	64,7	74,7	10,0			
22	MNA	15,0	28,7	28,7	0,0			
23	NAF	60,0	66,3	75	8,7			√
24	NSZ	94,0	89,0	97,7	8,7	√	√	√
25	NNM	79,0	92,5	97,3	4,8	√	√	√
26	NDC	55,0	67,7	75	7,3			√
27	NIN	81,0	82,7	94,3	11,6	√	√	√
28	RAS	91,0	94,3	97	2,7	√	√	√
29	RNW	62,0	79,0	87	8,0		√	√
30	RJS	65,0	62,0	72,7	10,7			
31	SMR	71,0	82,0	83,3	1,3		√	√
32	SIN	67,0	75,0	81,3	6,3		√	√
33	SMP	98,0	94,3	98	3,7	√	√	√
34	FRW	68,0	76,0	88	12,0		√	√
Jumlah		2244	2478,8	2752,3	273,5	12	20	24
Rata-rata		66,0	72,9	80,9	8,0			
Tuntas						12	20	24
Presentase						35,3%	58,8%	70,6%
Belum Tuntas						22	14	10
Presentase						64,7%	41,2%	29,4%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perbandingan peningkatan nilai keterampilan menulis permulaan siswa kelas I A.

Rata-rata nilai kelas pada Prasiklus adalah 66,0 kemudian meningkat menjadi 72,9 pada Siklus I. Pada Saat Siklus II nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari nilai pada Siklus I, yaitu menjadi sebesar 80,9. Tingkat ketuntasan pada Siklus II telah mencapai KKM, yaitu sebanyak 24 siswa atau 70,6% siswa telah memperoleh nilai ≥ 75 dan dinyatakan sudah tuntas atau sudah memiliki keterampilan menulis permulaan sesuai kompetensi yang diharapkan. Sedangkan 10 siswa atau sebanyak 29,4% siswa belum memperoleh nilai ≥ 75 dan dinyatakan belum tuntas atau belum memiliki keterampilan menulis permulaan sesuai kompetensi yang diharapkan. Persentase ketuntasan pada Siklus II sebesar 70,6% dikategorikan baik.

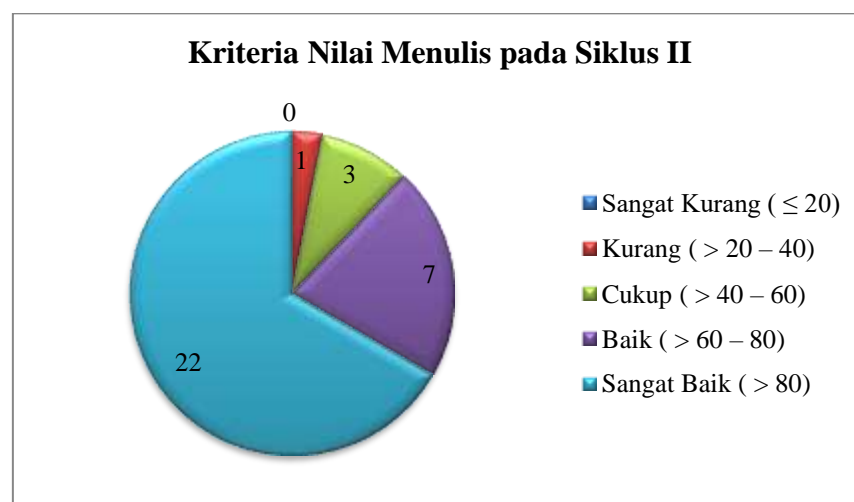
Tabel di atas juga menunjukkan bahwa terdapat satu siswa yang mengalami penurunan nilai dan juga dua siswa yang mendapatkan nilai tetap. Penurunan nilai yang siswa alami disebabkan oleh kesalahan siswa dalam menulis kata, terutama dalam kerapian dan juga kejelasan tulisan. Siswa menulis dengan tergesa-gesa sehingga hasil tulisannya kurang rapi dan kurang jelas, apalagi pada bagian menulis panjang pendek huruf. Dua siswa yang mendapatkan nilai tetap disebabkan siswa tersebut tidak menyelesaikan tes menulis dengan sempurna, siswa acuh dan malas terhadap tugas menulis sehingga mengerjakan tugas dengan asal-asalan. Walaupun sudah ditegur dan dibimbing, siswa tersebut masih ramai sendiri dan tidak menyelesaikan tes menulis dengan baik.

Berikut ini disajikan grafik peningkatan nilai rata-rata kelas dan presentase kelulusan siswa.



Gambar 9. Diagram Perbandingan Rata-rata dan Presentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Siswa Kelas I A SD Negeri Plebengan.

Diagram di atas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis permulaan seluruh siswa kelas I A di SD N Plebengan pada Siklus II. Dengan meningkatnya nilai keterampilan menulis permulaan siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada Siklus II berhasil.



Gambar 10. Diagram Kriteria Penguasaan Keterampilan Menulis Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat siswa dengan kriteria sangat kurang, 1 siswa dengan kriteria kurang, 3 siswa dengan kriteria cukup, 7 siswa dengan kriteria baik, dan 22 siswa dengan kriteria sangat baik.

Siswa dengan kriteria kurang belum dapat menuliskan dengan baik, tulisan belum dapat dibaca karena hanya terdiri dari perpotongan kata, siswa belum menggunakan ejaan, huruf kapital dan tanda titik, siswa belum mampu membuat kalimat. Siswa juga belum dapat menulis dengan rapi.

Siswa dengan kriteria cukup sudah dapat menuliskan beberapa kata sehingga menjadi kalimat, namun, kalimat yang dibuat siswa memiliki susunan yang belum baik, kalimat sering ditulis berulang-ulang, siswa juga menulis dengan tidak lengkap. Siswa masih menulis dengan kurang rapi, namun tulisan siswa masih dapat dibaca. Siswa masih ragu-ragu dan lupa dalam memakai huruf kapital dan tanda titik.

Siswa dengan kriteria baik sudah dapat membuat kalimat dengan baik, namun sering kali kalimat yang dibuat siswa tidak dipisah dengan tanda titik sehingga membuat sulit mengetahui maksud kalimat yang ditulis siswa. Siswa masih kesulitan dalam menulis sesuai panjang pendek huruf, siswa juga mengalami kesulitan dalam menulis huruf menggunakan huruf tegak bersambung. Tulisan siswa sudah menggunakan ejaan dengan baik, sudah sesuai objek atau gambar yang disajikan, sudah cukup rapi, sehingga mudah dibaca. Kelengkapan kata

siswa juga sudah baik, walaupun terkadang ditemukan kata yang kurang.

Siswa dengan kriteria sangat baik sudah menulis dengan sangat rapi dan jelas, ejaan yang digunakan siswa kelas I sudah baik, kalimat yang dibuat siswa sudah bagus dan sesuai, susunan kalimatnya sudah bagus sehingga tulisan siswa mudah dipahami. Siswa juga sudah menulis kata atau kalimat dengan lengkap. Namun, masih terdapat sedikit kesalahan dalam menuliskan huruf sesuai panjang pendek huruf yang sesuai.

d. Refleksi Siklus II

Kegiatan refleksi dilaksanakan setelah tindakan pada Siklus II dilakukan. Kegiatan refleksi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan tindakan, mengetahui proses peningkatan hasil dan proses pembelajaran, serta menentukan keberhasilan dilaksanakannya tindakan penggunaan Buku Harian untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I A. Kegiatan refleksi juga dilakukan untuk menentukan masalah atau hambatan yang terjadi saat pelaksanaan tindakan serta menentukan solusi yang tepat untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah atau hambatan yang terjadi sehingga tidak akan terjadi pada siklus selanjutnya.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II sudah mampu mengatasi kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran Siklus I namun, masih diperlukan pantauan dan bimbingan lebih lanjut, apalagi dalam hal

penguasaan keterampilan menulis permulaan, partisipasi siswa, fokus siswa, serta aktivitas siswa di luar kegiatan belajar. Kondisi kelas sudah kondusif karena tidak gaduh, guru sudah dapat mengondisikan siswa agar tidak melakukan kegiatan di luar kegiatan belajar dengan menegur dan memindah tempat duduk siswa. Guru juga sudah memberikan banyak kesempatan agar siswa dapat belajar dan berlatih mengungkapkan pendapatnya dan berpartisipasi aktif dengan baik. Guru dengan sabar dan tekun selalu membimbing dan menjelaskan siswa materi menulis permulaan yang belum dikuasai siswa. Begitu banyak peran guru dalam membantu keberhasilan tindakan pada Siklus II.

Pelaksanaan Siklus II telah meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa. Siswa sudah mampu menulis kalimat maupun cerita dengan baik. Siswa sudah berani dalam memberikan pujian dan tepuk tanpa pancingan dari guru. Siswa mulai aktif bertanya jawab dengan guru mengenai materi yang belum dipahami siswa. berikut ini merupakan hasil refleksi kegiatan pembelajaran pada Siklus II.

Tabel 16. Refleksi Pembelajaran Keterampilan Menulis permulaan Siswa Kelas I A SD Negeri Plebengan pada Siklus II

Aspek	Nilai Rata-rata	Keterangan
Kerapian Tulisan	7.0	Tulisan beberapa siswa belum rapi sehingga tidak mudah dibaca, ada siswa yang menulis secara asal-asalan pada lembar belakang tes siswa karena kekurangan waktu,
Kejelasan Penulisan Huruf	15.5	Siswa sudah menulis huruf dengan jelas, namun, panjang pendek penulisan huruf sering kali terlupa oleh siswa. Beberapa siswa juga kesulitan dalam menuliskan huruf dengan huruf tegak bersambung, namun, setelah dikoreksi guru, siswa diminta untuk menulis ulang kalimatnya.
Ketepatan Penggunaan Ejaan	12.2	Ejaan yang digunakan siswa sudah bagus untuk kelas I, siswa sudah mulai memakai huruf kapital dan tanda titik dengan benar, walaupun terkadang siswa masih salah dalam meulikan huruf kapital. Siswa masih banyak yang menggunakan bahasa daerah untuk membuat kalimat sehingga siswa terkadang haus bertanya dengan guru untuk menerjemahkan bahasa daerah tersebut.
Ketepatan Menggunakan Kalimat	12.6	Kalimat yang dibuat siswa sudah bagus. Hanya ada beberapa siswa yang kesusahan dalam menentukan susunan katanya. Banyak kalimat yang ditulis berulang-ulang oleh siswa, namun, kalimat yang dituliskan siswa sudah sesuai dengan objek yang disajikan.
Kelengkapan Kata	15.6	Masih banyak dijumpai kekurangan huruf pada kata ataupun kekurangan kata pada saat penulisan kalimat.
Kesesuaian dengan Objek	18.0	Tulisan siswa sudah banyak yang sesuai dengan objek atau kalimat yang didikte guru. Siswa mampu menggambar objek sesuai dengan kalimat yang telah dibuatnya.
Rata-rata	13.5	

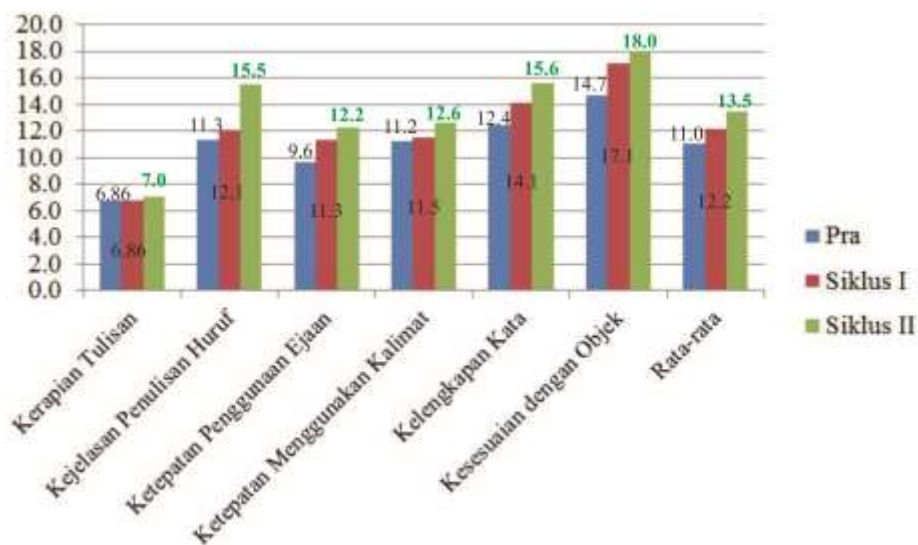
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pada nilai aspek menulis permulaan dan juga rata-rata nilai

aspek menulis permulaan siswa kelas I A SD N Plebengan. Adapun tabel peningkatan aspek menulis permulaan kelas I A SD N Plebengan dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 17. Peningkatan Aspek Menulis Permulaan Kelas I A SD N Plebengan dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Aspek	Nilai			Peningkatan	Keterangan
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II		
Kerapian Tulisan	6.8	6.8	7.0	0.2	Meningkat
Kejelasan Penulisan Huruf	11.3	12.1	15.5	3.4	Meningkat
Ketepatan Penggunaan Ejaan	9.6	11.3	12.2	0.9	Meningkat
Ketepatan Menggunakan Kalimat	11.2	11.5	12.6	1.1	Meningkat
Kelengkapan Kata	12.4	14.1	15.6	1.5	Meningkat
Kesesuaian dengan Objek	14.7	17.1	18.0	0.9	Meningkat
Rata-rata	11.0	12.2	13.5	1.3	Meningkat

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan nilai aspek menulis permulaan rata-rata dari nilai 11,0 di Prasiklus menjadi sebesar 12,2 di Siklus I dan meningkat menjadi 13,5 di Siklus II. Peningkatan yang paling signifikan adalah peningkatan pada aspek kejelasan penulisan huruf, di mana tulisan siswa sudah mulai jelas panjang pendek hurufnya dan tulisan siswa sudah mudah dibaca. Adapun grafik peningkatan aspek menulis permulaan dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut.



Gambar 11. Grafik Peningkatan Aspek Menulis Permulaan dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan hasil nilai pengamatan tes keterampilan menulis permulaan siswa pada Siklus II, peneliti merasa bawa peningkatan nilai keterampilan menulis menggunakan Buku Harian sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam penelitian sehingga tindakan pada Siklus II dirasa sudah cukup dan tidak memerlukan adanya tindakan pada Siklus selanjutnya.

B. Pembahasan Penelitian Tindakan Kelas

1. Peningkatan Proses Keterampilan Menulis Permulaan

Pembelajaran menulis permulaan pada kelas I A SD N Plebengan sebelumnya menggunakan tugas dan latihan yang diberikan guru sebagai inti pembelajaran menulis permulaan. Guru hanya menerangkan materi menulis permulaan dan kemudian memberikan tugas ataupun pekerjaan rumah kepada siswa yang harus dikumpulkan oleh siswa pada hari selanjutnya. Hasil dari pekerjaan menulis siswa kemudian dibagikan kepada siswa tanpa adanya penekanan dan pembahasan kembali. Karena

hal tersebut, siswa banyak yang memilih untuk mengerjakan pekerjaan rumahnya secara asal-asalan. Sehingga guru akhirnya memberikan latihan menulis secara rutin. Hal tersebut berakibat kepada kemalasan dan keengganan siswa dalam menulis. Karena seringnya siswa diminta untuk berlatih menulis, siswa akhirnya banyak yang beralasan untuk menghindari tugas menulis tersebut. Dan hal tersebut berdampak pada keterampilan menulis siswa yang terus menurun. Pembelajaran menulis permulaan yang dilaksanakan guru sebelumnya dirasakan kurang menarik, sehingga perhatian siswa kurang dan siswa menjadi enggan dan malas dalam menulis.

Keterampilan menulis permulaan siswa kelas I A di SD N Plebengan dapat ditingkatkan dengan Buku Harian. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan persentase ketuntasan siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II. Persentase ketuntasan siswa pada Prasiklus sebesar 35,3% (12 siswa) dengan kriteria kurang meningkat pada Siklus I sebesar 58,8% (20 siswa) dengan kriteria cukup. Pada pelaksanaan Siklus II persentase ketuntasan siswa meningkat sebesar 70,9% (24 siswa) dengan kriteria baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiran (2008: 53) yang menyatakan bahwa peningkatan keterampilan menulis terutama narasi dapat memanfaatkan pengalaman menulis buku harian. Pengalaman nyata siswa akan membantu siswa dalam berlatih menulis secara rutin dan teratur, sehingga keterampilan menulis yang diperoleh siswa akan meningkat.

Rima Rikmasari (2013: 28) juga menyatakan bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran buku catatan harian mengalami

peningkatan kemampuan menulis. Terlebih lagi, salah satu teknik yang efektif dan sering digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa antara lain adalah teknik menulis pembelajaran menulis buku harian. Hal itu sesuai dengan pendapat Andayani (2015: 208).

Salah satu teknik pembelajaran keterampilan menulis ialah teknik pembelajaran menulis buku harian. Adapun tujuan teknik pembelajaran menulis buku harian adalah agar siswa dapat menulis aktivitas yang siswa lakukan selalui pengalaman secara runtut. Siswa menuliskan aktivitas yang siswa lakukan memakai kertas kerja atau buku siswa secara perseorangan.

Menurut pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Buku Harian dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Buku Harian yang ditulis siswa secara teratur oleh siswa akan membantu siswa dalam membuat tulisan yang baik berdasarkan pengalaman nyata siswa.

Sedangkan Dadan Djuanda (2006:101) menyatakan bahwa melalui gambar siswa dapat menerjemahkan ide – ide abstrak dalam bentuk lebih realistik. Dengan kata lain, gambar dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan menulis. Gambar yang disajikan akan membantu siswa mendekati hal abstrak ke konteks lebih konkret. Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2009: 14) juga menyatakan bahwa media grafis (gambar) digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Buku Harian yang dilengkapi gambar dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I SD yang masih dalam tahap tahap Pra-Operasional dan awal tahap Operasional Konkret menurut Piaget

(Inggridwati Kurnia, dkk, 2008: III-6). Siswa pada tahap ini belum dapat belajar hal-hal secara abstrak, siswa pada tahap ini lebih efektif apabila belajar dengan memanfaatkan hal-hal yang konkret. Salah satunya menggunakan gambar sebagai media yang mendekatkan siswa kepada hal konkret untuk membantu siswa membuat kalimat yang bersifat abstrak. Terlebih lagi menurut Sumanto (2006: 47) menggambar merupakan salah satu bentuk kegiatan berekspresi yang cukup populer bagi anak-anak usia SD. Menggambar bagi anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik dan menyenangkan.

Siswa kelas I A yang diberikan pekerjaan rumah menulis Buku Harian secara rutin setelah pembelajaran Bahasa Indonesia diketahui telah meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan nilai hasil tes menulis permulaan dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.

Penggunaan Buku Harian untuk siswa juga bertujuan agar siswa terbiasa menulis dan agar siswa dapat berlatih membuat tulisan berdasarkan pengalaman konkretnya. Euis Sunarti & Rulli Purwani (2005: 102) juga menyatakan bahwa kegiatan menulis buku harian anak bertujuan sebagai berikut:

- a. Melatih anak untuk efisiensi dalam berbahasa melalui kegiatan menulis, memilih kata membuat kalimat, dan mengembangkan cerita,
- b. Melatih anak mengekspresikan perasaan, pikiran, pandangan, rencana, harapan dan keinginannya, dan
- c. Melatih anak untuk mendokumentasikan berbagai ide dan pikiran-pikirannya, agar suatu ketika bisa dinilai dan dipertimbangkan kembali.

Melalui penggunaan Buku Harian, siswa dilatih untuk terbiasa menulis sejak dini, memilih kata untuk membuat kalimat, mengembangkan

cerita serta melatih siswa mengekspresikan idenya ke dalam tulisannya sebagai dokumentasi pribadi siswa. Dengan melatih siswa menulis secara teratur, siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan menggunakan pengalaman nyata yang pernah siswa lalui.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan II menggunakan lembar Buku Harian yang harus diisi oleh siswa setiap selesai pembelajaran menulis permulaan. Pekerjaan rumah tersebut kemudian dikumpulkan oleh siswa pada pertemuan selanjutnya untuk dibaca dan diperlihatkan ke depan kelas. Hasil pekerjaan siswa kemudian dijadikan acuan untuk membelajarkan materi menulis permulaan menurut Silabus Kurikulum 2006 kelas I SD (2007: 8-10) yaitu, mencontoh huruf, kata, atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar, melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar, dan menyalin puisi anak sederhana dengan huruf lepas dan huruf tegak bersambung.

Guru juga melatih siswa aspek menulis permulaan yang sesuai dengan pendapat Ngreni Lestari (2013: 89) melingkupi aspek kejelasan penulisan huruf, ketepatan penggunaan ejaan, ketepatan menggunakan kalimat, kelengkapan kata, dan kesesuaian dengan objek. Ditambah dengan aspek kerapian tulisan. Penggunaan Buku Harian membuat siswa lebih rajin, fokus, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menulis permulaan sehingga hasil keterampilan menulis permulaan siswa lebih optimal.

Guru sudah membimbing siswa secara optimal dalam melaksanakan pembelajaran menulis permulaan sehingga siswa dapat

membuat tulisan yang baik secara mandiri. Namun, dalam pelaksanaannya, ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan pekerjaan rumah menulis Buku Harian dikarenakan belum mampu menulis maupun enggan menulis sehingga secara sengaja tidak mengerjakan prnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiran (2008: 58), juga menyatakan bahwa menulis buku harian tidak semua orang dapat melakukannya Hal ini disebabkan adanya keengganan dalam menulis. Keengganan itu disebabkan oleh ketidak tahuan seseorang tentang apa yang harus ditulis, dan kapan harus menulis, serta untuk apa siswa menulis.

Untuk mengatasi hal tersebut guru senantiasa mengingatkan bahwa siswa harus mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan guru untuk melatih dan membiasakan siswa menulis. Dalam penelitian ini, pembelajaran menulis permulaan ditekankan pada pembuatan kalimat berdasarkan gambar yang disajikan. Siswa dilatih untuk dapat membuat kalimat yang baik melalui penggunaan Buku Harian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat *Mitsubishi Monitor* (2013: 2) adalah sebagai berikut:

In japan there is a custom of creating “Enikki” (Illustrated Diary) that portray daily events and thoughts in the form of a picture and a short essay. In an “Enikki” the author not only draws/paints & writes about things he/ she has seen, heard, done or thought, but also describes his/her rich culture and sensibility.

Melalui penggunaan Buku Harian, siswa dilatih membuat kalimat yang baik yang mendeskripsikan pengalamannya secara rutin dan menggunakan umpan balik yang tepat. Umpan balik digunakan bagi siswa dan juga guru (Eko Putro Widoyoko, 2013: 35) untuk meningkatkan fungsi Buku Harian sebagai suatu teknik meningkatkan keterampilan menulis

permulaan siswa. Hasil pengerjaan Buku Harian akan diulas dan dijadikan dasar pemberian materi keterampilan menulis permulaan siswa dan juga dasar pertimbangan tindakan yang akan dilaksanakan guru.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996: 22) menyatakan bahwa proses perkembangan bahasa yang sifatnya alami itu sebenarnya siswa juga memperoleh bimbingan dari lingkungan sosialnya. Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlibatan guru dan orang tua sangat mempengaruhi penguasaan keterampilan menulis permulaan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengumpulan pekerjaan rumah Buku Harian siswa, siswa yang mengumpulkan pekerjaan rumahnya secara rutin dan memperhatikan penjelasan guru memiliki nilai keberhasilan yang lebih besar daripada siswa yang tidak mengumpulkan pekerjaan rumahnya. Oleh karena itu, bimbingan dan arahan dari guru dan orang tua sangat mempengaruhi peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa.

2. Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Permulaan

Dari jumlah total 34 siswa kelas I A, sebanyak 24 siswa atau 70,6% siswa telah memperoleh nilai ≥ 75 dan dinyatakan sudah tuntas atau sudah memiliki keterampilan menulis permulaan sesuai kompetensi yang diharapkan. Sedangkan 10 siswa atau sebanyak 29,4% siswa belum memperoleh nilai ≥ 75 dan dinyatakan belum tuntas atau belum memiliki keterampilan menulis permulaan sesuai kompetensi yang diharapkan. Penelitian tindakan kelas ini telah mencapai indikator keberhasilan karena sebanyak 24 siswa (70,6%) atau lebih dari 70% siswa sudah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan, yaitu 75. Berdasarkan hasil penelitian

tersebut, maka penelitian dikatakan berhasil dan penelitian dihentikan pada Siklus II. Sejumlah 10 siswa masih mendapatkan nilai kurang dari KKM yang telah ditentukan, disebabkan karena siswa masih salah dalam penggunaan ejaan, penggunaan huruf kapital dan tanda titik, kata yang ditulis kurang lengkap, tulisan siswa kurang rapi dan kurang jelas, serta kalimat yang dibuat siswa kurang baik. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru memberikan latihan dan bimbingan khusus secara rutin kepada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di kelas I A SD Negeri Plebengan ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut.

1. Pemberian tindakan Buku Harian dilakukan setelah siklus diberikan sebagai pekerjaan rumah sehingga hasil pekerjaan siswa kurang dapat dipantau oleh guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis permulaan menggunakan Buku Harian pada siswa kelas I A SD Negeri Plebengan dilakukan dengan langkah; 1) Siswa mengisi lembar Buku Harian, 2) Siswa membacakan dan memperlihatkan hasil Buku Harian, 3) Guru melaksanakan pembelajaran menulis permulaan berdasarkan hasil Buku Harian siswa, dan 4) Siswa berlatih menulis permulaan di buku masing-masing. Keterampilan menulis permulaan dapat ditingkatkan dengan Buku Harian. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan persentase ketuntasan siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II. Persentase ketuntasan siswa pada Prasiklus sebesar 35,3% (12 siswa) dengan kriteria kurang meningkat pada Siklus I sebesar 58,8% (20 siswa) dengan kriteria cukup. Pada pelaksanaan Siklus II persentase ketuntasan siswa meningkat sebesar 70,9% (24 siswa) dengan kriteria baik.

B. Saran

Saran yang perlu disampaikan setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Buku Harian dalam pembelajaran menulis permulaan di Kelas I A adalah sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat membina guru menggunakan Buku Harian sebagai teknik pembelajaran menulis yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

2. Bagi Guru

Buku Harian dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I A di SD Negeri Plebengan. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik diharapkan dapat menggunakan teknik menulis buku harian yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan agar siswa tidak mudah bosan dan dapat mengembangkan keterampilan menulis permulaan yang sudah diperolehnya.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan yang dimilikinya dengan senantiasa rajin berlatih menulis menggunakan Buku Harian agar keterampilan menulis permulaannya dapat lebih berkembang.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi & Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anafi Nur 'Aini, dkk. (2015). Teacher's Diary As An Authentic Assessment Media For Student At Elementary School: Study Case At School Of Natural Bengawan Solo. *Proceeding of the 3rd Global Summit on Education GSE 2015*. Kuala Lumpur. Malaysia.
- Andayani. (2015). *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asul Wiyanto, dkk. (2005). *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VII*. Jakarta: Grasindo.
- Dadan Djuanda. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Darmiyati Zuchdi & Budiasih.(1996). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- Dean-Rumsey, Theresa A., (1998). "Improving the Writing Skills of At-Risk Students Through the Use of Writing Across the Curriculum and Writing Process Instruction". *Masters Theses*. USA. Grand Valley State University.
- Depdiknas. (2005). *Pedoman Pembelajaran Kelas Awal Sekolah Dasar: Menciptakan Masyarakat Peduli Pendidikan Anak Program Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- E. Kosasih, dkk. (2005). *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP kelas 1,2, dan 3*. Bandung: Pustaka Setia.
- E. Kosasih. (2009). *Petunjuk Guru Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Bandung: CV Cipta Dea Pustaka.
- Euis Sunarti & Rulli Purwani. (2005). *Ajarkan Anak Keterampilan Hidup Sejak Dini: Gunakan Setiap Kesempatan-Optimalkan Potensi Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fahma Sukmaniar, dkk.. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Pembelajaran Film Animasi. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*. Vol 1 No 2. Hal 32-36.
- Fitri Yuliawati, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Pedagogia.

- Hendro Darmodjo & Jenny R. E. Kaligis (1992). *Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Ingridwati Kurnia, dkk. (2008). *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Dikti.
- Iskandarwassid & H. Dadang Sunendar. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jasa Ungguh Muliawan. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Lucas Formiatno. (2010). *Belajar Mendengarkan: Menjadi Guru & Orangtua Sejati*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Anggrek.
- Luci Nuryanti. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Mitsubishi Asian Children's Enikki Festa. (2013). Brought Together in a Circle of Friendship by ENIKKI. *Mitsubishi Monitor*. Hal 1-2.
- Moon, Jennifer. (2010). *Assessment: Learning Journals and Logs*. United Kingdom: UCD Teaching and Learning.
- Muchlisoh, dkk. (1993). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngreni Lestari. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar dengan Pendekatan Keterampilan Proses Siswa Kelas 2 SD Malangrejo Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta. UNY.
- Nurhadi, dkk. (2007). *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Malang: Erlangga.
- Paul Suparno. (2007). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Rima Rikmasari. (2013). Efektifitas Media Buku Catatan Harian dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIK*. Vol. I No. 2. Hal 19-29.

- S. Eko Putro Widoyoko. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sabarti Akhadiah, dkk. (1988). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sabarti Akhadiah, dkk. (1992). *Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Samsu Sumadayo. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sri Budiartati. (2014). *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudarwan Danim. (2010). *Karya Tulis Inovatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiran. (2008). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Memanfaatkan Pengalaman Menulis Buku Harian. *Jurnal Kependidikan Interaksi*. Tahun 3 Nomor 3. Hal: 53-65.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2005) . *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Penelitian Tindakan* . Yogyakarta: Aditya Media.
- Sumanto. (2006). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Supriyadi, dkk. (1992). *Materi Pokok: Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Suwarna Pringgawidagda. (2002). *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Suyatno, dkk. (2008). *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia: Untuk SD/ MI Kelas I*. Jakarta: Depdiknas.
- Syamsuddin & Vismaia S. Damaianti (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Syamsu Yusuf LN. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis: Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim penulis. (2007). *Model Silabus Tematik Sekolah Dasar Kelas 1*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tim Penyusun. (2014). *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan PPL & PKL UNY.
- UNESCO. (2009). UNESCO 2009: Annual Report. *Report*. UNESCO Office. Jakarta.
- Wahyu Sukartiningsih. (2004). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Media Kata Bergambar. *Pendidikan Dasar*. Vol 5, No 1. Hal 51-69.
- Wahyu Wibowo. (2006). *Berani Menulis Artikel: Babakan Baru Kiat Menulis Artikel untuk Media Massa Cetak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Yeti Mulyati, dkk. (2007). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yudrik Jahja. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(PTK)

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas Penggunaan Buku Harian untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I A SD N Plebengan adalah sebagai berikut.

No.	Hari/ tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Selasa/ 8 Maret 2016	09.15 – 11.00 WIB	Prasiklus
2.	Senin/ 21 Maret 2016	09.15 – 11.00 WIB	Siklus I pertemuan 1
3.	Selasa/ 22 Maret 2016	09.15 – 11.00 WIB	Siklus I pertemuan 2
4.	Senin/ 28 Maret 2016	09.15 – 11.00 WIB	Siklus I pertemuan 3
5.	Selasa/ 29 Maret 2016	09.15 – 11.00 WIB	Siklus II pertemuan 1
6.	Senin/ 4 April 2016	09.15 – 11.00 WIB	Siklus II pertemuan 2
7.	Selasa/ 5 April 2016	09.15 – 11.00 WIB	Siklus II pertemuan 3

LAMPIRAN 2
SURAT PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT*

Hal : Permohonan *expert judgement* instrument

Yth. Bapak Drs. HB Sumardi, M. Pd.

Dengan hormat,

Dalam rangka memperoleh bukti validitas instrument penelitian skripsi dengan judul "Penggunaan Buku Harian Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I A SD N Plebengan Sidomulyo Bambanglipuro Bantul" maka dengan ini:

Nama : Wahni Hidayah
NIM : 12108241098
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Dosen Pembimbing : HB. Sumardi, M. Pd.

Memohon kesediaannya untuk menjadi ahli *expert judgement* dalam memberikan pertimbangan terhadap instrument lembar observasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis permulaan dengan menggunakan Buku Harian Bergambar pada siswa kelas I A SD N Plebengan Sidomulyo Bambanglipuro Bantul dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam pengambilan data. Atas bantuan dan kesediian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Februari 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Drs. HB. Sumardi, M. Pd.
NIP. 19540515 198103 1 004

Pemohon,



Wahni Hidayah
NIM. 12108241098

VALIDASI LEMBAR OBSERVASI

A. Petunjuk

Berilah tanda ceklis (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai pendapat Bapak/Ibu pada salah satu kolom jawaban yang tersedia.

Keterangan :

Skala penilaian 1 = tidak baik

Skala penilaian 2 = kurang baik

Skala penilaian 3 = cukup baik

Skala penilaian 4 = baik

Skala penilaian 5 = Sangat baik

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No.	Aspek yang dinilai	Skala penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	FORMAT Kejelasan pembagian aktivitas				✓	
2.	ISI a. Kebenaran isi item aktivitas b. Dikelompokkan dalam bagian-bagian yang logis c. Kelayakan sebagai instrumen penelitian d. Merupakan aktivitas yang esensial e. Perannya untuk mendorong siswa dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran				✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
3.	BAHASA a. Kebenaran tata bahasa b. Kesederhanaan struktur kalimat c. Kejelasan petunjuk dan arahan				✓ ✓ ✓	

C. Penilaian Umum

Rekomendasi atau kesimpulan umum *)

1. Lembar Observasi ini :

- a. tidak baik
- b. kurang baik
- c. cukup baik
- d. baik
- e. sangat baik

2. Lembar Observasi ini :

- a. belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- b. dapat digunakan dengan banyak revisi
- c. dapat digunakan dengan sedikit revisi
- d. dapat digunakan tanpa revisi

*) lingkariilah nomor atau angka sesuai penilaian Bapak/Ibu

D. Komentar dan saran perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Yogyakarta, 23 Februari 2016

Validator,



Drs. Herybertus Sumardi, M. Pd.
NIP. 19540515 198103 1 004

LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. Petunjuk pengisian penilaian:

Berilah penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu dengan memberikan tanda () pada salah satu kolom jawaban yang tersedia.

Keterangan:

Nilai 1 = kurang baik

Nilai 2 = cukup baik

Nilai 3 = baik

Nilai 4 = Sangat baik

B. Penilaian diberikan berdasarkan deskriptor pada setiap indikator (terlampir).

No.	Komponen	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Penentuan Bahan Pembelajaran dan Perumusan Tujuan a. Penggunaan bahan pembelajaran sesuai dengan kurikulum b. Perumusan indikator sesuai dengan pencapaian kompetensi				✓ ✓
2.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi, Media dan Sumber a. Pengorganisasian materi pembelajaran b. Penentuan alat bantu mengajar c. Penentuan sumber belajar			✓	✓ ✓
3.	Perancangan Skenario/Strategi Pembelajaran a. Pilihan jenis kegiatan belajar b. Susunan langkah-langkah mengajar			✓	✓

	c. Pilihan cara-cara memotivasi siswa				
4.	Perancangan Pegelolaan Kelas a. Penetapan alokasi waktu belajar mengajar b. Pilihan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar			✓	✓
5.	Rancangan Prosedur dan Persiapan Alat Evaluasi a. Penentuan jenis dan prosedur penilaian b. Pembuatan alat-alat penilaian				✓ ✓

Penilaian Umum

Rekomendasi atau kesimpulan umum *)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini :

1. kurang baik
2. cukup baik
3. baik
4. sangat baik

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini :

1. belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. dapat digunakan dengan banyak revisi
3. dapat digunakan dengan sedikit revisi
- dapat diguakan tanpa revisi

*) lingkariilah nomor atau angka sesuai penilaian Bapak/Ibu

Komentar dan saran perbaikan:

.....

.....

.....

.....
.....
.....

Yogyakarta, 29 Februari, 2016

Validator,



Drs. Herybertus Sumardi, M. Pd.
NIP. 19540515 198103 1 004

Hal : Permohonan *expert judgement* instrument

Yth. Ibu Ningrum Danuwati, S. Pd.

Dengan hormat,

Dalam rangka memperoleh bukti validitas instrument penelitian skripsi dengan judul "Penggunaan Buku Harian Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I A SD N Plebengan Sidomulyo Bambanglipuro Bantul" maka dengan ini:

Nama : Wahni Hidayah
NIM : 12108241098
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Dosen Pembimbing : Drs. HB. Sumardi, M. Pd.

Memohon kesediaan ibu sebagai Guru Kelas I A SD N Plebengan untuk menjadi ahli *expert judgement* dalam memberikan pertimbangan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam pengambilan data pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis permulaan dengan menggunakan Buku Harian Bergambar untuk siswa kelas I A SD N Plebengan Sidomulyo Bambanglipuro Bantul. Atas bantuan dan kesediaan ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 Februari 2016


Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Drs. HB. Sumardi, M. Pd.
NIP. 19540515 198103 1 004

Pemohon,



Wahni Hidayah
NIM. 12108241098

LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. Petunjuk pengisian penilaian:

Berilah penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu dengan memberikan tanda () pada salah satu kolom jawaban yang tersedia.

Keterangan:

Nilai 1 = kurang baik

Nilai 2 = cukup baik

Nilai 3 = baik

Nilai 4 = Sangat baik

B. Penilaian diberikan berdasarkan deskriptor pada setiap indikator (terlampir).

No.	Komponen	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Penentuan Bahan Pembelajaran dan Perumusan Tujuan a. Penggunaan bahan pembelajaran sesuai dengan kurikulum b. Perumusan indikator sesuai dengan pencapaian kompetensi				 ✓ ✓
2.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi, Media dan Sumber a. Pengorganisasian materi pembelajaran b. Penentuan alat bantu mengajar c. Penentuan sumber belajar			 ✓ ✓ ✓	
3.	Perancangan Skenario/Strategi Pembelajaran a. Pilihan jenis kegiatan belajar b. Susunan langkah-langkah mengajar			 ✓ ✓	

	c. Pilihan cara-cara memotivasi siswa			✓	
4.	Perancangan Pegelolaan Kelas a. Penetapan alokasi waktu belajar mengajar b. Pilihan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar			✓	✓
5.	Rancangan Prosedur dan Persiapan Alat Evaluasi a. Penentuan jenis dan prosedur penilaian b. Pembuatan alat-alat penilaian			✓ ✓	

Penilaian Umum

Rekomendasi atau kesimpulan umum *)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini :

1. kurang baik
2. cukup baik
3. baik
4. sangat baik

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini :

1. belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. dapat digunakan dengan banyak revisi
3. dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. dapat digunakan tanpa revisi

*) lingkariilah nomor atau angka sesuai penilaian Bapak/Ibu

Komentar dan saran perbaikan:

.....

.....

.....

Yogyakarta, 1. Maret..... 2016

Validator,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ningrum Danuwati', written in a cursive style.

Ningrum Danuwati, S. Pd.

NIP. 19860906 200903 2 007

LAMPIRAN 3
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I Per. 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD N Plebengan
Kelas/ Semester	: I/ 2
Tema	: Lingkungan
Hari/ Tanggal	: Senin/ 21 Maret 2016
Alokasi Waktu	: 210 menit

A. Standar Kompetensi

Matematika

1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan dua angka dalam pemecahan masalah.

Bahasa Indonesia

Mendengarkan

1. Memahami wacana lisan tentang benda-benda di sekitar dan dongeng.

Berbicara

2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan gambar, percakapan sederhana dan dongeng.

Membaca

7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.

Menulis

8. Menulis permulaan dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan diktasi dan menyalin.

B. Kompetensi Dasar

Matematika

- 1.1 Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka.

Bahasa Indonesia

Mendengarkan

5.1 Menyebutkan isi dongeng.

Berbicara

6.3 Menyampaikan rasa suka atau tidak suka tentang suatu hal atau kegiatan dengan alasan sederhana..

Membaca

7.1 Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat.

Menulis

8.1 Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung.

C. Indikator

Matematika

1.1.2 Menyelesaikan soal pengurangan dua angka

1.1.3 Menyelesaikan masalah pengurangan dengan teknik menyimpan

Bahasa Indonesia

5.2.1 Menjawab pertanyaan berdasarkan cerita yang didengar.

6.3.1 Mengungkapkan perasaan suka dan tidak suka tentang kegiatan dengan alasan sederhana.

7.2.1 Membaca kalimat sederhana dengan intonasi dan lafal yang tepat.

8.1.1 Menyalin kalimat sederhana dengan ejaan yang benar.

8.1.2 Menulis kalimat sederhana dengan huruf lepas.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengar cerita/penjelasan dari guru, siswa dapat menjawab pertanyaan berdasarkan cerita yang didengar dengan tepat.
2. Setelah bertanya jawab dengan guru, siswa dapat mengungkapkan perasaan suka dan tidak suka tentang kegiatan dengan alasan sederhana.

3. Setelah mendapat penjelasan dan contoh dari guru, siswa dapat menyelesaikan soal pengurangan dua angka.
4. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menyelesaikan masalah pengurangan dengan teknik menyimpan secara benar.
5. Setelah diberikan contoh oleh guru, siswa dapat menyalin kalimat sederhana dengan ejaan yang benar.
6. Setelah melihat contoh dari guru, siswa dapat menulis kalimat sederhana dengan huruf lepas dengan benar.
7. Setelah melihat contoh dari guru, siswa dapat membaca kalimat sederhana dengan lafal, intonasi, dan volume yang baik.

E. Materi Pokok

Matematika

Menyelesaikan Masalah Pengurangan dengan Teknik Meminjam

- **Langkah penyelesaian soal cerita.**
 1. ubah kalimat cerita menjadi kalimat matematika
 2. lakukan operasi hitung
 3. menyimpulkan

- **Contoh soal penjumlahan dengan teknik meminjam.**

Ibu membeli salak 37 buah
 Salak ibu busuk 19 buah
 salak ibu sekarang ada ____ buah

- **Kalimat Matematika:**

Salak ibu sekarang = 37 - 19
 = ...

➤ **Cara Bersusun pendek**

$$\begin{array}{r} \textcircled{1} \longrightarrow 7 \text{ meminjam 1 puluhan} \\ 37 \\ \underline{19} \quad - \\ \dots 8 \end{array}$$

7 – 9 tidak bisa karena 7 kurang dari 9

7 harus meminjam 1 puluhan dari 3 puluhan di depannya

Sehingga menjadi 17

Kemudian 3 puluhan di depannya menjadi 2 puluhan

$$17 - 9 = 8$$

Tulis 8 di tempat satuan

Kemudian selesaikan pengurangan 2 puluhan- 1 puluhan

$$20 - 10 = 10$$

Tuliskan 1 di tempat puluhan

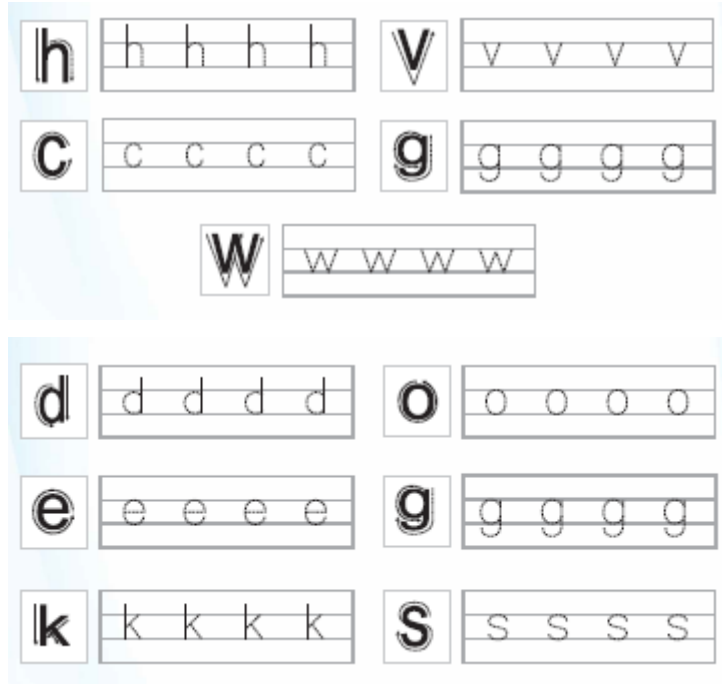
➤ **Kesimpulan:**

Jadi, jumlah salak ibu sekarang adalah $37 - 19 = 18$ buah

Bahasa Indonesia

Menulis Huruf Lepas

Contohnya:



Menulis Kalimat Sederhana

.....
.....aku bersyukur.....
..ketika aku bangun pagi hari.....
..diberi-nya aku matahari.....
..agar aku dapat menikmati.....
..segala yang indah berseri.....
.....
..ketika aku tidur malam hari.....
..diberinya aku bulan bintang.....
..agar aku dapat tidur tenang.....
..dikawal dijaga sang malam.....
.....
..tuhan sayang padaku sayang selalu.....
..puji dan syukur sembah sujudku.....
..tuhan sayang padaku sayang selalu.....
..puji dan syukur sembah sujudku.....
.....

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran : *Student Center*

Metode pembelajaran : Ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa menjawab salam dari guru.2. Siswa diajak berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengawali kegiatan pembelajaran.3. Siswa dikonfirmasi kehadirannya.4. Apersepsi: Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai hujan yang sering kali terjadi.5. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Lingkunganku"6. Siswa mendengar penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa mengemukakan pengetahuan awalnya kepada guru melalui kegiatan tanya jawab. (<i>eksplorasi</i>)2. Siswa mengumpulkan PR yang telah dikerjakan siswa ke meja guru.3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menyelesaikan pengurangan dengan cara menyimpan depan kelas. (<i>eksplorasi</i>)4. Siswa bersama guru bersama-sama menyelesaikan mengerjakan soal cerita pengurangan dengan teknik menyimpan yang ada dituliskan guru di papan tulis.	125 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai materi yang sudah dijelaskan. (<i>eksplorasi</i>) 6. Siswa diminta untuk mengerjakan soal yang diberikan guru. (<i>elaborasi</i>) 7. Siswa mengerjakan soal LKS dengan bimbingan guru. (<i>elaborasi</i>) 8. Perwakilan siswa maju ke depan kelas untuk menyelesaikan soal berdasarkan jawaban siswa. (<i>konfirmasi</i>) 9. Siswa lain memberikan apresiasi dan komentar kepada siswa yang telah maju ke depan kelas. (<i>konfirmasi</i>) 10. Siswa bersama guru mengoreksi pekerjaan siswa. (<i>konfirmasi</i>) 11. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang belum diketahui. (<i>konfirmasi</i>) 12. Siswa bersama-sama guru melakukan gerakan pelepasan badan. 13. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hujan. (<i>eksplorasi</i>) 14. Perwakilan siswa bercerita pengalamannya sewaktu hujan terjadi. (<i>eksplorasi</i>) 15. Siswa dibagikan lembar Buku Harian Bergambar . 16. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai Buku Harian Bergambar. (<i>eksplorasi</i>) 17. Siswa mencoba untuk mengisi lembar Buku Harian Bergambar dengan tanggal dan pembelajaran yang telah siswa lalui sesuai contoh guru. (<i>elaborasi</i>) 18. Siswa memperlihatkan hasil pengerjaannya kepada guru. (<i>konfirmasi</i>) 19. Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi 	
--	--	--

	pekerjaan siswa. (<i>konfirmasi</i>)	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dituliskan guru kalimat sederhana berjudul “aku bersyukur” tanpa memakai huruf kapital dan tanda titik. 2. Siswa bersama-sama membaca kalimat yang telah dituliskan di papan tulis. 3. Siswa menyalin kalimat yang berjudul “aku bersyukur” sesuai ejaan yang benar, menggunakan huruf kapital dan tanda titik di Buku Harian Bergambar. 4. Siswa mengumpulkan pekerjaannya kepada guru untuk dinilai. 5. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang belum diketahui. 6. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran sehari dibimbing oleh guru. 7. Siswa dibagikan lembar Buku Harian Bergambar oleh guru. 8. Siswa diberikan PR menuliskan kegiatan anak pada hari itu menggunakan Buku Harian bergambar. 9. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. 10. Siswa dibimbing guru membuat refleksi pembelajaran selama sehari. 11. Siswa diajak berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. 	70 menit

H. Media dan Sumber Belajar

1. Lingkungan
2. Diri Siswa
3. Kismiantini & Dyan Indrawati. 2008. *Dunia Matematika: Untuk Kelas I SD/MI*. Jakarta: Depdikbud.
4. H. Suyatno dkk, 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD/MI Kelas I*. Jakarta: Depdiknas.

I. Penilaian

1. Tes tertulis (terlampir)
Bentuk: Isian titik-titik, Soal Evaluasi
2. Non tes
Bentuk: lembar observasi

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Cholita Sadmi Suwarsini, S. Pd.
NIP. 196603031991022003

Bambanglipuro, Maret 2016

Guru Kelas,

Ningrum Danuwati, S. Pd.
NIP. 198609062009032007

LAMPIRAN

A. Lembar Kerja Siswa (LKS)

1. Lembar Kerja Siswa 1

selesaikan permasalahan berikut

- 1 wati menanam 45 anggrek
15 anggrek sedang berbunga
anggrek yang tidak berbunga ada _____ buah
- 2 bu rini menjual 67 tangkai bunga mawar
59 tangkai sudah terjual
mawar yang belum terjual ada _____ tangkai
- 3 bu rani menyumbang 70 kardus mi instan
40 kardus mi instan untuk desa jatisawit
sisanya untuk desa banguntapan
mi instan untuk desa banguntapan ada _____ kardus
- 4 ani membuat 75 roti bakpia
diberikan kepada tetangga ani 53 buah
sisa roti bakpia ani ada _____ buah
- 5 arif mendapat pekerjaan rumah 20 soal matematika
pulang sekolah arif mengerjakan 5 soal
sore hari arif mengerjakan 1 soal
pekerjaan rumah yang belum dikerjakan arif ada _____ soal

2. Kunci Lembar Kerja

- a. $45 + 15 = 60$
- b. $67 - 59 = 8$
- c. $70 - 40 = 30$
- d. $75 - 53 = 22$
- e. $20 - 5 - 1 = 14$

Setiap satu jawaban benar nilai : 4

Nilai maksimal : 20
Nilai : (jumlah nilai: 20) x 100

B. Soal Evaluasi

Tuliskan kalimat sederhana yang ditulis gurumu dengan menggunakan huruf kapital dan tanda titik!

nama :
no :

Hari tanggal

Hari ini saya belajar tentang

.....
.....
.....
.....
.....

Komentar:
.....

C. Penilaian

Menyalin kalimat sederhana dengan menggunakan huruf kapital, titik, dan ejaan yang tepat.

No.	Aspek	Skor maksimal
1.	Kerapian tulisan	10
2.	Kejelasan penulisan huruf	20
3.	Ketepatan penggunaan ejaan	15
4.	Ketepatan menggunakan kalimat	15
5.	Kelengkapan kata	20
6.	Kesesuaian dengan objek	20
Jumlah		100

Lembar Penilaian

No.	Nama	Aspek						Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	AQL							
2.	AYD							
3.	AHS							
4.	AAA							
5.	ATR							
6.	ADL							
7.	AIK							
8.	AW							
9.	BOA							
10.	DJ							
11.	EI							
12.	ETP							
13.	FKA							
14.	FNR							
15.	HDP							
16.	HAS							
17.	IHH							
18.	IKD							
19.	LTS							
20.	MR							
21.	MAR							
22.	MNA							
23.	NAF							
24.	NSZ							
25.	NNM							
26.	NDC							
27.	NI							
28.	RAS							
29.	RNW							
30.	RJS							
31.	SM							

32.	SI							
33.	SMP							
34.	FR							

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II Per.3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD N Plebengan
Kelas/ Semester	: I/ 2
Tema	: Lingkungan
Hari/ Tanggal	: Selasa/ 5 April 2016
Alokasi Waktu	: 210 menit

A. Standar Kompetensi

Matematika

1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan dua angka dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan pengukuran berat.

Bahasa Indonesia

Mendengarkan

5. Memahami wacana lisan tentang benda benda di sekitar dan dongeng.

Berbicara

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan gambar, percakapan sederhana dan dongeng.

Membaca

7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.

Menulis

8. Menulis permulaan dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan dikté dan menyalin.

B. Kompetensi Dasar

Matematika

1.1 Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka.

2.1 Membandingkan berat benda (ringan, berat).

Bahasa Indonesia

Mendengarkan

1.2 Menyebutkan isi dongeng.

Berbicara

1.1 Menjelaskan isi gambar tunggal atau gambar seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti.

Membaca

7.1 Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat.

Menulis

1.1 Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung.

1.2 Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung.

C. Indikator

Matematika

1.1.2 Menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan dua angka.

2.1.1 menyelesaikan soal tentang berat benda.

Bahasa Indonesia

1.2.1 Mendengarkan cerita yang diceritakan guru.

1.2.2 Menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita yang didengar.

6.1.3 Menceritakan isi gambar berseri.

6.1.4 Menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita bergambar.

7.1.1 Membaca teks pendek dengan lancar dan intonasi yang tepat.

8.1.1 Menulis kalimat menggunakan tanda baca titik dan huruf kapital dalam kalimat.

8.1.2 Menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

1.2.1 Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah kegiatan diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan dua angka dengan tepat.
2. Setelah kegiatan diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menyelesaikan soal tentang berat benda dengan benar.
3. Melalui kegiatan bercerita, siswa dapat mendengarkan cerita yang diceritakan guru dengan baik.
4. Setelah kegiatan cerita, siswa dapat menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita yang didengar dengan benar.
5. Setelah melihat contoh dari guru, siswa dapat menceritakan isi gambar berseri dengan baik.
6. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita bergambar dengan tepat.
7. Setelah siswa disajikan teks pendek, siswa dapat membaca teks pendek dengan lancar dan intonasi yang tepat.
8. Melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menggunakan tanda baca titik dan huruf kapital dalam kalimat yang benar.
9. setelah melihat contoh dari guru, siswa dapat menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan baik.
10. Setelah mendengar penjelasan guru, siswa dapat menyalin puisi anak yang dengan huruf tegak bersambung dengan tepat.

E. Materi pokok

Matematika

Penjumlahan dan Pengurangan Dua Angka

rangkuman

- 1 bilangan dapat diuraikan berdasar nilai tempat
contoh
 $25 = 2 \text{ puluhan} + 5 \text{ satuan}$
- 2 cara menjumlahkan bilangan dua angka
cara membilang
cara bersusun panjang
cara bersusun pendek
cara mendatar
cara bersusun dengan menyimpan
- 3 cara mengurangkan bilangan dua angka
cara membilang
cara bersusun panjang
cara bersusun pendek
cara mendatar
- 4 penjumlahan dapat tukar urutannya
contoh
 $4 + 5 = 5 + 4$
- 5 penjumlahan dapat dikelompokkan
contoh
 $(4 + 5) + 6 = 4 + (5 + 6)$

Berat Benda

rangkuman

- 1 berat dan ringan adalah ukuran berat benda
- 2 berat dua benda tidak dapat dibandingkan jika menggunakan satuan tidak baku berbeda

Bahasa Indonesia

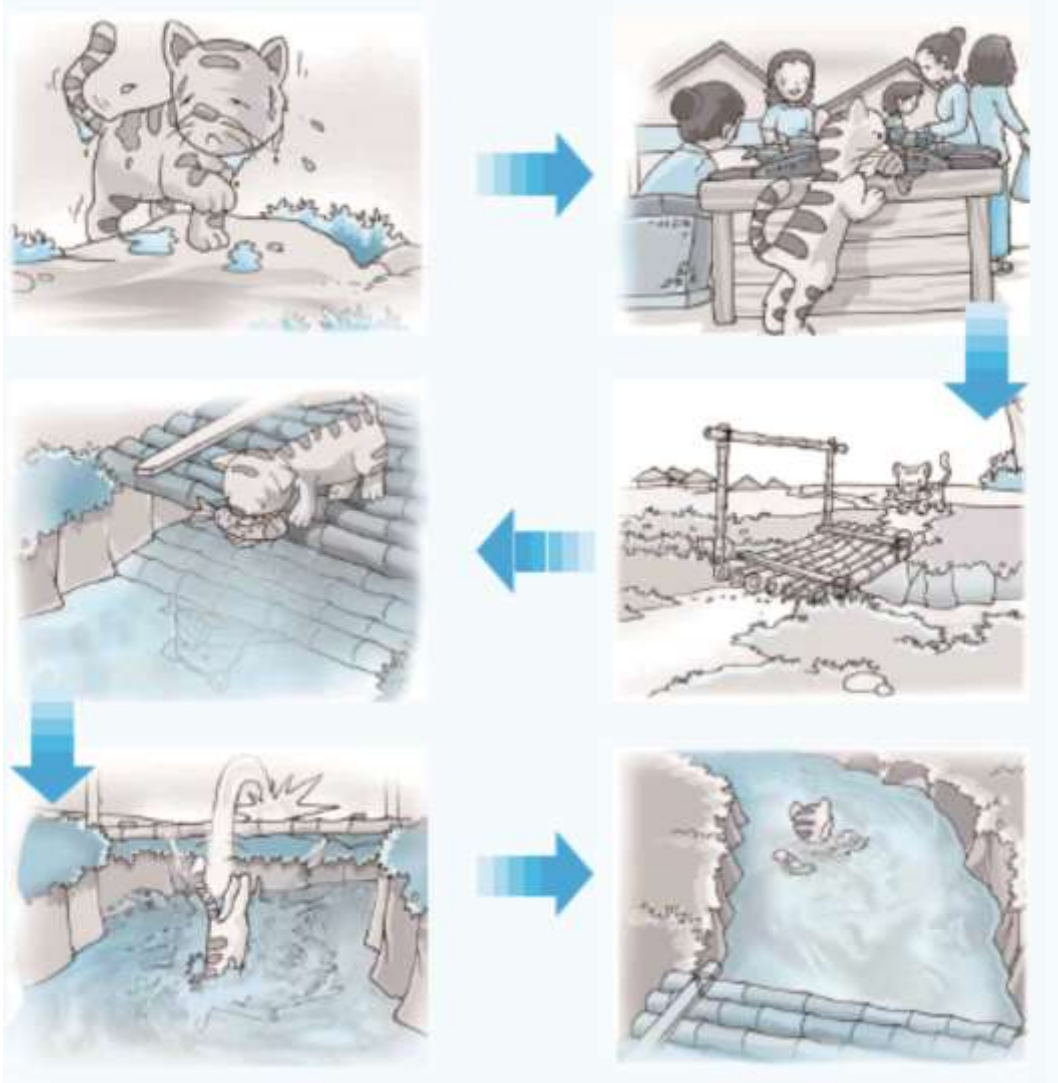
Menulis Puisi Anak

ikan di akuariumku

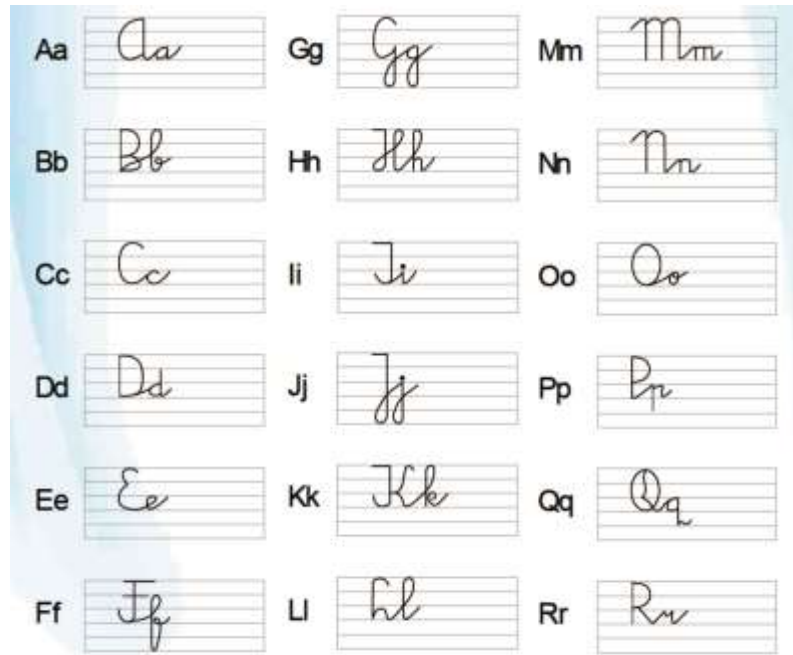
ikan di akuariumku
dalam peti kaca
engkau aku pelihara
ikan di akuariumku
warnamu indah
gerakmu lincah
aku suka kepadamu



Menceritakan Isi Gambar Berseri



Menulis Tegak Bersambung



F. Pendekatan dan metode pembelajaran

Pendekatan pembelajaran : *Student Center*

Metode pembelajaran : ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dari guru. 2. Siswa diajak berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengawali kegiatan pembelajaran. 3. Siswa dikonfirmasi kehadirannya. 4. Apersepsi: guru bercerita tentang hewan di sekitar rumahnya, kemudian bertanya jawab dengan siswa. 5. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang 	15 menit

	<p>“Hewan di sekitarku”.</p> <p>6. Siswa mendengar penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran</p>	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengumpulkan tugas rumah yang telah dikerjakan siswa ke meja guru. 2. Siswa bersama-sama guru melakukan gerakan pelepasan badan. 3. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang materi pelajaran yang lalu. (<i>eksplorasi</i>) 4. Siswa bersama guru bersama-sama menyelesaikan mengerjakan contoh soal penjumlahan dan pengurangan dua angka dan membandingkan berat benda yang dituliskan guru di papan tulis. (<i>eksplorasi</i>) 5. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang materi yang belum dipahami. (<i>eksplorasi</i>) 6. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi penjumlahan dan pengurangan dua angka serta berat di depan kelas. (<i>eksplorasi</i>) 7. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai materi yang sudah dijelaskan. (<i>eksplorasi</i>) 8. Siswa diminta untuk mengerjakan soal LKS yang diberikan guru. (<i>elaborasi</i>) 9. Perwakilan siswa maju ke depan kelas untuk menyelesaikan soal berdasarkan jawaban siswa. (<i>konfirmasi</i>) 10. Siswa lain memberikan apresiasi dan komentar kepada siswa yang telah maju ke depan kelas. (<i>konfirmasi</i>) 11. Siswa bersama guru mengoreksi pekerjaan siswa. (<i>konfirmasi</i>) 	140 menit

	<p>12. Siswa diberikan latihan soal oleh guru sebagai tugas rumah. (<i>konfirmasi</i>)</p> <p>13. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang belum diketahui. (<i>konfirmasi</i>)</p> <p>14. Siswa bersama-sama guru melakukan gerakan pelepasan badan.</p> <p>15. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi matematika yang belum dipahami. (<i>eksplorasi</i>)</p> <p>16. Perwakilan siswa di minta untuk maju ke depan kelas untuk membacakan hasil pekerjaan rumahnya menulis Buku Harian Bergambar. (<i>elaborasi</i>)</p> <p>17. Siswa lain memberikan apresiasi dan komentar kepada siswa yang telah maju ke depan kelas. (<i>konfirmasi</i>)</p> <p>18. Siswa diminta untuk mengumpulkan PR Buku Harian Bergambar di meja guru. (<i>konfirmasi</i>)</p> <p>19. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai refleksi pengerjaan PR Buku Harian Bergambar yang telah ditunjukkan siswa. (<i>konfirmasi</i>)</p> <p>20. Siswa bertanya jawab tentang hewan peliharaan di rumah. (<i>eksplorasi</i>)</p> <p>21. Perwakilan siswa maju bercerita hewan peliharaannya. (<i>eksplorasi</i>)</p> <p>22. Siswa diperlihatkan puisi anak berjudul ikan di akuariumku di depan kelas. (<i>eksplorasi</i>)</p> <p>23. Siswa membaca puisi anak tersebut bersama-sama. (<i>eksplorasi</i>)</p> <p>24. Siswa bertanya jawab tentang puisi dan cerita guru (<i>eksplorasi</i>)</p> <p>25. Perwakilan siswa diminta untuk memperbaiki kalimat di puisi dengan menggunakan kapital dan</p>	
--	---	--

	<p>tanda titik. (<i>elaborasi</i>)</p> <p>26. Siswa diminta menulis puisi yang disajikan menggunakan huruf tegak bersambung di dalam buku siswa. (<i>elaborasi</i>)</p> <p>27. Siswa menulis tegak bersambung dibimbing guru. (<i>elaborasi</i>)</p> <p>28. Perwakilan siswa maju ke meja guru untuk mengoreksi hasil pengerjaannya. (<i>elaborasi</i>)</p> <p>29. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang materi yang belum dipahami. (<i>konfirmasi</i>)</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagikan lembar kertas untuk mengerjakan soal evaluasi 2. Siswa menyelesaikan soal evaluasi. 3. Siswa mengumpulkan pekerjaannya kepada guru untuk dinilai. 4. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang belum diketahui. 5. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran sehari dibimbing oleh guru. 6. Siswa dibimbing guru membuat refleksi pembelajaran selama sehari. 7. Siswa diajak berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. 	55 menit

H. Media dan Sumber Belajar

1. Lingkungan
2. Diri siswa
3. Kismiantini & Dyan Indrawati. 2008. *Dunia Matematika: Untuk Kelas I SD/MI*. Jakarta: Depdikbud.

4. H. Suyatno Dkk, 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SD/MI Kelas I*. Jakarta: Depdiknas.

I. Penilaian

1. Tes tertulis (terlampir)
Bentuk: Isian Titik-Titik, Soal Evaluasi
2. Non tes
Bentuk: Lembar Observasi

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Cholita Sadmi Suwarsini, S. Pd.
NIP. 196603031991022003

Bambanglipuro, April 2016

Guru Kelas,


Ningrum Danuwati, S. Pd.
NIP. 198609062009032007

LAMPIRAN

A. Lembar Kerja Siswa (LKS)

1. Lembar Kerja Siswa 1


① 5 6 7 _____ 9 10


② 

- ③ 1 minggu = _____ hari
- ④ perhatikan gambar berikut



- jarum pendek tepat pada angka
- ⑤ abe membeli pensil 10
diberikan pada mina 1
pensil abe _____ batang
- ⑥ $55 + 30 + 5 =$ _____
- ⑦ $99 - 21 =$ _____
- ⑧ banyak sisi permukaan kalkulator adalah _____

⑨  berbentuk _____

⑩  berbentuk _____

Kunci Lembar Kerja Siswa 1

a. 8 (delapan)	f. 90 (sembilan puluh)
b. 13 (tiga belas)	g. 78 (tujuh puluh delapan)
c. 7 (tujuh)	h. 6 (enam)
d. 6 (enam)	i. segi tiga
e. 9 (sembilan)	j. segi empat (persegi panjang)

Setiap satu jawaban benar nilai : 2

Skor maksimal : 20

Nilai : (jumlah jawaban benar x 2) : 2

2 Lembar Kerja Siswa 2

Tulislah puisi yang dituliskan gurumu menggunakan huruf tegak bersambung dengan menggunakan huruf kapital dan tanda titik.



Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa 2

Ikan Di Akuariumku

Ikan di akuariumku.

Dalam peti kaca.

Engkau aku pelihara.

Ikan di akuariumku.
Warnamu Indah.
Gerakmu lincah.
Aku suka padamu.

B. Soal Evaluasi

Soal Evaluasi 1


nama:

jawablah dengan benar

- ① ada 17 gelas sirup
para tamu minum 12 gelas
disajikan lagi 20 gelas sirup
berapa gelas yang belum diminum

- ② $35 = \underline{\quad} + \underline{\quad}$
 $4 = \underline{\quad} + \underline{\quad}$
 $\underline{\quad} + \underline{\quad}$
 $= \underline{\quad} + \underline{\quad}$
 $= \underline{\quad}$

- ③ santi membeli 48 buah jeruk
ibu memberi santi 21 buah jeruk
berapa buah jeruk santi sekarang

- ④  rumah di samping tersusun
dari ___ bangun datar
segi empat ada _____ buah
segitiga ada _____ buah
lingkaran ada _____ buah

- ⑤ berat 1 buah semangka = berat 5 buah jeruk
berat 1 buah pepaya = berat 4 buah jeruk
lebih berat mana
buah semangka atau buah buah pepaya

Kunci Soal Evaluasi 1

1 $17 - 12 + 20 = 25$

2 $35 = 30 + 5$

$$\begin{array}{r} 4 = 0 + 4 \\ \hline = 30 + 9 \\ = 39 \end{array} +$$

3 $48 + 21 = 69$

4 6 (enam)

3 (tiga)

1 (satu)

1 (satu)

5 buah semangka

Setiap satu jawaban benar nilai : 4

Skor maksimal : 25

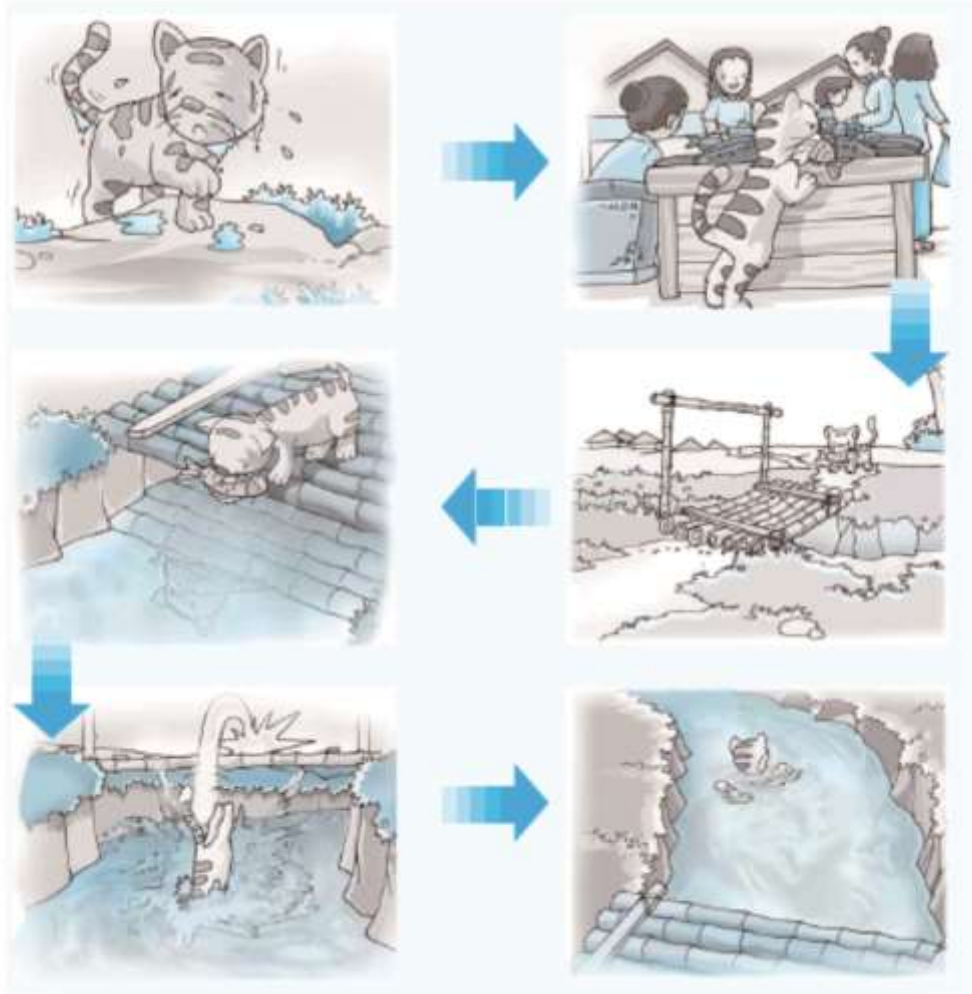
Nilai : (jumlah skor x 2) : 5

Soal Evaluasi 2

nama:

no :

Buatlah cerita berdasarkan gambar di bawah ini !



1.

2.

Kunci Jawaban Soal Evaluasi 2

Kebijaksanaan guru

C. Penilaian

Membuat cerita berdasarkan gambar berseri.

No.	Aspek	Skor maksimal
1.	Kerapian tulisan	10
2.	Kejelasan penulisan huruf	20
3.	Ketepatan penggunaan ejaan	15
4.	Ketepatan menggunakan kalimat	15
5.	Kelengkapan kata	20
6.	Kesesuaian dengan objek	20
Jumlah		100

Lembar penilaian

No.	Nama	Aspek						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	AQL							
2.	AYD							
3.	AHS							
4.	AAA							
5.	ATR							
6.	ADL							
7.	AIK							
8.	AW							
9.	BOA							
10.	DJ							
11.	EI							
12.	ETP							
13.	FKA							
14.	FNR							
15.	HDP							
16.	HAS							
17.	IHH							
18.	IKD							
19.	LTS							
20.	MR							
21.	MAR							
22.	MNA							
23.	NAF							
24.	NSZ							
25.	NNM							
26.	NDC							
27.	NI							
28.	RAS							
29.	RNW							
30.	RJS							
31.	SM							
32.	SI							
33.	SMP							
34.	FR							

LAMPIRAN 4
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Aspek yang Diamati	Inisial																																		Jumlah	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
Kegiatan Awal																																				
1. Siswa antusias dengan apersepsi yang disajikan guru.																																				
2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran																																				
Kegiatan Inti																																				
1. Siswa fokus memperhatikan guru dalam menyampaikan pembelajaran keterampilan menulis permulaan																																				
2. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menggunakan Buku harian Bergambar																																				
3. Siswa antusias mengerjakan tugas dari guru menggunakan Buku harian Bergambar.																																				
4. Siswa tidak melakukan kegiatan di luar kegiatan belajar, misalnya mengobrol dan mengganggu teman lain.																																				
5. Siswa mampu mengerjakan tugas																																				

Kriteria Hasil Observasi Aktivitas Siswa menurut Suharsimi Arikunto (2010: 197) adalah sebagai berikut:

Rentang Nilai	Kategori	Keterangan
76 – 100	Baik Sekali	BS
51 – 75	Baik	B
26 – 50	Cukup	C
< 26	Kurang	K

LAMPIRAN 5
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hari, Tanggal : Senin, 8 Maret 2016 Kelas : I A SD N Plebengan
 Waktu : 07.00 – 11.00 WIB Guru Kelas : Ningrum Danuwati, S. Pd.
 Siklus : Prasiklus Jumlah Siswa : 32
 Pertemuan : -

Aspek yang Diamati *	Inisial																																		Jumlah	Presentase (%)			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34					
<i>Kegiatan Awal</i>																																							
1.		x					x	x	x		x		x	x								x													24	70.6			
2.		x	x					x		x	x		x	x		x	x	x			x	x							x			x		x	17	50.0			
<i>Kegiatan Inti</i>																																							
1.		x	x					x	x	x	x		x			x	x	x			x	x		x			x		x	x	x			15	44.1				
2.	x	x					x	x		x	x			x	x	x	x	x			x	x	x	x	x		x		x			x		x	12	35.3			
3.	x							x	x			x					x					x						x		x	x	x			22	64.7			
4.		x	x					x	x	x	x		x									x	x				x	x	x		x	x	x			15	44.1		
5.		x		x				x			x						x	x												x						22	64.7		
6.		x		x				x			x						x	x												x						22	64.7		
7.		x						x			x																								x	26	76.5		
8.	x	x		x				x	x	x	x			x				x								x	x	x		x	x		x		x	13	38.2		
<i>Kegiatan Penutup</i>																																							
1.		x					x	x	x		x																							x		x	22	64.7	
2.		x					x	x			x																									x	x	26	76.5
Jumlah	9	1	9	9		12	7	0	6	7	1	11	8	8	10	9	6	6		8	5	0	8	10	10	10	10	8	10	5	8	9	6	12	8	236	694.1		
%	75.0	8.3	75.0	75.0		100.0	58.3	0.0	50.0	58.3	8.3	91.7	66.7	66.7	83.3	75.0	50.0	50.0		66.7	41.7	0.0	66.7	83.3	83.3	83.3	66.7	83.3	41.7	66.7	75.0	50.0	100.0	66.7					
																																		Rata-rata		57.8			
																																		Kriteria		Baik			

*lihat keterangan

Keterangan:



: Siswa tidak hadir

Aspek yang diamati* adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal

1. Siswa antusias dengan apersepsi yang disajikan guru.
2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Siswa fokus memperhatikan guru dalam menyampaikan pembelajaran keterampilan menulis permulaan
2. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
3. Siswa antusias mengerjakan tugas dari guru
4. Siswa tidak melakukan kegiatan di luar kegiatan belajar, misalnya mengobrol dan mengganggu teman lain
5. Siswa mampu mengerjakan tugas menulis permulaan dari guru
6. Siswa mampu memperlihatkan hasil pekerjaannya di depan kelas dengan percaya diri
7. Siswa berani memberikan tanggapan kepada karya siswa lain dengan percaya diri
8. Siswa berpartisipasi aktif dalam bertanya jawab tentang materi yang belum dimengerti kepada guru

Kegiatan Penutup

1. Siswa mampu membuat kesimpulan pembelajaran
2. Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hari, Tanggal : Senin, 21 Maret 2016 Kelas : I A SD N Plebengan
 Waktu : 07.35 – 11.00 WIB Guru Kelas : Ningrum Danuwati, S. Pd.
 Siklus : I (satu) Jumlah Siswa : 31
 Pertemuan : 1 (satu)

Aspek yang Diamati *	Inisial																														Jumlah	Presen tase (%)							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			31	32	33	34			
<i>Kegiatan Awal</i>																																							
1.		x										x				x																	x	x	x			25	73.5
2.		x																x					x										x		x			26	76.5
<i>Kegiatan Inti</i>																																							
1.		x	x		x							x	x			x		x		x											x	x	x			19	55.9		
2.	x	x					x	x	x				x			x		x		x			x								x	x	x	x			16	47.1	
3.										x			x						x		x								x	x				x			24	70.6	
4.		x	x		x		x	x	x	x		x	x		x	x		x				x					x	x	x	x	x	x	x	x	x		10	29.4	
5.								x					x				x		x		x	x															25	73.5	
6.		x						x		x			x				x		x		x	x					x								x			21	61.8
7.		x	x					x		x			x	x			x	x		x		x	x							x		x			x		17	50.0	
8.	x							x		x			x	x			x	x		x		x	x					x	x			x		x			16	47.1	
<i>Kegiatan Penutup</i>																																							
1.		x						x	x	x							x	x																x			23	67.6	
2.		x						x														x															28	82.4	
Jumlah	10	3	9	12	10	12	10	4	9	6		8	4	11	11	9	9	3		5	12	2	7	11		8	9	10	11	4	8	3	10	10	250	735.3			
%	83.3	25.0	75.0	100.0	83.3	100.0	83.3	33.3	75.0	50.0		66.7	33.3	91.7	91.7	75.0	75.0	25.0		41.7	100.0	16.7	58.3	91.7		66.7	75.0	83.3	91.7	33.3	66.7	25.0	83.3	83.3					
Rata-rata																																61.3							

*lihat keterangan

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hari, Tanggal : Selasa, 22 Maret 2016 Kelas : I A SD N Plebengan
 Waktu : 07.35 – 11.00 WIB Guru Kelas : Ningrum Danuwati, S. Pd.
 Siklus : I (satu) Jumlah Siswa : 33
 Pertemuan : 2 (dua)

Aspek yang Diamati *	Inisial																																		Jumlah	Presen tase (%)						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34								
<i>Kegiatan Awal</i>																																										
1.		x						x																				x		x	x	x		x			26	76.5				
2.		x				x		x		x			x	x							x			x				x	x	x			x	x		20	58.8					
<i>Kegiatan Inti</i>																																										
1.		x	x			x		x	x	x	x		x			x					x		x			x		x		x						19	55.9					
2.		x						x		x	x	x					x	x			x	x	x	x	x						x		x		x	18	52.9					
3.		x						x	x	x	x	x										x						x				x				24	70.6					
4.		x	x		x			x		x	x		x			x		x									x	x	x	x	x			x	x	16	47.1					
5.		x						x			x																	x								28	82.4					
6.		x						x			x																	x								28	82.4					
7.		x						x			x																	x								27	79.4					
8.		x						x		x	x																	x	x			x				24	70.6					
<i>Kegiatan Penutup</i>																																										
1.	x							x			x																	x		x					x	25	73.5					
2.		x						x			x	x	x																							26	76.5					
Jumlah	11	1	10	12	11	10	12	0	10	6	2	9	8	11	12	10	11	10		4	11	3	10	11	11	9	4	7	8	7	12	9	9	10	281	826.5						
%	91.7	8.3	83.3	100.0	91.7	83.3	100.0	0.0	83.3	50.0	16.7	75.0	66.7	91.7	100.0	83.3	91.7	83.3		33.3	91.7	25.0	83.3	91.7	91.7	75.0	33.3	58.3	66.7	58.3	100.0	75.0	75.0	83.3								
							Rata-rata																																			
							Kriteria																																			68.9
																																										Baik

*lihat keterangan

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hari, Tanggal : Senin, 28 Maret 2016 Kelas : I A SD N Plebengan
 Waktu : 07.00 – 11.00 WIB Guru Kelas : Ningrum Danuwati, S. Pd.
 Siklus : I (satu) Jumlah Siswa : 32
 Pertemuan : 3 (tiga)

Aspek yang Diamati *	Inisial																																		Jumlah	Presentase (%)																																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34																																									
<i>Kegiatan Awal</i>																																																																											
1.		x			x						x																												x	x									26	76.5																									
2.							x	x	x		x																															x								27	79.4																								
<i>Kegiatan Inti</i>																																																																											
1.		x			x			x	x		x				x	x																						x	x	x									21	61.8																									
2.		x	x		x		x	x			x	x			x	x					x																				x					x				17	50.0																								
3.		x	x		x		x	x	x	x	x	x			x	x																																				18	52.9																						
4.		x			x			x	x		x				x	x																																				18	52.9																						
5.		x						x			x																																									28	82.4																						
6.		x						x		x	x				x																																					23	67.6																						
7.		x						x																																												27	79.4																						
8.	x	x						x		x	x																																									15	44.1																						
<i>Kegiatan Penutup</i>																																																																											
1.																																																					29	85.3																					
2.		x																																																				28	82.4																				
Jumlah	11	2	10	12	7	12	9	1	8	9	2	10		12	7	7	12	12	11	7	11	5	8	11	11	9	11	9	10	4	9	8	10																			277	814.7																						
%	91.7	16.7	83.3	100.0	58.3	100.0	75.0	8.3	66.7	75.0	16.7	83.3		100.0	58.3	58.3	100.0	100.0	91.7	58.3	91.7	41.7	66.7	91.7	91.7	75.0	91.7	75.0	83.3	33.3	75.0	66.7	83.3																																										
Rata-rata																																																																											
Kriteria																																																																											
Rata-rata																																																																											
Kriteria																																																																											

*lihat keterangan

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hari, Tanggal : Senin, 4 April 2016 Kelas : I A SD N Plebengan
 Waktu : 07.00 – 11.00 WIB Guru Kelas : Ningrum Danuwati, S. Pd.
 Siklus : II (dua) Jumlah Siswa : 33
 Pertemuan : 2 (dua)

Aspek yang Diamati *	Inisial																																		Jumlah	Presensi (%)	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34			
<i>Kegiatan Awal</i>																																					
1.		x						x			x												x													28	82.4
2.								x		x												x														30	88.2
<i>Kegiatan Inti</i>																																					
1.		x	x				x	x			x											x		x												24	70.6
2.		x						x			x										x	x						x								26	76.5
3.								x			x											x														30	88.2
4.		x	x		x			x	x	x	x				x								x	x												21	61.8
5.		x																					x													31	91.2
6.		x						x			x												x													29	85.3
7.		x						x															x													30	88.2
8.		x						x			x		x	x								x														21	61.8
<i>Kegiatan Penutup</i>																																					
1.	x		x				x	x	x	x	x																									25	73.5
2.		x																					x													31	91.2
Jumlah	11	3	9	12	11	12	10	2	10	9	4	12	11	11	11	12	11	12	12	11	10	2	11	10	11										326	958.8	
%	91.7	25.0	75.0	100.0	91.7	100.0	83.3	16.7	83.3	75.0	33.3	100.0	91.7	91.7	91.7	100.0	91.7	100.0	100.0	91.7	83.3	16.7	91.7	83.3	91.7												
Rata-rata																																		79.9			
Kriteria																																			Baik Sekali		

*lihat keterangan

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hari, Tanggal : Selasa, 5 April 2016 Kelas : I A SD N Plebengan
 Waktu : 07.00 – 11.00 WIB Guru Kelas : Ningrum Danuwati, S. Pd.
 Siklus : II (dua) Jumlah Siswa : 33
 Pertemuan : 3 (tiga)

Aspek yang Diamati *	Inisial																																		Jumlah	Presen tase (%)	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34			
<i>Kegiatan Awal</i>																																					
1.		x						x			x							x				x												x		26	76.5
2.								x			x											x														30	88.2
<i>Kegiatan Inti</i>																																					
1.		x						x	x		x	x				x						x												x		25	73.5
2.		x						x			x							x	x			x						x			x				x	24	70.6
3.		x						x														x														30	88.2
4.		x	x					x	x		x	x			x	x							x				x	x			x					20	58.8
5.																																				32	94.1
6.		x						x			x																									29	85.3
7.		x						x																												30	88.2
8.		x						x			x		x						x	x	x							x		x			x			21	61.8
<i>Kegiatan Penutup</i>																																					
1.		x						x			x											x												x		27	79.4
2.		x																																		31	91.2
Jumlah	12	2	11	12		12	12	2	10	12	4	10	11	12	11	10	12	8	10	10	12	1	11	12	11	11	8	12	12	8	12	12	10	10	325	955.9	
%	100.0	16.7	91.7	100.0		100.0	100.0	16.7	83.3	100.0	33.3	83.3	91.7	100.0	91.7	83.3	100.0	66.7	83.3	83.3	100.0	8.3	91.7	100.0	91.7	91.7	66.7	100.0	100.0	66.7	100.0	100.0	83.3	83.3			
Rata-rata																																					
Kriteria																																			79.7		
Kriteria																																			Baik Sekali		

*lihat keterangan

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aspek yang Diamati*	Presentase								
	PRA	Siklus I			Rata-rata	Siklus II			Rata-rata
		<i>per 1</i>	<i>per 2</i>	<i>per 3</i>		<i>per 1</i>	<i>per 2</i>	<i>per 3</i>	
Kegiatan Awal									
1	50.0	76.5	58.8	79.4	71.6	82.4	88.2	88.2	86.3
2	70.6	73.5	76.5	76.5	75.5	73.5	82.4	76.5	77.5
Kegiatan Inti									
1	44.1	55.9	55.9	61.8	57.8	55.9	70.6	73.5	66.7
2	35.3	47.1	52.9	50.0	50.0	67.7	76.5	70.6	71.6
3	64.7	70.6	70.6	52.9	64.7	70.6	88.2	88.2	82.4
4	44.1	29.4	47.1	52.9	43.1	52.9	61.8	58.8	57.8
5	64.7	73.5	82.4	82.4	79.4	85.3	91.2	94.1	90.2
6	64.7	61.8	82.4	67.7	70.6	79.4	85.3	85.3	83.3
7	76.5	50.0	79.4	79.4	69.6	76.5	88.2	88.2	84.3
8	38.2	47.1	70.6	44.1	53.9	64.7	61.8	61.8	62.7
Kegiatan Penutup									
1	64.7	67.7	73.5	85.3	75.5	76.5	73.5	79.4	76.5
2	76.5	82.4	76.5	82.4	80.4	82.4	91.2	91.2	88.2
Rata-rata	57.8	61.3	68.9	67.9	66.0	72.3	79.9	79.7	77.3

Keterangan:



: Siswa tidak hadir

Aspek yang diamati* adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal

1. Siswa antusias dengan apersepsi yang disajikan guru.
2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Siswa fokus memperhatikan guru dalam menyampaikan pembelajaran keterampilan menulis permulaan
2. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menggunakan Buku Harian Bergambar
3. Siswa antusias mengerjakan tugas dari guru menggunakan Buku Harian Bergambar
4. Siswa tidak melakukan kegiatan di luar kegiatan belajar, misalnya mengobrol dan mengganggu teman lain
5. Siswa mampu mengerjakan tugas menulis permulaan dari guru menggunakan Buku Harian Bergambar
6. Siswa mampu memperlihatkan hasil pekerjaannya di depan kelas dengan percaya diri
7. Siswa berani memberikan tanggapan kepada karya siswa lain dengan percaya diri
8. Siswa berpartisipasi aktif dalam bertanya jawab tentang materi yang belum dimengerti kepada guru

Kegiatan Penutup

1. Siswa mampu membuat kesimpulan pembelajaran
2. Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru

LAMPIRAN 6.
LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS
PERMULAAN

Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Permulaan siswa kelas IA SD N Plebengan Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul menurut Ngreni Lestari (2013: 89) adalah sebagai berikut.

No.	Aspek	Skor maksimal
1.	Kerapian tulisan	10
2.	Kejelasan penulisan huruf	20
3.	Ketepatan penggunaan ejaan	15
4.	Ketepatan menggunakan kalimat	15
5.	Kelengkapan kata	20
6.	Kesesuaian dengan objek	20
Jumlah		100

Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Permulaan siswa kelas IA SD N Plebengan Sidomulyo, Bantul adalah sebagai berikut.

No.	Aspek	Kriteria	Skor maksimal
1.	Kerapian tulisan	Kata/kalimat ditulis dengan rapi	10
		Kata/kalimat ditulis dengan kurang rapi	6
		Kata/kalimat ditulis dengan tidak rapi	3
2.	Kejelasan penulisan huruf	Huruf ditulis dengan jelas	20
		Huruf ditulis kurang jelas	12
		Huruf ditulis sangat kurang jelas	6
3.	Ketepatan penggunaan ejaan	Sesuai EYD	15
		Kurang yang tidak sesuai EYD	10
		Sangat kurang sesuai EYD	5
4.	Ketepatan menggunakan kalimat	Kalimat yang digunakan sesuai, susunan kata dalam kalimat baik.	15
		Kalimat yang digunakan kurang sesuai, susunan kata dalam kalimat kurang baik.	10
		Kalimat yang digunakan sangat kurang sesuai, susunan kata dalam kalimat sangat kurang baik.	5
5.	Kelengkapan kata	Huruf dalam kata lengkap	20
		Huruf dalam kata kurang lengkap	12
		Huruf dalam kata sangat kurang lengkap/ tidak menuliskan kata	6
6.	Kesesuaian dengan objek	Tulisan sesuai dengan objek	20
		Tulisan sangat kurang sesuai dengan objek	15
		Tulisan agak menyimpang dari objek	10
		Tulisan tidak sesuai dengan objek	5

Adapun Lembar Penilaian keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I A SD Negeri Plebengan Sidomulyo adalah sebagai berikut.

No.	Nama	Aspek						Jumlah skor	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6		Tuntas	Belum tuntas
1.	AQL									
2.	AYD									
3.	AHS									
4.	AAA									
5.	ATR									
6.	ADL									
7.	AIK									
8.	AWO									
9.	BOA									
10.	DJR									
11.	EIW									
12.	ETP									
13.	FKA									
14.	FNR									
15.	HDP									
16.	HAS									
17.	IHH									
18.	IKD									
19.	LTS									
20.	MRI									
21.	MAR									
22.	MNA									
23.	NAF									
24.	NSZ									
25.	NNM									
26.	NDC									
27.	NIN									
28.	RAS									
29.	RNW									
30.	RJS									
31.	SMR									
32.	SIN									
33.	SMP									
34.	FRW									

LAMPIRAN 7
REKAPITULASI NILAI KETERAMPILAN MENULIS
PERMULAAN

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Permulaan Prasiklus

No	Inisial	Kriteria						Jumlah	Keterangan	
		Kerapian	Kejelasan	Ketepatan Ejaan	Ketepatan Kalimat	Kelengkapan	Kesesuaian		Tuntas	Belum Tuntas
1	AQL	10	17	11	12	12	15	77	√	
2	AYD	3	3	3	3	4	5	21		√
3	AHS	8	15	10	15	17	16	81	√	
4	AAA	8	15	11	15	20	20	89	√	
5	ATR	7	12	11	15	12	15	72		√
6	ADL	10	20	11	15	12	15	83	√	
7	AIK	10	12	15	15	15	17	84	√	
8	AWO	3	6	5	5	6	5	30		√
9	BOA	7	13	13	13	12	17	75	√	
10	DJR	6	7	7	10	12	16	58		√
11	EIW	4	7	5	5	5	10	36		√
12	ETP	7	10	10	10	13	16	66		√
13	FKA	8	15	13	15	12	16	79	√	
14	FNR	3	6	7	10	8	15	49		√
15	HDP	7	10	10	10	10	13	60		√
16	HAS	6	13	5	10	20	17	71		√
17	IHH	7	12	12	10	12	16	69		√
18	IKD	6	12	10	13	12	15	68		√
19	LTS	6	8	10	10	9	10	53		√
20	MRI	7	12	10	10	11	13	63		√
21	MAR	4	6	9	10	10	15	54		√
22	MNA	3	3	3	3	0	3	15		√
23	NAF	6	12	8	10	9	15	60		√
24	NSZ	10	14	15	15	20	20	94	√	
25	NNM	10	14	12	15	12	16	79	√	
26	NDC	6	7	5	10	12	15	55		√
27	NIN	7	7	15	15	19	18	81	√	
28	RAS	10	13	13	15	20	20	91	√	
29	RNW	6	12	10	10	9	15	62		√
30	RJS	6	10	10	10	14	15	65		√
31	SMR	7	12	12	13	12	15	71		√
32	SIN	7	10	5	10	20	15	67		√
33	SMP	10	18	15	15	20	20	98	√	
34	FRW	7	20	5	9	12	15	68		√
Jumlah		232	383	326	381	423	499	2244	12	22
Rata-rata		6.8	11.3	9.6	11.2	12.4	14.7	66.0		
Nilai Tertinggi								98	35.3%	64.7%
Nilai Terendah								15		

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Permulaan Siklus I

No	Inisial	Kriteria						Jumlah	Keterangan	
		Kerapian	Kejelasan	Ketepatan Ejaan	Ketepatan Kalimat	Kelengkapan	Kesesuaian		Tuntas	Belum Tuntas
1	AQL	10.0	17.3	15.0	15.0	20.0	20.0	97.3	√	
2	AYD	4.0	6.0	6.0	6.7	10.7	9.3	42.7		√
3	AHS	9.3	19.0	11.7	11.7	15.7	20.0	87.3	√	
4	AAA	8.3	18.0	15.0	11.7	17.3	20.0	90.3	√	
5	ATR	7.3	11.0	12.7	14.0	17.3	19.0	81.3	√	
6	ADL	6.3	11.3	10.3	13.3	13.7	17.3	72.3		√
7	AIK	9.0	17.7	13.3	14.3	19.0	20.0	93.3	√	
8	AWO	3.7	6.0	5.7	5.0	6.3	10.0	36.7		√
9	BOA	6.0	10.0	13.3	12.7	15.7	19.3	77.0	√	
10	DJR	6.3	8.0	7.7	11.7	15.7	20.0	69.3		√
11	EIW	3.5	6.0	5.0	5.0	6.0	7.5	33.0		√
12	ETP	6.3	12.0	10.3	12.0	15.0	19.3	75.0	√	
13	FKA	6.5	13.0	14.0	13.5	12.5	15.0	74.5		√
14	FNR	4.0	6.7	7.7	9.3	10.7	16.7	55.0		√
15	HDP	7.0	15.0	11.7	12.7	14.0	18.7	79.0	√	
16	HAS	7.3	14.7	13.3	11.7	12.3	15.7	75.0	√	
17	IHH	7.7	12.7	12.0	13.7	15.7	18.3	80.0	√	
18	IKD	5.7	7.0	10.0	9.7	10.0	16.0	58.3		√
19	LTS	8.0	12.0	10.0	10.0	12.0	20.0	72.0		√
20	MRI	7.3	12.0	11.7	11.3	14.7	18.3	75.3	√	
21	MAR	5.3	10.0	11.3	10.0	11.3	16.7	64.7		√
22	MNA	3.0	5.7	5.0	5.0	5.0	5.0	28.7		√
23	NAF	6.3	11.3	11.7	10.0	11.0	16.0	66.3		√
24	NSZ	8.0	13.7	14.0	13.3	20.0	20.0	89.0	√	
25	NNM	9.0	16.0	15.0	15.0	17.5	20.0	92.5	√	
26	NDC	6.0	10.7	10.7	11.7	13.0	15.7	67.7		√
27	NIN	7.0	14.0	13.3	13.3	15.7	19.3	82.7	√	
28	RAS	9.3	17.3	13.3	14.3	20.0	20.0	94.3	√	
29	RNW	7.0	14.0	15.0	11.7	13.7	17.7	79.0	√	
30	RJS	5.0	7.0	9.3	9.0	15.0	16.7	62.0		√
31	SMR	7.3	13.3	13.3	12.7	16.3	19.0	82.0	√	
32	SIN	6.0	11.3	11.0	13.3	14.3	19.0	75.0	√	
33	SMP	10.0	17.3	12.7	15.0	19.3	20.0	94.3	√	
34	FRW	7.5	13.5	12.0	12.5	14.5	16.0	76.0	√	
Jumlah		230.5	410.5	384.0	391.7	480.8	581.5	2479.0	20	14
Rata-rata		6.8	12.1	11.3	11.5	14.1	17.1	72.9	58.8%	41.2%
Nilai Tertinggi								97.3		
Nilai Terendah								28.7		

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Permulaan Siklus I

No	Inisial	Nilai			Jumlah	Rata-rata	Keterangan	
		Pert 1	Pert 2	Pert 3			Tuntas	Belum Tuntas
1	AQL	100	92	100	292	97.3	√	
2	AYD	76	27	25	128	42.7		√
3	AHS	100	77	85	262	87.3	√	
4	AAA	95	85	91	271	90.3	√	
5	ATR	83	81	80	244	81.3	√	
6	ADL	75	61	81	217	72.3		√
7	AIK	100	88	92	280	93.3	√	
8	AWO	42	43	25	110	36.7		√
9	BOA	84	77	70	231	77.0	√	
10	DJR	84	60	64	208	69.3		√
11	EIW		36	30	66	33.0		√
12	ETP	73	75	77	225	75.0	√	
13	FKA	76	73		149	74.5		√
14	FNR	58	54	53	165	55.0		√
15	HDP	92	77	68	237	79.0	√	
16	HAS	80	71	74	225	75.0	√	
17	IHH	85	72	83	240	80.0	√	
18	IKD	56	57	62	175	58.3		√
19	LTS			72	72	72.0		√
20	MRI	78	71	77	226	75.3	√	
21	MAR	63	61	70	194	64.7		√
22	MNA	30	26	30	86	28.7		√
23	NAF	60	68	71	199	66.3		√
24	NSZ	94	84	89	267	89.0	√	
25	NNM		87	98	185	92.5	√	
26	NDC	79	61	63	203	67.7		√
27	NIN	89	75	84	248	82.7	√	
28	RAS	100	85	98	283	94.3	√	
29	RNW	88	73	76	237	79.0	√	
30	RJS	72	53	61	186	62.0		√
31	SMR	92	80	74	246	82.0	√	
32	SIN	79	73	73	225	75.0	√	
33	SMP	98	87	98	283	94.3	√	
34	FRW	83	69		152	76.0	√	
Jumlah		2464	2259	2294	7017	2479	20	14
Rata-rata		79.5	68.5	71.7	206.4	72.9		
Nilai Tertinggi		100	92	100	292	97.3	58.8%	41.2%
Nilai Terendah		30	26	25	66	28.7		

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Permulaan Siklus II

No	Inisial	Kriteria						Jumlah	Keterangan	
		Kerapian	Kejelasan	Ketepatan Ejaan	Ketepatan Kalimat	Kelengkapan	Kesesuaian		Tuntas	Belum Tuntas
1	AQL	10.0	20.0	15.0	14.3	19.3	20.0	98.7	√	
2	AYD	3.7	8.0	8.3	6.7	6.0	10.0	42.7		√
3	AHS	8.3	20.0	11.3	12.7	18.7	19.0	90.0	√	
4	AAA	9.3	20.0	15.0	14.3	19.3	20.0	98.0	√	
5	ATR	7.0	18.5	12.5	15.0	19.0	20.0	92.0	√	
6	ADL	7.0	20.0	13.3	13.3	19.0	20.0	92.7	√	
7	AIK	8.7	20.0	14.3	15.0	20.0	20.0	98.0	√	
8	AWO	4.0	8.0	5.0	6.7	5.7	9.3	38.7		√
9	BOA	6.3	17.3	13.3	13.3	15.3	19.0	84.7	√	
10	DJR	6.7	11.7	11.7	14.0	13.3	16.7	74.0		√
11	EIW	5.7	11.0	9.0	10.0	12.0	13.3	61.0		√
12	ETP	6.0	13.0	10.0	11.7	14.0	16.7	71.3		√
13	FKA	9.0	20.0	14.0	13.5	16.5	18.5	91.5	√	
14	FNR	5.0	10.3	9.3	10.3	13.0	16.7	64.7		√
15	HDP	7.0	17.7	15.0	14.0	15.7	20.0	89.3	√	
16	HAS	8.0	15.7	12.7	13.0	16.7	18.3	84.3	√	
17	IHH	7.0	16.3	12.3	13.0	16.0	18.7	83.3	√	
18	IKD	6.0	12.7	10.7	10.7	12.3	18.3	70.7		√
19	LTS	7.3	19.0	13.3	12.0	16.0	20.0	87.7	√	
20	MRI	7.7	18.3	11.7	13.7	17.7	20.0	89.0	√	
21	MAR	6.3	12.3	10.3	12.3	14.7	18.7	74.7		√
22	MNA	3.7	6.0	6.0	5.0	3.0	5.0	28.7		√
23	NAF	6.3	11.3	10.3	15.0	13.7	18.3	75.0	√	
24	NSZ	8.3	20.0	14.3	15.0	20.0	20.0	97.7	√	
25	NNM	9.7	18.7	15.0	15.0	19.0	20.0	97.3	√	
26	NDC	5.5	11.0	15.0	10.0	13.5	20.0	75.0	√	
27	NIN	7.7	18.3	15.0	14.3	19.0	20.0	94.3	√	
28	RAS	10.0	18.3	14.3	15.0	19.3	20.0	97.0	√	
29	RNW	7.0	17.3	13.0	14.0	15.7	20.0	87.0	√	
30	RJS	5.3	11.0	10.0	12.3	14.0	20.0	72.7		√
31	SMR	7.0	12.0	13.3	13.3	17.7	20.0	83.3	√	
32	SIN	7.0	17.7	11.0	13.0	15.3	17.3	81.3	√	
33	SMP	8.7	19.3	15.0	15.0	20.0	20.0	98.0	√	
34	FRW	7.0	16.0	15.0	12.5	20.0	17.5	88.0	√	
Jumlah		239.2	526.8	415.5	429.0	530.3	611.3	2752.1	24	10
Rata-rata		7.0	15.5	12.2	12.6	15.6	18.0	80.9		
Nilai Tertinggi								98.7	70.6%	29.4%
Nilai Terendah								28.7		

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Permulaan Siklus II

No	Inisial	Nilai			Jumlah	Rata-rata	Keterangan	
		Pert 1	Pert 2	Pert 3			Tuntas	Belum Tuntas
1	AQL	98	100	98	296	98.7	√	
2	AYD	19	64	45	128	42.7		√
3	AHS	87	90	93	270	90.0	√	
4	AAA	98	98	98	294	98.0	√	
5	ATR	91	93		184	92.0	√	
6	ADL	84	97	97	278	92.7	√	
7	AIK	98	99	97	294	98.0	√	
8	AWO	24	50	42	116	38.7		√
9	BOA	75	87	92	254	84.7	√	
10	DJR	68	76	78	222	74.0		√
11	EIW	42	83	58	183	61.0		√
12	ETP	68	70	76	214	71.3		√
13	FKA		88	95	183	91.5	√	
14	FNR	64	66	64	194	64.7		√
15	HDP	84	90	94	268	89.3	√	
16	HAS	82	90	81	253	84.3	√	
17	IHH	82	83	85	250	83.3	√	
18	IKD	66	69	77	212	70.7		√
19	LTS	82	96	85	263	87.7	√	
20	MRI	81	93	93	267	89.0	√	
21	MAR	68	81	75	224	74.7		√
22	MNA	11	54	21	86	28.7		√
23	NAF	73	70	82	225	75.0	√	
24	NSZ	98	98	97	293	97.7	√	
25	NNM	97	98	97	292	97.3	√	
26	NDC	76		74	150	75.0	√	
27	NIN	92	95	96	283	94.3	√	
28	RAS	96	97	98	291	97.0	√	
29	RNW	87	86	88	261	87.0	√	
30	RJS	62	84	72	218	72.7		√
31	SMR	76	90	84	250	83.3	√	
32	SIN	87	72	85	244	81.3	√	
33	SMP	95	99	100	294	98.0	√	
34	FRW		89	87	176	88.0	√	
Jumlah		2411	2795	2704	7910	2752.3	24	10
Rata-rata		75.3	84.7	81.9	232.6	80.9		
Nilai Tertinggi		98	100	100	296	98.7	70.6%	29.4%
Nilai Terendah		11	50	21	86	28.7		

Tabel 6. Hasil Nilai Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I A SD Negeri Plebengan Sidomulyo Bantul pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Inisial	Nilai		
		<i>Prasiklus</i>	<i>Siklus I</i>	<i>Siklus II</i>
1	AQL	77.0	97.3	98.7
2	AYD	21.0	42.7	42.7
3	AHS	81.0	87.3	90.0
4	AAA	89.0	90.3	98.0
5	ATR	72.0	81.3	92.0
6	ADL	83.0	72.3	92.7
7	AIK	84.0	93.3	98.0
8	AWO	30.0	36.7	38.7
9	BOA	75.0	77.0	84.7
10	DJR	58.0	69.3	74.0
11	EIW	36.0	33.0	61.0
12	ETP	66.0	75.0	71.3
13	FKA	79.0	74.5	91.5
14	FNR	49.0	55.0	64.7
15	HDP	60.0	79.0	89.3
16	HAS	71.0	75.0	84.3
17	IHH	69.0	80.0	83.3
18	IKD	68.0	58.3	70.7
19	LTS	53.0	72.0	87.7
20	MRI	63.0	75.3	89.0
21	MAR	54.0	64.7	74.7
22	MNA	15.0	28.7	28.7
23	NAF	60.0	66.3	75.0
24	NSZ	94.0	89.0	97.7
25	NNM	79.0	92.5	97.3
26	NDC	55.0	67.7	75.0
27	NIN	81.0	82.7	94.3
28	RAS	91.0	94.3	97.0
29	RNW	62.0	79.0	87.0
30	RJS	65.0	62.0	72.7
31	SMR	71.0	82.0	83.3
32	SIN	67.0	75.0	81.3
33	SMP	98.0	94.3	98.0
34	FRW	68.0	76.0	88.0
Jumlah		2244	2478.8	2752.3
Rata-rata		66.0	72.9	80.9
Nilai Tertinggi		98	97.3	98.7
Nilai Terendah		15	28.7	28.7
Tuntas		12	20	24
Belum Tuntas		22	14	10
Mencapai KKM		35.29%	58.82%	70.59%

Tabel 7. Hasil Nilai Buku Harian Bergambar Siswa Kelas I A SD Negeri Plebengan Sidomulyo Bantul

No	Nama Siswa	Nilai					Total	Rata-Rata
		BHB 1	BHB 2	BHB 3	BHB 4	BHB 5		
1	AQL	85	90	93	98	100	466	93.2
2	AYD	53	-	-	-	-	53	53.0
3	AHS	75	-	-	-	-	75	75.0
4	AAA	77	100	90	93	98	458	91.6
5	ATR	52	65	71	93	74	355	71.0
6	ADL	63	79	91	70	96	399	79.8
7	AIK	74	80	-	-	-	154	77.0
8	AWO	-	58	-	-	-	58	58.0
9	BOA	71	71	82	95	98	417	83.4
10	DJR	59	69	78	73	76	355	71.0
11	EIW		67	-	-	-	67	67.0
12	ETP	-		83	-	-	83	83.0
13	FKA	-	69			68	137	68.5
14	FNR	48	66	83	78	70	345	69.0
15	HDP	62	83	81	82	91	399	79.8
16	HAS	63	95	74	93	94	419	83.8
17	IHH	82	79	86	84	90	421	84.2
18	IKD	60	84	61	71	78	354	70.8
19	LTS			83	88	87	258	86.0
20	MRI	-	-	73	87	97	257	85.7
21	MAR	56	-	73	-	75	204	68.0
22	MNA	19	30	-	-	30	79	26.3
23	NAF	65	-	-	-	-	65	65.0
24	NSZ	74	75	83	95	100	427	85.4
25	NNM		85	87	96	98	366	91.5
26	NDC	57	83	70	63		273	68.3
27	NIN	71	64	69	87	87	378	75.6
28	RAS	85	95	64	90	98	432	86.4
29	RNW	68	92	69	87	86	402	80.4
30	RJS	63	63	-	78	78	282	70.5
31	SMR	78	86	90	93	87	434	86.8
32	SIN	59	67	-	83	82	291	72.8
33	SMP	70	79	85	100	100	434	86.8
34	FRW	68	89			90	247	82.3
Jumlah		1757	2063	1819	1977	2228	9844	2576.8
Rata-Rata		65.1	76.4	79.1	86.0	85.7	289.5	75.8
Nilai Tertinggi		85	100	93	100	100	466	93
Nilai Terendah		19	30	61	63	30	53	26
Jumlah Siswa		31	33	32	32	33		
Absen		3	1	2	2	1		
Mengerjakan PR		27	28	23	23	26		
Presentase		87.1%	84.8%	71.9%	71.9%	78.8%		
Tidak Mengerjakan PR		4	5	9	9	7		
Presentase		12.9%	15.2%	28.1%	28.1%	21.2%		

LAMPIRAN 8
SURAT IZIN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367798
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1040 / S1 / 2016

Menunjuk Surat

Dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Nomor 1565/UN34.11/PL/2016

Mengingat

Tanggal 02 Maret 2016 Perihal : **Pemohonan Izin Penelitian**

- a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul.
- b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul

Diizinkan kepada

Nama

WAHNI HIDAYAH

P. T / Alamat

**Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Karangmalang, Yogyakarta**

NIP/NIM/No KTP

3402054111940001

Nomor Telp /HP

087838228193

Tema/Judul Kegiatan

**PENGUNAAN BUKU HARIAN BERGAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN SISWA
KELAS I A SD N PLEBENGAN SIDOMULYO BAMBANGLIPURO
BANTUL**

Lokasi

SD N Plebengan Sidomulyo Bambanglipuro Bantul

Waktu

03 Maret 2016 s/d 03 Juni 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku.
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan.
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan.
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas.
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan, dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di Bantul
Pada tanggal 03 Maret 2016

A.n Kepala,
Badan Perencanaan dan
Pengembangan Data Penelitian dan
Pengukuran, dan Kasubid
Pengembangan



Heny Endangwati, S.P., M.P.
NIP. 196081998032001

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab Bantul
3. Ka Dinas Pendidikan Dasar Kab Bantul
4. Ka UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Bambanglipuro
5. Ka SD Negeri Plebengan Bambanglipuro
6. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
7. Yang bersangkutan (Pemohon)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 1585 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

2 Maret 2016

Yth. Kepala Bappeda Bantul
Jl. R. W. Monginsidi No. 1
Kecamatan Bantul,
Yogyakarta 55711

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Wahni Hidayah
NIM : 12108241098
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Babatan Plebengan Sidomulyo Bambanglipuro Bantul, Rt 06

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Plebengan Sidomulyo Bambanglipuro Bantul
Subyek : Siswa Kelas I A SD N Plebengan
Obyek : Keterampilan Menulis Permulaan
Waktu : Maret-April 2016
Judul : Penggunaan Buku Harian Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I A SD N Plebengan Sidomulyo Bambanglipuro Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan
Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP 196009021987021001

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
UPT PPD KECAMATAN BAMBANGLIPURO
SD NEGERI PLEBENGAN**

Alamat: Plebengan, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, KodePos 55764

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Cholita Sadmi Suwarsini, S. Pd.
NIP : 196603031991022003
Jabatan : Kepala Sekolah Negeri Plebengan

Menerangkanbahwa:

Nama : Wahni Hidayah
NIM : 12108241098
Tempat, Tgl lahir : Bantul, 1 November 1994
Jurusan/Prodi : Pendidikan Sekolah Dasar/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah menyelesaikan penelitian di SD N Plebengan dengan judul **"Penggunaan Buku Harian Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I A SD N Plebengan Sidomulyo Bantul Tahun 2015/2016"** pada bulan Maret s.d April 2016.

Demikian Surat Keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bambanglipuro, 24 Juni 2016
Kepala Sekolah

Cholita Sadmi Suwarsini, S. Pd.
196603031991022003

LAMPIRAN 9
DOKUMENTASI PEMBELAJARAN



Kegiatan Apersepsi



Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas menulis



Suasana mengerjakan Buku Harian



Guru menjelaskan tentang penggunaan Buku Harian



Guru menjelaskan materi menulis permulaan



Kegiatan tanya jawab

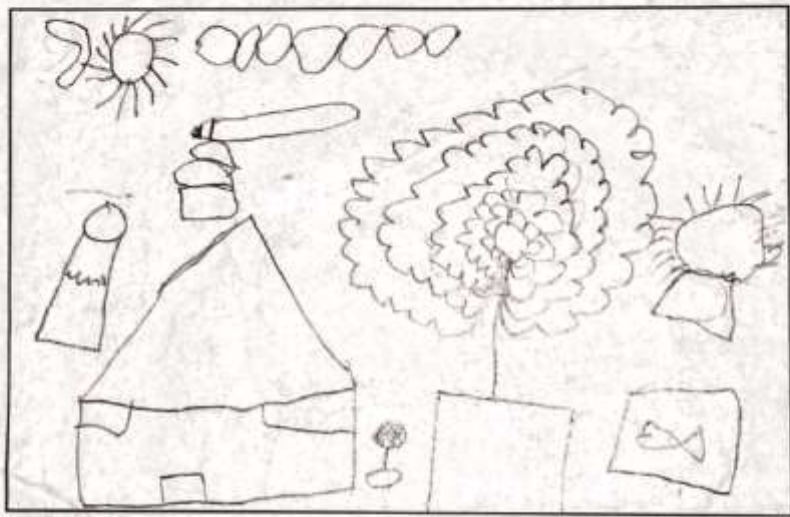


Siswa membacakan hasil karyanya di depan kelas

LAMPIRAN 10
HASIL KARYA MENULIS SISWA

nama : Aini
no :

Hari ini tanggal 3 Maret.



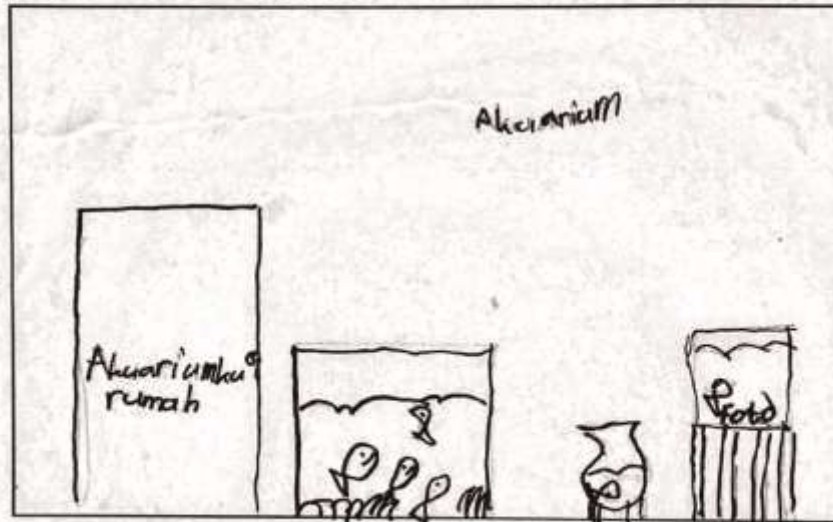
Hari ini saya sudah belajar tentang Masker

- 1. Masker medis
- 2. Masker N95
- 3. Masker kain
- 4. Masker kertas

Komentar: 30 Bagus, sudah mengumpul PR!
Tulisannya di perjelat ya!

nama : Nava
no : 27

Hari _____ tanggal _____



Hari ini saya sudah belajar tentang Menceritakan Memaha:

Daftar Kapital

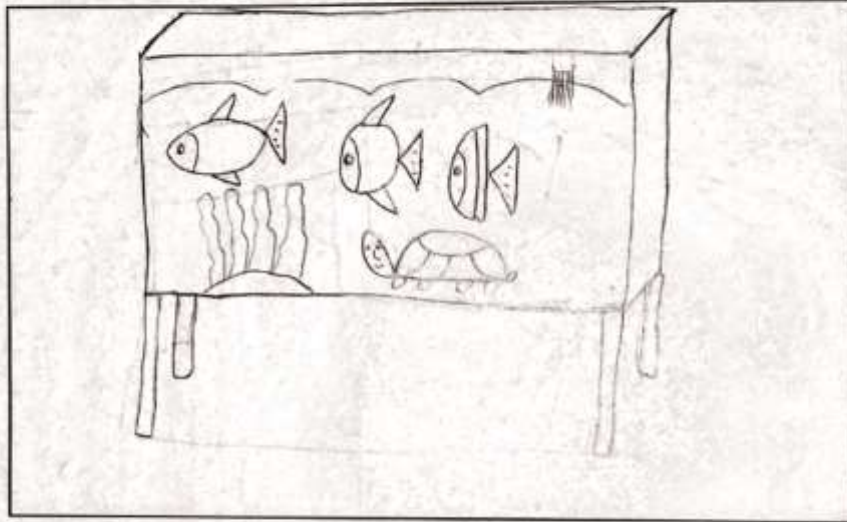
TKan

Komentar:

eg Perhatikan Penggunaan huruf Kapital.

nama : .MU.....
no : .01.....

Hari tanggal



Hari ini saya sudah belajar tentang menyertakan gambar

Aku punya akuarium di rumah.

Setiap hari aku rajin memberi makan pada ikan.

Ikannya senang di akuarium.

Ada kura-kura dan ikan beta.

Kuganti airnya sampai bersih.

Ikannya hidup tenang, kura-kura juga hidup tenang.

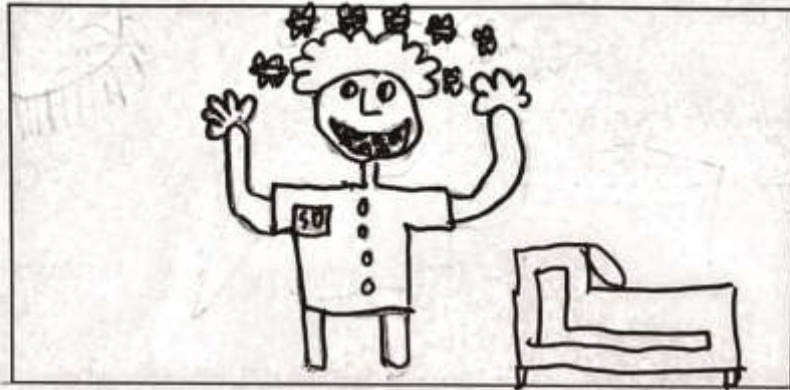
Komentar:

93

lebih hati-hati lagi, BAGUS!!

nama : Syifa Marsela Pratikti
no : 33.....

Hari Rabu tanggal 30/Maret/2016



Hari ini saya telah belajar tentang

Menceritakan gambar.

Kegiatan yang saya lakukan hari ini adalah

Menceritakan gambar anak yang

malas mandi.

Komentar: Bagus !!
100